

**MANAJEMEN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMK QUR'AN DARUL
MAARIF NU REJANG LEBONG**

SKRIPSI

“Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam”



OLEH :
RENDIKA SAPUTRA
21561039

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **Rendika Saputra (21561039)** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Manajemen Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong.**" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juni 2025

Pembimbing I



Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd

NIP. 196410111992031002

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd

NIP. 198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rendika Saputra
Nim : 21561039
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "**Manajamen Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong.**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan itu tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 12 Juni 2025



10000
METRIS
TIMPEL
6E14DAMX233765698

Rendika Saputra

Nim 21561039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1536** /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2025

Nama : **RENIKA SAPUTRA**
NIM : **21561039**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Manajemen Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

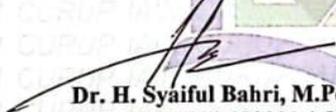
Hari/Tanggal : **Selasa, 19 Agustus 2025**
Pukul : **14.40 – 16.10 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

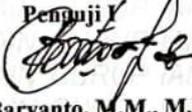
Sekretaris,

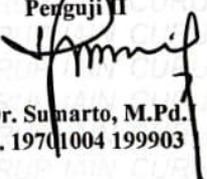

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 19641011 199203 1 002


Siswanta, M.Pd
NIP. 19840723 202321 1 009

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Baryanto, M.M., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004


Dr. Sunarto, M.Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allah subhanahu wata'ala karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong.”** ini dengan baik. Selanjutnya shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan juga pengikut-pengikutnya. Semoga dengan bersholawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini saya susun dengan maksud agar dapat Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam menyusun skripsi, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing, dan memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, M.Hum selaku wakil dekan I fakultas tarbiyah
4. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah
5. Ibu Jenny Fransiska, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup
6. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd dan terima kasih selaku pembimbing I dalam membimbing, mengarahkan, kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, petunjuknya, dan arahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
8. Bapak Dr. Muhammad Amin, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik
9. Bapak Warman, M.Pd selaku kepala sekolah, seluruh dewan guru, dan para responden di lingkungan SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga apa yang telah diberikan, baik arahan petunjuk, bimbingan, dan motivasi menjadi amal kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/I semuanya sehingga mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT.

Demikian Skripsi ini penulis buat, semoga skripsi ini menjadi manfaat serta sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 16 Juni 2025

Peneliti

PERSEMBAHAN

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai saat ini tidak akan terwujud tanpa dukungan orang-orang hebat yang selalu kebersamai penulis, Dengan bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teruntuk Kakek dan Nenek panutanku, Sebagai pengganti kedua orang tua ku, yang paling berperan di kehidupan penulis yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan selalu berada di garda terdepan dalam hidupku, penulis ucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada kakek bernama Tego Martoyo dan nenek bernama Murni, yang bekerja keras, mendoakan dan mendidik, serta memberikan motivasi sehingga Rendika Saputra bisa kuat sampai di titik ini dan dapat menyelesaikan perkuliahan di program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam ini.
2. Serta teruntuk pintu surgaku almarhumah ibunda tercinta Devi Afriyani, ini adalah mak saya yang telah berpulang ke rahmatullah ketika saya masih kecil. Meski waktu kita bersama sangat singkat, bayang kasihmu selalu hidup dalam hatiku. Cinta dan doa Ibu tetap terasa menyertaiku hingga saat ini. Terima kasih atas kasih sayang yang tak sempat lama kurasakan, namun selalu menjadi kekuatan dalam setiap langkahku, sehingga Rendika Saputra bisa menyelesaikan program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam ini.
3. Untuk saudara kandung saya Deni Randa Saputra dan Handika Saputra, terimakasih banyak telah memberikan dukungan dan motivasi serta doa kepada penulis sehingga kuat sampai detik dalam menyelesaikan program studi.
4. Untuk bapak Dr. H. Baryanto, M.M., M.Pd, dan Istrinya ibu Yulimartis, S.Pd Saya sangat berterimah kasih atas motivasi dan bimbingannya terhadap hidup saya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang,
5. Teman-teman seperjuangan ku dari awal kuliah hingga sekarang Deni Satria, S.Pd, yang banyak membantu proses perkuliahan dari awal perkuliahan hingga saat ini, Arif Aditio, Arpan Effendi, Dona Apriansyah, S.Pd, Fahrizal Harahap, terimakasih selalu ada dalam suka dan duka selalu kebersamai penulis ketika proses perkuliahan dan skripsi selama ini.

MOTTO

**JANGAN PERNAH MENYERAH PADA
IMPIANMU, TERUSLAH BERJUANG
DAN PERCAYALAH PADA DIRIMU
SENDIRI, SETIAP LANGKAH KECIL
MENUJU KESUKSESAN ADALAH
LANGKAH YANG PALING BERTAMBAH
(RENDIKA SAPUTRA)**

ABSTRAK

Rendika Saputra NIM 21561039 “**Manajemen Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMK Qur’an Darul Maarif NU Rejang Lebong.**” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Wali kelas memiliki peran penting dalam memimpin dan membina siswa, termasuk menjadi teladan serta menangani berbagai permasalahan di kelas. Kedisiplinan merupakan sikap dasar yang perlu ditanamkan agar siswa dapat hidup teratur dan produktif. Namun, di SMK Qur’an Darul Ma’arif NU Rejang Lebong, khususnya pada siswa kelas X, masih ditemukan pelanggaran kedisiplinan seperti keluar saat jam pelajaran berlangsung dan kurang rapi dalam berpakaian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen wali kelas serta bentuk evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK Qur’an Darul Ma’arif NU Rejang Lebong..

Penelitian menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif ini yang melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan wali kelas X dan siswa kelas X. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X mencakup beberapa aspek dari segi *perencanaan*, dilakukan melalui identifikasi permasalahan kedisiplinan di kelas, koordinasi dengan guru BK dan pihak sekolah, serta penyusunan program dan strategi peningkatan kedisiplinan, dari segi *pelaksanaan*, wali kelas berperan dalam edukasi, pengawasan, dan pembinaan siswa; waka kesiswaan bertanggung jawab atas monitoring dan evaluasi berkala; sementara kepala sekolah melakukan koordinasi, fasilitasi, dan pemberdayaan wali kelas, terdapat enam tantangan utama, yaitu: pelanggaran tata tertib (berpakaian, rambut, dan sepatu), perlunya pendekatan disiplin positif oleh guru, kurangnya dukungan orang tua, rendahnya motivasi siswa, pengaruh lingkungan luar, dan keterbatasan sumber daya sekolah. *Evaluasi*, dilakukan melalui penguatan aturan, pengingat rutin, pendekatan personal, pembinaan karakter, serta kolaborasi dengan orang tua dan sekolah. Evaluasi juga mencakup penilaian pencapaian tujuan, identifikasi kendala, pemantauan aktivitas siswa, serta penyusunan laporan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. *Metode evaluasi* meliputi observasi perilaku siswa, penyebaran kuesioner kepada siswa, guru, dan orang tua, serta analisis data kehadiran dan catatan pelanggaran.

Kata Kunci: Manajemen Wali Kelas, Kedisiplinan Siswa, Evaluasi Kedisiplinan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
KATA PENGANTAR	ii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Landasan Teori	6
B. Penelitian Yang Relevan	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Subjek Penelitian	55
C. Waktu Dan Tempat Penelitian	55
D. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Pengolahan Data	57
G. Teknik Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108

B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	62
Tabel 4.2.....	62
Tabel 4.3.....	63
Tabel 4.4.....	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam pengertian yang sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan dalam perkembangannya. Istilah pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Dalam “UUD No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan memanfaatkan orang lain (*getting things done through the effort of other people*). kepemimpinan yang efektif untuk diterapkan adalah sesuai dengan orang yang dipimpinya (kondisi dan situasi). Dalam manajemen sebuah lembaga pendidikan Islam harus mempunyai beberapa komponen yang tepat sehingga menghasilkan suatu kinerja yang tepat dan bijaksana antara lain planning, organizing, actuating, dan controlling.² Allah berfirman dalam qur’an surah Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Hashr/59: 18).

¹ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup,” *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): h. 1-2, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.

² Mu’minah Mu’minah, Namiroh Namiroh, and Lola Malihah, “Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Agama Islam,” *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan* 7, no. 02 (2023): 75, <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i02.358>.

Menurut Nawawi, dalam manajemen wali kelas merupakan kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas- luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara wali kelas dan siswa, atau sesama siswa dengan sumber belajar lainnya.³

Wali kelas merupakan gelar bagi guru yang diberi amanah untuk membina suatu kelas pada instansi pendidikan di tingkat dasar (SD sederajat) sampai tingkat atas (SLTA sederajat), sebagai wali kelas hendaknya mampu memimpin kelas yang menjadi tanggung jawabnya, itulah satu satu peran penting wali kelas dalam pembelajaran wali kelas harus mampu menangani permasalahan yang terjadi di kelasnya bahkan diharapkan mampu menjadi teladan bagi siswa di kelas yang dibinanya, untuk itulah perlunya landasan qur'ani dalam manajemen kelas.

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap dasar yang sangat penting untuk ditanamkan pada santri dan sangatlah penting dimiliki oleh setiap individu agar mereka dapat menjalani kehidupan yang teratur dan produktif, namun tidak terbatas hanya kedisiplinan yang harus dipunyai oleh santri, disamping itu kompetensi sosial juga menjadi faktor penting yang harus dikembangkan dan diberikan pada santri untuk membekali santri dengan keterampilan dalam berinteraksi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Dengan harapan dimasa yang akan datang para santri telah terbiasa bersikap disiplin dan berkemampuan sosial seperti halnya berinteraksi dan terjun secara langsung di masyarakat, santri harus dibekali dengan keterampilan- keterampilan yang siap

³ Muhammad Yusup Lubis, Yusuf Hadijaya, and Zulkifli Tanjung, "Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan," *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): hal. 21-22.

pakai dimana semua keterampilan akan digunakan di waktu menghadapi masyarakat dan tantangan hidup yang sesungguhnya.⁴

Kedisiplinan tidak tumbuh begitu saja tanpa sebab. Guru sangat berperan dalam menumbuhkan disiplin siswa. Nilai-nilai kedisiplinan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, melalui keteladanan, dan melalui pengkondisian kedisiplinan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam membangun pengendalian diri siswa. Serta keberhasilan siswa dalam bersikap disiplin ini dilihat dari keberhasilannya mencapai indikator disiplin. Siswa dapat dikatakan memiliki sikap disiplin apabila sebagian besar siswa atau semua siswanya sudah mencapai indikator-indikator pencapaian.⁵

Sekarang ini masih banyak wali kelas yang tidak mampu dan sangat kesulitan dalam menguasai kelas, peserta didik yang gaduh sering membuat guru kewalahan mengatasinya. Dengan begitu, wali kelas mengambil jalan pintas seraya mengabaikan pedagogik, berteriak dengan suara keras di dalam kelas dan bahkan berkali-kali memukul meja, menambah suasana kelas semakin ramai dan tidak kondusif. Jika wali kelas membiasakan berteriak di dalam kelas, akibatnya suaranya tidak akan didengar lagi oleh siswa, tenggorokan akan sakit karenanya bahkan suaranya akan serak. Saat suasana kelas seperti itu maka wali kelas perlu bertindak, sebab wali kelas merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kondisi kelas yang menjadi binaannya.

Suasana kelas yang gaduh memberikan dampak yang buruk terhadap jalannya proses pembelajaran, maka kondisi kelas yang seperti ini hendaknya dapat ditangani oleh wali kelas dengan secepat mungkin, sebab semua tenaga kependidikan, terlebih wali kelas yang paling bertanggung jawab terhadap kondisi kelas. Wali kelas, siswa dan dewan guru merupakan orang yang paling mendambakan suasana kelas yang tertib dan tenang. Suasana kelas yang tenang tidak hanya diharapkan pada saat wali kelas berada di kelas itu saja, tetapi juga

⁴ Syuroiyah Nadliroh et al., "Manajemen Kepemimpinan Bunyai Terhadap Kedisiplinan Santri Dan Kompetensi Sosial Di Pondok Pesantren Baitul Qur ' an Nganjuk," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): hal. 58.

⁵ Muhammad Iqbal Wahyu Pradana and Gerry Katon Mahendra, "Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar," *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 3, no. 2 (2021): 73–85, <https://doi.org/10.24076/jspg.2021v3i2.623>.

suasana kelas yang kondusif sangat diharapkan juga terwujud saat guru mata pelajaran lain sedang mengajar.⁶

Berdasarkan observasi awal terhadap Siswa Kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong ini adalah salah satu Lembaga dibawah naungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan didirikan sesuai tanggal SK pendirian sekolah pada tanggal 1 juli 2021. Dengan jumlah guru sekarang 10 orang, mempunyai 3 ruang kelas dengan jumlah seluruh siswa 50 orang, yang jadwal sekolah nya itu dari pagi senin, selasa, rabu, kamis, sabtu dan minggu. Dan akreditasi di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong saat ini (B).⁷

Dalam hal kedisiplinan di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong masih mengalami permasalahan seperti siswa keluar saat jam belajar berlangsung, dan disiplin kerapian berpakaian masih kurang baik khusus di kelas X yang dirasakan oleh wali kelasnya sendiri. Menurut peneliti permasalahan diatas menarik untuk diteliti, berdasarkan latar belakang peneliti termotivasi bermaksud akan membuat penelitian yang berjudul **Manajemen Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong.**

B. Fokus Penelitian

1. Manajemen wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong
2. Tantangan serta evaluasi wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana manajemen wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong?
2. Apa saja tantangan serta evaluasi wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong?

⁶ Syahrani Syahrani, "Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2022): 50, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.763>.

⁷ Observasi dengan Warman, (Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 5 Februari 2025

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai wawasan Strategi, peran kepala sekolah dan evaluasi, agar dapat menjadi pertimbangan ataupun bahan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan sistem manajemen sekolah, dengan fokus pada peran wali kelas dalam membentuk kedisiplinan siswa, yang dapat meningkatkan reputasi sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif.

- b. Bagi guru/wali kelas

Penelitian ini memberikan sumber daya dan metode baru dalam meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan wali kelas, sehingga dapat bekerja sama secara lebih efektif dalam membimbing siswa untuk menjadi lebih disiplin.

- c. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, siswa akan merasakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan mendukung, dengan bantuan yang lebih baik dari wali kelas dalam mengembangkan kedisiplinan pribadi mereka, sehingga mereka dapat mencapai potensi akademik dan sosial yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Wali Kelas

a. Perencanaan dan Pengorganisasian Kelas

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen kelas. Dalam konteks wali kelas, perencanaan tidak hanya sebatas mempersiapkan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mencakup pembinaan kedisiplinan dan pembentukan karakter siswa. Wali kelas berperan sebagai manajer yang harus mampu memikirkan strategi, menyusun program, serta merancang aturan yang akan diterapkan di kelas agar kegiatan belajar berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Selain itu, perencanaan kelas juga mencakup perumusan tata tertib. Tata tertib ini disusun tidak hanya untuk membatasi perilaku siswa, tetapi juga sebagai pedoman yang menuntun mereka untuk hidup tertib dan disiplin. Misalnya, aturan mengenai kebersihan kelas, jadwal piket, kerapian seragam, dan etika berbicara di kelas. Wali kelas memastikan tata tertib tersebut diketahui, dipahami, dan dipatuhi oleh seluruh siswa. Dengan perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, terarah, serta mendukung tercapainya tujuan pembentukan disiplin siswa.

Setelah perencanaan disusun, tahap berikutnya adalah pengorganisasian kelas. Pengorganisasian merupakan proses nyata dalam menata, mengatur, dan membagi tugas agar perencanaan dapat berjalan sesuai harapan. Dalam konteks wali kelas, pengorganisasian berarti menempatkan setiap siswa pada posisi dan tanggung jawab yang sesuai, sehingga tercipta kerja sama yang baik di antara seluruh anggota kelas. Pengorganisasian biasanya dimulai dari penataan fisik kelas, seperti pengaturan tempat duduk siswa. Wali kelas menempatkan siswa sesuai karakter masing-masing, misalnya siswa yang sering gaduh ditempatkan di

depan agar lebih mudah dikontrol, sedangkan siswa yang cenderung pendiam diposisikan di tengah atau samping agar lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Penataan tempat duduk ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung konsentrasi siswa.

Manajemen kelas yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC)*. Perencanaan manajemen kelas adalah komponen krusial dalam proses pendidikan yang efektif, dengan berfokus pada pengembangan keterampilan praktis. Perencanaan yang matang dapat menciptakan suasana belajar yang terstruktur dan kondusif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya meningkatkan efisiensi pengajaran, juga memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang optimal. Perencanaan terbagi menjadi beberapa unsur-unsur aktivitas yang telah ditentukan sebelumnya, adanya keberlangsungan proses, target yang dicapai, dan harapan pada masa depan.

1) Penyusunan jadwal dan pembagian tugas dengan jelas

Penyusunan jadwal dan pembagian tugas yang jelas merupakan komponen utama dalam manajemen kelas yang dilakukan oleh wali kelas. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan keteraturan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter dan peningkatan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, wali kelas bertanggung jawab menyusun sistem kerja kelas yang terencana, sistematis, dan mudah dipahami oleh seluruh siswa.

Penyusunan jadwal mencakup beberapa aspek penting dalam aktivitas siswa, seperti jadwal piket harian, jadwal sholat berjamaah (jika berlaku di sekolah berbasis keagamaan), jadwal pelajaran, serta jadwal kegiatan rutin kelas lainnya, seperti diskusi kelas atau kegiatan kebersihan mingguan. Jadwal ini disusun dengan melibatkan siswa, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap keteraturan kelas. Proses penyusunan jadwal secara partisipatif ini juga memberi ruang bagi siswa untuk belajar membuat keputusan dan menyesuaikan tanggung jawab dengan kemampuan masing-masing.

Jadwal piket, misalnya, tidak hanya melatih siswa dalam hal kebersihan dan kerapian, tetapi juga melatih kedisiplinan waktu dan kerja sama antar teman. Siswa yang bertugas akan memiliki kesadaran untuk datang lebih awal, menjaga lingkungan kelas, serta belajar mematuhi peran yang sudah disepakati bersama. Dalam jangka panjang, kegiatan ini akan membentuk karakter siswa yang teratur, bertanggung jawab, dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan belajar.

Selain jadwal, pembagian tugas secara jelas dalam struktur organisasi kelas juga tidak kalah penting. Wali kelas biasanya membentuk kepengurusan kelas yang terdiri dari ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi lainnya, seperti seksi kebersihan, keamanan, kesehatan, keagamaan, dan perlengkapan. Setiap posisi ini memiliki deskripsi tugas yang jelas dan dievaluasi secara berkala. Dengan begitu, setiap siswa yang memegang amanah tersebut dapat menjalankan perannya dengan baik dan merasa dihargai atas kontribusinya dalam kelas. Kejelasan pembagian tugas ini juga mendorong munculnya nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, serta keterlibatan aktif siswa dalam mengelola kehidupan kelas. Hal ini sangat penting dalam membentuk disiplin internal siswa, karena mereka tidak hanya mengikuti aturan secara pasif, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pengelolaan dan penegakan aturan tersebut. Wali kelas berperan sebagai fasilitator dan pengarah dalam mengawasi pelaksanaan tugas-tugas tersebut.⁸

Dengan adanya sistem jadwal dan pembagian tugas yang jelas, tidak hanya lingkungan kelas menjadi lebih teratur, tetapi juga tercipta budaya disiplin yang terinternalisasi dalam diri siswa. Budaya ini akan terbawa dalam keseharian siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga berdampak pada pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab dan mandiri. Secara keseluruhan, penyusunan

⁸ Nabila Ayundia Adha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Attaqwa 28 Bekasi.," *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Pembelajaran Islam* 5, no. 1 (2024): h. 34-48, <https://doi.org/10.1234/jpm.v5i1.2024>.

jadwal dan pembagian tugas bukanlah kegiatan administratif semata, tetapi merupakan bagian dari strategi pedagogis wali kelas dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara konkret.

Pembagian tugas bisa disimpulkan juga sebagai pembagian kerja. Pembagian kerja adalah informasi tertulis yang memaparkan tugas dan tanggung jawab, situasi pekerjaan, hubungan pekerjaan, dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi. Pembagian kerja adalah membagi semua beban pekerjaan menjadi banyak tugas yang secara wajar dan nyaman dapat diaplikasikan oleh perorangan dan kelompok dengan penuh rasa tanggung jawab. Pembagian kerja adalah pengelompokan jenis-jenis pekerjaan yang memiliki kesamaan dan persamaan kegiatan dalam satu kelompok bidang pekerjaan.

Pembagian kerja merupakan keharusan mutlak dalam suatu organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan dan penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan. Di samping itu dalam menjalankan pembagian kerja juga diharuskan adanya penempatan pegawai yang benar-benar sesuai keahlian atau spesialisasi yang dimiliki dengan pekerjaan yang diserahkan kepada seseorang. Pembagian kerja perlu dilakukan dengan seksama dan penuh pertimbangan. Hal ini berarti dalam pembagian kerja harus ada kesesuaian antara keahlian dan jenis pekerjaan yang akan dipegang, prosedur dan disiplin kerja.⁹

2) Pembagian tugas yang adil dan merata kepada siswa

Pembagian tugas yang adil dan merata kepada siswa merupakan prinsip penting dalam pengelolaan kelas yang efektif dan berkeadilan. Dalam konteks manajemen wali kelas, praktik ini tidak hanya ditujukan untuk membagi pekerjaan secara teknis, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, keadilan, dan kedisiplinan.

⁹ Makmur Syukri et al., "Implementasi Sistem Pembagian Tugas Pada Satuan Pendidikan," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2023): 161–69, <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v3i1.2861>.

Wali kelas memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan dan tanggung jawab yang sama dalam menjalankan tugas-tugas kelas. Tugas-tugas tersebut bisa berupa piket kebersihan, kepengurusan organisasi kelas, kepanitiaan dalam kegiatan sekolah, atau peran-peran fungsional lainnya yang ada dalam keseharian di kelas. Pembagian tugas yang dilakukan secara adil akan menciptakan rasa memiliki dalam diri siswa terhadap kelasnya serta menumbuhkan rasa keadilan sosial yang penting dalam pembinaan kedisiplinan.

Adil dalam konteks ini tidak selalu berarti “sama”, melainkan sesuai dengan kemampuan, minat, dan karakteristik masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang lebih aktif dan percaya diri dapat diberikan tanggung jawab dalam kepemimpinan seperti menjadi ketua kelas, sedangkan siswa yang teliti dan terorganisir cocok menjadi sekretaris. Sementara itu, siswa yang mungkin kurang aktif tetap dilibatkan dalam tugas-tugas yang sesuai kemampuannya, agar tetap merasa dihargai dan berkembang secara bertahap. Dengan cara ini, seluruh siswa merasa terlibat dan tidak ada yang merasa terbebani atau terpinggirkan.

Pembagian tugas yang merata juga mencerminkan adanya pendekatan inklusif dalam pengelolaan kelas. Tidak ada siswa yang diberi tugas secara terus-menerus, dan tidak ada pula yang selalu luput dari tanggung jawab. Wali kelas perlu membuat sistem rotasi tugas agar setiap siswa memiliki pengalaman dan kesempatan belajar dari peran yang berbeda. Hal ini sangat berguna untuk melatih berbagai keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti kerja sama, kepemimpinan, empati, serta kemampuan mengelola waktu dan tugas secara disiplin.¹⁰

Pembagian tugas yang adil berperan dalam menciptakan iklim kelas yang positif dan harmonis. Ketika siswa melihat bahwa tugas

¹⁰ A. M Jannah, “Efektivitas Pengelolaan Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Santri Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): h. 45-59, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SAJIE/article/download/8225/2654/>.

dibagikan secara proporsional dan tanpa pilih kasih, mereka akan lebih mudah menerima tanggung jawab dan menjalankannya dengan sukarela. Hal ini akan mengurangi potensi konflik, kecemburuan, atau rasa tidak puas yang bisa merusak kedisiplinan dan suasana belajar. Peran wali kelas dalam hal ini tidak hanya sebatas membagi tugas, tetapi juga mengawasi pelaksanaan dan memberikan evaluasi secara berkala. Jika ditemukan siswa yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik, wali kelas dapat memberikan bimbingan secara bijak agar siswa tersebut memahami konsekuensi dari kelalaiannya dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Begitu juga sebaliknya, siswa yang menunjukkan tanggung jawab dan disiplin dapat diberikan apresiasi sebagai bentuk penghargaan dan motivasi. Strategi pembelajaran adalah elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Guru di berbagai tingkatan pendidikan menghadapi tantangan sehari-hari dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan efektif, sambil memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Dari sisi pengelolaan kelompok, variasi kemampuan siswa menjadi salah satu tantangan utama. Idealnya, pembelajaran kooperatif memastikan keseimbangan kontribusi dari setiap anggota kelompok. Namun, dalam kenyataannya, perbedaan kemampuan seringkali memicu ketidakadilan dalam tugas dan tanggung jawab. Siswa yang lebih mampu cenderung merasa terbebani oleh tanggung jawab tambahan, sedangkan siswa yang kurang mampu bisa merasa terpinggirkan. Oleh karena itu, perlu adanya penataan kelompok yang hati-hati dan rotasi peran secara berkala untuk memastikan setiap siswa dapat berkontribusi sesuai kapasitasnya.¹¹

3) Penyusunan aturan dan prosedur kelas yang jelas.

Penyusunan aturan dan prosedur kelas yang jelas merupakan aspek penting dalam menciptakan iklim kelas yang tertib, aman, dan

¹¹ Coram Mundo et al., "Peran Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Partisipasi Aktif Siswa Di Dalam Kelas," *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2024): h. 1-8.

mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks manajemen wali kelas, keberadaan aturan dan prosedur bukan hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku siswa, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan untuk membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap taat terhadap norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Aturan kelas adalah seperangkat ketentuan yang disusun bersama oleh wali kelas dan siswa, yang mengatur tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Prosedur kelas, di sisi lain, adalah langkah-langkah operasional atau teknis yang harus diikuti siswa dalam menjalankan aktivitas rutin, seperti cara mengumpulkan tugas, prosedur izin meninggalkan kelas, atau tata cara piket harian.

Dalam penyusunannya, wali kelas idealnya melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan ini bertujuan agar siswa merasa memiliki terhadap aturan yang telah ditetapkan, bukan merasa bahwa aturan itu dipaksakan sepihak. Keterlibatan ini juga menjadi sarana pembelajaran demokrasi dan musyawarah dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Siswa yang dilibatkan dalam pembuatan aturan akan lebih memahami alasan di balik aturan tersebut dan lebih termotivasi untuk menaatinya. Aturan kelas yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, di antaranya: jelas, realistis, konsisten, dan dapat diterapkan. Misalnya, aturan tentang kedatangan siswa tepat waktu, berpakaian rapi sesuai seragam, berbicara sopan, dan menjaga kebersihan kelas. Semua aturan tersebut hendaknya ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak multitafsir. Demikian pula dengan prosedur kelas, harus logis dan mudah diikuti oleh semua siswa.¹²

Pada umumnya anak melakukan pelanggaran di sekolah disebabkan oleh ketidaktahuan akan apa yang diharapkan dari padanya atau karena salah mengerti peraturan. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan yang muncul, guru perlu menerapkan

¹² A. Fiandi, "Upaya Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Pada MTsN 11 Agam)," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 7 (2023): h. 661-665, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8344462>.

peraturan dan prosedur kelas sesuai dengan perkembangan anak agar anak mampu memahami peraturan dengan baik. Menyatakan peraturan merupakan kesepakatan antara guru dan siswa di dalam kelas yang menjadi patokan dalam mengelola setiap tindakan di dalam kelas disertai adanya konsekuensi. Pembuatan peraturan kelas harus diiringi dengan pembuatan prosedur kelas. Memaparkan bahwa prosedur kelas merupakan cara untuk mengatasi perilaku siswa dengan memberikan arahan perilaku di dalam kelas. Dengan memberikan peraturan dan prosedur kelas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak diharapkan dapat membantu pembentukan sikap disiplin dalam diri anak.

Kedisiplinan siswa, sangat penting memahami bahwa guru memiliki otoritas dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang disiplin. Guru selama pembelajaran berupaya menciptakan pembelajaran yang efektif melalui pengelolaan perilaku dengan penetapan peraturan dan prosedur kelas hingga membentuk sikap disiplin siswa. Semakin efektif pengelolaan guru, maka sikap disiplin siswa selama pembelajaran semakin terbentuk. Hal ini berarti penerapan peraturan dan prosedur kelas dipengaruhi oleh peran guru dalam kelas ketika menjelaskan peraturan dan prosedur yang disepakati.¹³

b. Pengawasan dan Evaluasi Kedisiplinan.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, pengawasan dan evaluasi menjadi bagian penting dari peran strategis wali kelas. Pengawasan bukan sekadar kegiatan memantau siswa secara pasif, melainkan merupakan proses aktif dan terus-menerus untuk memastikan bahwa tata tertib serta aturan kelas dilaksanakan dengan baik. Melalui pengawasan yang terarah, wali kelas dapat menciptakan suasana kelas yang tertib, terkontrol, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Wali kelas perlu hadir tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara emosional dan

¹³ Nita Aprianda Siahaan and Year Rezeki Patricia Tantu, "Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Education FKIP UNMA* 8, no. 1 (2022): h. 128-129, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>.

sosial, membangun hubungan yang dekat namun tetap profesional dengan siswa. Kedekatan ini akan mempermudah proses pengawasan, karena siswa merasa diperhatikan dan dihargai, bukan semata-mata diawasi.

Dalam praktiknya, pengawasan dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari pengecekan kehadiran setiap hari, pemantauan sikap siswa di kelas, hingga mencermati pola hubungan sosial antar siswa. Selain itu, wali kelas juga berperan aktif dalam mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan tanggung jawab tugas kelas seperti jadwal piket, kebersihan, dan kegiatan keagamaan. Seluruh kegiatan ini menjadi bagian dari proses pembentukan karakter disiplin yang tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di seluruh lingkungan sekolah.

Pengawasan yang dilakukan wali kelas juga diperkuat dengan kerja sama antar guru, petugas piket harian, serta staf kesiswaan. Informasi yang diperoleh dari berbagai pihak akan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kondisi kedisiplinan siswa. Dengan data yang cukup, wali kelas dapat merespons lebih cepat terhadap gejala-gejala pelanggaran, seperti keterlambatan yang berulang, ketidakhadiran tanpa keterangan, atau sikap tidak sopan di dalam kelas. Tindakan yang diambil pun dapat lebih terarah dan tepat sasaran.

Pengawasan atau controlling, merupakan unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perintah yang disampaikan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, dengan harapan apabila ditemukan kesalahan dan kekeliruan agar segera dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi.¹⁴

Proses manajemen yang dilakukan untuk melihat apakah penyelenggaraan pendidikan karakter yang telah disepakati dan didistribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) atau belum. Menurut Slameto, pengawasan dapat diartikan sebagai berikut: kegiatan yang direncanakan

¹⁴ N. M. Rahman, F. Sari, "Peran Wali Kelas Dalam Pengawasan Dan Evaluasi Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2022): h. 72–81, <https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz123>.

dengan cermat, kegiatan yang integral dari pendidikan sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pendidikan, bernilai positif, yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa, kemampuan guru, serta menyempurnakan program pendidikan dan pengajaran, merupakan alat bukan tujuan yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengajaran, dan bagian yang sangat penting dalam sistem, yaitu sistem pengajaran.¹⁵

Evaluasi kedisiplinan menjadi cara bagi wali kelas untuk menilai efektivitas pengelolaan kelas sekaligus memahami perkembangan perilaku siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi ini bersifat reflektif, yakni tidak hanya menilai siswa secara kognitif atau akademis, tetapi lebih menekankan pada aspek afektif terutama bagaimana siswa memahami, menghargai, dan menjalankan nilai-nilai kedisiplinan yang telah ditanamkan. Evaluasi dapat dilakukan dalam bentuk laporan harian, mingguan, atau bulanan, serta menjadi dasar dalam diskusi kelas atau rapat bersama orang tua siswa.

Selain itu, evaluasi kedisiplinan juga menjadi bahan untuk memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa. Siswa yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan dapat diberi penghargaan berupa pujian, tanggung jawab tambahan, atau bahkan rekomendasi sebagai teladan kelas. Sebaliknya, bagi siswa yang belum menunjukkan sikap disiplin yang baik, wali kelas dapat memberikan bimbingan secara personal atau melakukan pendekatan melalui konseling, agar siswa lebih memahami kesalahannya dan terdorong untuk memperbaiki diri. Lebih dari sekadar penilaian, evaluasi juga merupakan bentuk pembinaan karakter. Melalui evaluasi, siswa dilatih untuk melakukan refleksi terhadap perilakunya sendiri dan menyadari dampak dari tindakannya, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain di sekitarnya. Evaluasi yang dilakukan secara konsisten dan komunikatif akan

¹⁵ Miftahul Anwar et al., "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan," *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 2 (2022): h. 66, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/286>.

memperkuat budaya disiplin di dalam kelas, karena siswa tidak hanya diberi aturan, tetapi juga diberi ruang untuk belajar dan tumbuh melalui proses yang mendidik.

1) Pemantauan kehadiran siswa secara rutin dan konsisten

Kehadiran siswa di sekolah merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah, terutama di tingkat peran wali kelas sangatlah strategis. Salah satu bentuk peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan pemantauan kehadiran siswa yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Pemantauan kehadiran siswa dilaksanakan setiap hari, biasanya di awal jam pelajaran pertama. Wali kelas mencatat kehadiran siswa berdasarkan daftar hadir harian yang tersedia di setiap kelas.

Pencatatan ini tidak hanya dilakukan secara administratif, tetapi juga diiringi dengan observasi langsung terhadap siswa, seperti mencermati siswa yang datang terlambat, absen tanpa keterangan, atau menunjukkan tanda-tanda kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Wali kelas kemudian melakukan rekapitulasi data kehadiran setiap minggu dan setiap akhir bulan untuk dianalisis lebih lanjut sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam pengambilan keputusan terkait pembinaan siswa.

Pemantauan kehadiran ini dilakukan secara konsisten agar siswa terbiasa dengan sistem yang disiplin dan teratur. Ketika siswa menyadari bahwa kehadiran mereka dipantau secara berkala dan ada tindak lanjut dari setiap ketidakhadiran atau keterlambatan, maka akan terbentuk rasa tanggung jawab dan kesadaran diri.¹⁶ Pemantauan yang konsisten ini juga menjadi bentuk kontrol sosial yang positif, di mana siswa merasa bahwa mereka diperhatikan dan keberadaannya di kelas memiliki arti penting dalam proses pembelajaran.

¹⁶ Ni Ketut Ayu Saraswati Putra, I Gusti Agung Ngurah, Dewi, "Pengaruh Pemantauan Kehadiran Siswa Terhadap Kedisiplinan Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2021): h. 145-153, <https://doi.org/10.23887/jpp.v10i2.35476>.

Pemantauan kehadiran juga sering kali didukung oleh sistem informasi digital yang digunakan sekolah, seperti aplikasi presensi online atau buku induk kehadiran yang diperbarui secara berkala. Dengan adanya data yang terdokumentasi dengan baik, wali kelas dapat membuat laporan bulanan atau triwulan yang menggambarkan kondisi kedisiplinan siswa secara objektif dan terukur. Laporan ini kemudian menjadi dasar untuk rapat evaluasi guru, penentuan program pembinaan, hingga penilaian sikap dalam laporan hasil belajar.

Secara keseluruhan, pemantauan kehadiran siswa secara rutin dan konsisten merupakan bagian integral dari strategi manajemen wali kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung tumbuhnya kedisiplinan siswa. Dengan melibatkan komunitas sekolah, tercipta kesadaran bersama akan pentingnya kedisiplinan kehadiran mengajar guru dan adanya pemantauan yang lebih luas terhadap kehadiran mereka. perencanaan pembelajaran di sekolah. Dengan rencana pembelajaran yang baik dan dukungan yang memadai, diharapkan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan efisien.¹⁷

- 2) Evaluasi kinerja siswa dalam hal pengumpulan tugas dan partisipasi aktif.

Dalam konteks pembelajaran yang efektif, kedisiplinan siswa tidak hanya tercermin dari kehadiran fisik di kelas, tetapi juga dari partisipasi aktif serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja siswa dalam hal pengumpulan tugas dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran menjadi salah satu indikator penting dalam manajemen wali kelas.

Wali kelas sebagai bagian dari struktur manajerial di sekolah memiliki tanggung jawab tidak hanya pada aspek administratif dan

¹⁷ Ali Mustopa Yakub Simbolon Alfiandrizarl , Zulfani Sesmiarni, Indra Devi, Aisyah Syafitri, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): h. 6-7.

kehadiran siswa, tetapi juga dalam melakukan pemantauan serta evaluasi terhadap perilaku belajar siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu pengumpulan tugas dan keterlibatan dalam kegiatan kelas. Kinerja ini dievaluasi secara berkala melalui koordinasi dengan guru mata pelajaran dan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di dalam kelas.

Pengumpulan tugas tepat waktu merupakan salah satu bentuk kedisiplinan akademik yang mencerminkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan motivasi belajar siswa. Wali kelas bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi siswa yang sering terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas. Data ini menjadi bahan pertimbangan dalam pemberian pembinaan, baik secara individual maupun dalam bentuk program kelas seperti belajar kelompok atau bimbingan belajar tambahan.

Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya menjelang pembagian rapor atau akhir semester. Hal ini bertujuan agar siswa menyadari bahwa setiap aktivitas belajar mereka dipantau dan dihargai sebagai bagian dari proses pembentukan karakter disiplin. Di beberapa kasus, wali kelas juga memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam pengumpulan tugas atau partisipasi aktif, sebagai bentuk motivasi agar siswa lain terdorong untuk meningkatkan perilaku serupa.¹⁸

3) Tindakan terhadap pelanggaran disiplin siswa

Pelanggaran disiplin di lingkungan sekolah merupakan fenomena yang kerap terjadi dan menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan. Pelanggaran ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari ketidakhadiran tanpa izin, keterlambatan, pelanggaran aturan berpakaian, membawa barang terlarang, hingga perilaku tidak sopan terhadap guru atau teman sekelas. wali kelas

¹⁸ Sitti Nuralan, "Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa SDN 1 Buga," *OLIS ILMIAH: Jurnal Penelitian* 4, no. 5 (2022): h. 31-42, https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilmiyah/article/view/210/198%0Aejournal.unia.ac.id%0A+16%0A%0A+16%0Ajournal2.unusa.ac.id%0A+16.

memiliki peran penting dalam menanggapi dan menindak pelanggaran-pelanggaran tersebut secara profesional dan edukatif sebagai bagian dari upaya menanamkan kedisiplinan pada siswa.

Wali kelas tidak hanya berfungsi sebagai pengelola kelas dari segi administrasi, tetapi juga sebagai pembimbing, pengayom, dan pembinaan karakter siswa ditingkat kelas. Dalam kaitannya dengan pelanggaran disiplin, wali kelas memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pelanggaran ditangani dengan pendekatan yang tepat, sesuai dengan tingkat kesalahan dan latar belakang siswa, serta berdasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan yang bersifat mendidik dan memperbaiki, bukan semata-mata menghukum.

Untuk menanggulangi pelanggaran disiplin belajar di kelas terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh guru sebagai berikut: 1) pengenalan siswa, pengenalan ini dapat dilakukan melalui pendekatan secara langsung dengan siswa dengan cara bertanya kepada siswa mengenai hal-hal apa yang disukai seperti hobi, minat, dan sebagainya; 2) melakukan tindakan korektif yaitu dengan cara mengingatkan siswa terhadap peraturan tata tertib yang telah dibuat dan konsekuensi apabila melanggar aturan yang dibuat; 3) melakukan tindakan penyembuhan dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan untuk menerima dan mengikuti tata tertib, membuat rencana, dan menetapkan waktu pertemuan dengan siswa untuk bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga dapat memperbaiki tingkah laku siswa tentang pelanggaran yang telah dibuatnya.¹⁹

Guru melakukan beberapa hal dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Hal-hal yang dilakukan sebagai berikut: (1) melaksanakan peraturan kelas; (2) memberi hukuman; (3) memberi penghargaan; (4) konsistensi. Hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut: Pertama, melaksanakan peraturan kelas. Langkah

¹⁹ Fitriyeni Neno Fauziah, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mendisiplinkan Siswa," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): h. 876–887, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.992>.

tersebut adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menegakkan kedisiplinan belajar selama pembelajaran berlangsung. Peraturan kelas tersebut sebagai bentuk sederhana dari peraturan yang dibuat oleh sekolah. Peraturan yang diterapkan dibagi menjadi dua yaitu peraturan umum dan peraturan khusus. Adanya peraturan tersebut membuat anak menjadi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan selama berada di dalam kelas.²⁰

c. Pembinaan dan Pengembangan Karakter

Dalam sistem pendidikan nasional, pembinaan dan pembentukan karakter merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa secara akademik, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang kuat. Oleh karena itu, di lingkungan sekolah, terutama wali kelas memiliki tanggung jawab besar dalam membina dan membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Wali kelas bukan hanya sebagai pengelola administrasi kelas, melainkan juga sebagai figur pendidik yang dekat dengan siswa, memahami latar belakang mereka, dan mampu membimbing perkembangan kepribadian masing-masing individu.

Pendekatan pembentukan karakter yang dilakukan oleh wali kelas juga bersifat individual. Setiap siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan pun tidak bisa disamaratakan. Wali kelas perlu melakukan identifikasi terhadap potensi dan masalah pribadi siswa, sehingga pembinaan dapat dilakukan secara tepat sasaran. Misalnya, siswa yang cenderung pasif atau kurang disiplin diberikan bimbingan personal, disemangati, dan diarahkan melalui pendekatan kekeluargaan yang hangat.

Di sekolah, peran guru sangat penting dan strategis dalam pengembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Guru memiliki peran aktif untuk memposisikan kedudukannya sebagai tenaga pendidik

²⁰ Rajeni Sendayu, Masrul Masrul, and Yanti Yandri Kusuma, "Analisis Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sd Pahlawan," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2020): h. 222, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1219>.

yang profesional, serta tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuannya saja, melainkan harus dapat menjadi seorang pendidik dan pembimbing yang mampu menyampaikan arahan serta menuntun peserta didik ketika sedang belajar.²¹

Selain itu, penguatan karakter siswa juga dilakukan melalui keteladanan. Wali kelas yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab akan menjadi contoh konkret bagi siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan akan lebih mudah diterima apabila wali kelas mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan. Oleh sebab itu, kepribadian wali kelas memiliki pengaruh besar dalam proses pembinaan karakter siswa.

Dalam pelaksanaan pembinaan, kolaborasi dengan orang tua juga menjadi hal yang penting. Melalui komunikasi intensif antara sekolah dan keluarga, wali kelas dapat menyampaikan perkembangan karakter siswa di sekolah dan sekaligus mengajak orang tua untuk turut serta membina anak di rumah. Pola asuh yang selaras antara lingkungan sekolah dan rumah akan memperkuat hasil dari pembinaan yang telah dilakukan. Pembentukan karakter siswa tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Dibutuhkan kesabaran, keteladanan, dan konsistensi dari wali kelas dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dan etika secara terus-menerus.

Pembinaan karakter juga dilandaskan pada nilai-nilai keislaman yang tertanam kuat dalam kultur sekolah. Nilai-nilai seperti taat kepada guru, menghormati orang tua, menjaga kebersihan, berkata jujur, dan disiplin dalam ibadah menjadi bagian dari budaya sekolah yang ditanamkan melalui pendekatan spiritual dan religius yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter di sekolah ini tidak hanya berorientasi pada kedisiplinan lahiriah, tetapi juga pada pembinaan batiniah dan moralitas siswa sebagai individu muslim yang berakhlak mulia.²²

²¹ Seka Andean Sedyanta Santosa, "Pengembangan Dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): h. 2, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

²² N. Rachmawati, D. Handayani, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Keteladanan Dan Kolaborasi Dengan Orang Tua," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): h. 45-58, <https://doi.org/10.30829/jpi.v7i1.826>.

Pembinaan karakter dengan mengelola kurikulum, seperti silabus dan RPP, dan mengintegrasikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran lainnya bahkan salah satu bidang studi yang sangat berkaitan langsung dengan karakter adalah pelajaran Akidah Akhlak, dan bidang- bidang yang lain juga dianggap menunjang Pendidikan berbasis karakter adalah, Sejarah Kebudayaan Islam, PPKN dan lain sebagainya, agar peserta didik memiliki jiwa yang bertanggung jawab, mandiri, jujur, serta taat kepada ajaran agama, dan memiliki toleransi antara sesama.

Dengan demikian, pembinaan dan pembentukan karakter siswa oleh wali kelas merupakan proses manajerial yang komprehensif, yang melibatkan aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual siswa. Manajemen yang baik dalam pembinaan karakter secara langsung berdampak pada peningkatan kedisiplinan siswa, karena siswa yang berkarakter kuat akan lebih mampu mengendalikan diri, memahami nilai-nilai, serta menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar secara optimal. Ini sejalan dengan visi pendidikan karakter bangsa dan menjadi landasan penting dalam menciptakan generasi yang unggul, berintegritas, dan berdaya saing tinggi.

- 1) Pemberian bimbingan kepada siswa yang menghadapi masalah kedisiplinan.

Salah satu tanggung jawab utama wali kelas dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa adalah memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan sekolah. Masalah kedisiplinan tidak selalu muncul karena niat untuk melanggar, tetapi sering kali karena kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan, lemahnya kontrol diri, atau adanya faktor eksternal seperti masalah keluarga, pergaulan, dan tekanan sosial. Oleh karena itu, wali kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan bimbingan yang bersifat mendidik dan membangun.

Pemberian bimbingan kepada siswa yang bermasalah tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui pendekatan yang bersifat terencana, terarah, dan penuh empati. Wali kelas harus mampu

menempatkan diri sebagai pendengar yang baik, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk mengungkapkan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan ini menciptakan hubungan interpersonal yang positif antara wali kelas dan siswa, serta menjadi fondasi awal dalam proses perbaikan perilaku.

Langkah awal dalam pemberian bimbingan biasanya dilakukan dengan mengidentifikasi pola pelanggaran yang terjadi, baik melalui catatan kehadiran, laporan guru mata pelajaran, maupun pengamatan langsung. Setelah mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian, wali kelas akan memanggil siswa tersebut secara pribadi untuk melakukan pembicaraan atau konseling singkat. Dalam proses ini, wali kelas perlu mengedepankan pendekatan yang tidak menghakimi, namun tetap tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan. Bimbingan yang diberikan bersifat konstruktif, dengan tujuan membantu siswa memahami kesalahannya, menyadari dampaknya, dan mencari solusi untuk memperbaiki diri.

Penting pula bagi wali kelas untuk tidak menangani kasus kedisiplinan secara sendiri. Dalam banyak situasi, dibutuhkan kerja sama dengan guru BK, yang memiliki keahlian khusus dalam menangani masalah perilaku dan emosi siswa. Koordinasi dengan orang tua juga sangat dibutuhkan, karena pembinaan akan berjalan lebih optimal jika dilakukan secara simultan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Wali kelas dapat mengundang orang tua untuk berdiskusi tentang perkembangan siswa, dan bersama-sama menentukan langkah pembinaan yang paling tepat.²³

- 2) Motivasi dan penguatan positif untuk siswa yang menunjukkan perubahan positif.

Perubahan adalah proses yang memerlukan waktu, kesabaran, dan dorongan yang tepat. Dalam konteks kedisiplinan, perubahan perilaku siswa bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan. Namun,

²³ A Dewi, R. P, Santoso, "Manajemen Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Holistik Dan Kolaborasi Sekolah-Orang Tua Di Sekolah Menengah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): h. 78-83, <https://doi.org/10.21043/jmpi.v10i1.9876>.

ketika siswa menunjukkan tanda-tanda perbaikan, sekecil apapun itu, sesungguhnya mereka sedang menapaki jalan menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini patut diapresiasi secara penuh, karena perubahan positif yang terjadi adalah buah dari kesadaran, tanggung jawab, dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif—khususnya peran wali kelas dalam membimbing dan memotivasi secara konsisten.

Bagi para siswa yang telah menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal kedisiplinan, pencapaian ini adalah langkah awal yang luar biasa. Datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan rapi, menaati tata tertib sekolah, dan menunjukkan sikap sopan santun kepada guru serta sesama teman adalah bentuk-bentuk konkret dari kedisiplinan yang tidak hanya membentuk karakter tetapi juga membuka jalan menuju keberhasilan di masa depan.

Terdapat 3 aspek dalam motivasi belajar yaitu menggerakkan, mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku dan menjaga atau menopang tingkah laku. Serta pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁴

- 3) Pengembangan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, peran wali kelas tidak hanya terbatas pada pemberian sanksi atau pengawasan terhadap pelanggaran tata tertib, melainkan juga mencakup pengembangan kegiatan-kegiatan yang secara sistematis dan terencana dapat membentuk karakter disiplin siswa. pengembangan kegiatan ini menjadi bagian integral dari manajemen wali kelas yang berfokus pada

²⁴ S Rahman, F., & Lestari, “Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Karakter Dan Peningkatan Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (2021): h. 137-142.

pembinaan karakter secara menyeluruh. Selain itu, wali kelas juga menginisiasi kegiatan yang bersifat reflektif dan korektif, seperti sesi pembinaan mingguan, diskusi kelompok kecil, dan program "siswa teladan pekanan" yang memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten.

Tak kalah penting, keterlibatan aktif wali kelas dalam kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan adanya pendekatan yang humanis, di mana siswa tidak diposisikan sebagai objek kontrol, melainkan sebagai mitra dalam proses pembelajaran karakter. Dengan demikian, kegiatan yang dikembangkan bukan hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Dengan adanya pengembangan kegiatan yang terencana dan berkesinambungan, pembentukan karakter disiplin menjadi lebih efektif. Disiplin tidak lagi dipandang sebagai beban, tetapi sebagai kebiasaan positif yang berakar dari kesadaran diri dan lingkungan yang mendukung. Wali kelas sebagai manajer kelas memiliki peran penting dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi setiap kegiatan tersebut agar mampu menjawab kebutuhan karakter siswa masa kini yang dinamis, kritis, namun tetap membutuhkan arah dan pembinaan.²⁵

d. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif.

- 1) Manajemen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas berfungsi untuk memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas seperti : membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu

²⁵ Cerlin, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): h. 452, <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/855/471>.

pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja, merubah kondisi kelas.

- 2) Memelihara agar tugas – tugas itu dapat berjalan lancar. Masalah manajemen kelas dapat dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok.

Munculnya masalah individu disebabkan beberapa kemungkinan tindakan siswa seperti: tingkah laku yang ingin mendapat perhatian orang lain, tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan, tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain, dan peragaan ketidakmampuan. Sedangkan masalah-masalah kelompok yang mungkin muncul dalam kelas: kelas kurang kohesif lantaran alasan jenis kelamin, suku, tingkatan sosial ekonomi, penyimpangan dari norma-norma tingkah laku yang telah disepakati sebelumnya.²⁶

Menurut Hasibuan dan Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian ini menyoroti adanya proses pemanfaatan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Di sisi lain, McLarney & Rhyno Menegaskan bahwa manajemen dapat juga dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain. Pengertian ini mengandung pemahaman bahwa dalam mencapai tujuan organisasi seorang manajer melibatkan banyak orang untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diaturnya.

Karena manajemen dipandang sebagai seni, maka seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan keterampilan bagi seorang manajer melalui berbagai bentuk pelatihan.

²⁶ Achmad Ridlowi, Luqman Hadi, and Aris Hidayat, "Manajemen Kelas Dan Problematika Kepribadian Guru," *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023): 1–11, <https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/managerial/article/view/15>.

Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁷

Beberapa pakar manajemen berpendapat, sebagaimana yang dikutip

- 1) B. Siswanto: a. John D. Millett, *Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal* (Manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan).
- 2) James A.F. Stoner dan Charles Wankel, *management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organizational resources to achieve stated organizational goals* (Manajemen adalah proses, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi terwujudnya tujuan organisasi).
- 3) Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard, *Management is working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals* (Manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan)

Dari pendapat pakar manajemen di atas dapat di analisis bahwa Millet lebih menekankan pada fungsi pengarahan dan pemberian fasilitas kerja. Pengarahan yang dimaksud adalah pengarahan tentang seluk beluk pekerjaan dari atasan kepada bawahan dengan tujuan supaya tercapai tujuan yang telah digariskan oleh manajemen perusahaannya. Sedangkan pemberian fasilitas bertujuan untuk memudahkan bawahan melakukan aktivitas pekerjaannya supaya bawahan dapat bekerja dengan nyaman, aman, dan kondusif.²⁸

²⁷ Juhji et al., "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): h. 113.

²⁸ Ishak Wanto Talibo, "Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra* 7, no. 1 (2014): h. 8, <https://doi.org/10.7788/boehlau.9783412217785.161>.

Mengelola kelas merupakan salah satu peranan yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralkan keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan hadiah pada siswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma-norma atau aturan kelompok yang produktif. Sehingga ketika memasuki kelas, maka seorang guru punya masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen atau pengelolaan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada siswa di dalam kelas.

Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat instruksional maupun manajerial. Menurut Mulyadi manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Didalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²⁹

e. Tujuan Manajemen Kelas

²⁹ Muldiyana Nugraha, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): h. 31, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.

Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas yang membantu siswa agar dapat belajar dan bekerja serta mampu menciptakan suasana sosial yang dapat memberikan kepuasan, kedisiplinan, mampu mengembangkan kognitif, afektif, dan inspirasi siswa. Kemudian dijelaskan juga tujuan dari pelaksanaan Sudirman menjelaskan bahwa manajemen kelas bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan pengajaran agar dapat dilakukan secara maksimal , sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Sebagai upaya memberi kemudahan bagi guru dalam melihat, mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran,
- 3) Memberi kemudahan bagi guru dalam mengetahui dan memberikan solusi atas permasalahan yang bersifat urgen untuk dapat didiskusikan di kelas sebagai upaya melakukan perbaikan pengajaran di masa yang akan datang.

Dari pendapat di atas menjelaskan bahwa manajemen kelas mengandung arti sebagai upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan pada siswa saat berada di kelas sehingga menjadi suatu lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengeksplorasi potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.³⁰

f. Pendekatan Manajemen Kelas

Karwati dan Priansa menyatakan bahwa terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, yaitu: 1) pendekatan kekuasaan, 2) pendekatan ancaman, 3) pendekatan kebebasan, 4) pendekatan resep, 5) pendekatan pengajaran, 6) pendekatan perubahan tingkah laku, 7) pendekatan sosio emosional, 8) pendekatan kerja kelompok, 9) pendekatan elektis atau pluralistik; dan 10) pendekatan teknologi dan informasi.

³⁰ Yeni Asmara and Dina Sri Nindianti, "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 1, no. 1 (2019): h. 15-16, <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>.

Pendekatan kekuasaan dalam manajemen kelas dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peran guru di sini adalah untuk mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Pendekatan ancaman dalam manajemen kelas merupakan salah satu pendekatan untuk mengontrol perilaku peserta didik dalam kelas. Pendekatan ancaman di dalam kelas dapat diimplementasikan melalui papan larangan, larangan saat belajar dan paksaan kepada peserta didik yang membantah, yang sengaja ditujukan agar peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru.

Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas dipahami sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Pendekatan resep dalam manajemen kelas dilaksanakan dengan memberikan suatu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di dalam kelas.

g. Peranan Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang dipercaya sebagai perwakilan pihak sekolah untuk membimbing, membina, mengarahkan dan memfasilitasi siswa pada kelas tertentu. Wali kelas bertugas membimbing siswa yang ada pada kelas binaannya agar bisa menjalani pendidikan dengan baik. Mengarahkan siswa dalam kelas binaannya agar selalu fokus dan sungguh dalam belajar, mematuhi tata tertib sekolah dan menjauhi Tindakan yang melanggar peraturan yang berlaku. Wali kelas juga sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa kelas binaan agar mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik, nyaman dan sesuai harapan.

Wali kelas berfungsi sebagai orang tua pertama bagi siswa di sekolah. Semua persoalan yang dihadapi oleh siswa selama berada di sekolah pertama kali akan dihadapkan dan ditangani oleh wali kelas. Apabila wali kelas kesulitan dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa, maka wali kelas bisa berkoordinasi dengan guru bimbingan

konseling. Jika pada tahapan ini masih belum bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, maka wali kelas dan guru bimbingan konseling bisa berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, hingga nanti akhirnya sampai kepada kepala sekolah. Namun, tanggung jawab pertama itu ada pada wali kelas.³¹

Manajemen Wali kelas memiliki peran sebagai pengajar langsung yang memantau dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, wali kelas harus memperhatikan disiplin siswa di kelas agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Guru BK memiliki peran sebagai konselor atau pembimbing yang bertanggung jawab dalam memberikan saran dan solusi atas permasalahan kedisiplinan siswa. Kesiswaan memiliki peran sebagai pengelola administrasi siswa. Oleh karena itu, kesiswaan harus memastikan siswa mematuhi aturan sekolah termasuk dalam hal kedisiplinan.³²

Disiplin merupakan sifat dan karakter mulia yang harus ada di dalam diri manusia sebab disiplin dapat menciptakan ketenangan jiwa dan lingkungan melalui kebiasaan baik. Oleh karena itu, salah satu strategi wali kelas itu seperti menanamkan karakter disiplin pada siswanya, kebiasaan-kebiasaan ini dapat dilakukan siswa pada kegiatan rutinnnya, kegiatan mingguan, mingguan, bulanan, tengah semester, akhir semester dan tahunan serta kegiatan yang sudah terstruktur. Usaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah hal yang penting, karena kebiasaan disiplin akan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. tentu di dalamnya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang menjadi salah satu cara suksesnya penanaman karakter disiplin siswa seperti adanya pengawasan atau kontrol, adanya dukungan

³¹ Arif Fiandi, "Upaya Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 7 (2023): 661–65, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8344462>.

³² Murni Yanto, "Manajemen Konflik Dalam Menyelesaikan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10, no. 4 (2022): 687–98.

dari para guru dan teman, kesadaran dari dalam diri siswa dan guru serta tenaga pendidik lainnya juga harus terlibat langsung dengan siswa.³³

Guru termasuk wali kelas adalah tokoh kunci dalam kegiatan-kegiatan bimbingan di dalam kelas. Guru selalu berada dalam hubungan yang erat dengan muridnya, ia banyak mempunyai banyak kesempatan untuk mempelajari muridnya, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya, dan apa ia teliti dan menaruh perhatian, ia akan mengetahui sifat-sifat muridnya dan titik kelemahan dan kekuatannya. Salah satu sekolah yang mengharapkan siswa-siswanya agar dapat menerapkan sikap disiplin dalam belajar karena disiplin merupakan kunci sukses belajar, akan tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang sikap disiplin belajarnya masih rendah, masih ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan (Alpa).

Berdasarkan keterangan yang penulis dapatkan dari wali kelas, tingkat kedisiplinan siswa secara keseluruhan belum dapat dikategorikan tinggi atau memadai. Penyebab ketidakdisiplinan adalah kurangnya kesadaran siswa. Sedangkan kurangnya kesadaran siswa ini disebabkan oleh lemahnya ketegasan dari pihak sekolah. Salah satu pembentuk dari karakter pada umumnya yaitu punishment dan reward.

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Antara peraturan dan tata tertib merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai peningkatan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan disiplin siswa adalah dengan memberdayakan peran wali kelas. Realitas kedisiplinan siswa saat ini sangat variatif namun hanya sekolah-sekolah yang terklasifikasi unggulan yang memang bagus kedisiplinannya.³⁴

³³ Ihwan Mahmudi, "Penerapan Reward Dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Berbahasa Arab Siswa Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Putri," *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab* 20, no. 3 (2023): 59.

³⁴ Ahmad Julfikar Hasmirati, Sumarni, Sudirman, "Peranan Wali Kelas Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Kelas II SDN 02 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu," *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): h. 72.

Selain peran wali kelas, peran kepala sekolah harus lebih disiplin karena guru-guru tidak disiplin ketika atasannya tidak disiplin begitu juga dengan peserta didik, jika wali kelas tidak disiplin otomatis siswa juga ikut tidak disiplin. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku, agar hubungan antar sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, disiplin berfungsi mengatur kehidupan siswa di lingkungan sekolah agar siswa mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Kedisiplinan yang diterapkan pada lingkungan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik bagi seseorang. Apalagi siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Jadi disiplin sangat berperan dalam membangun kedisiplinan siswa. Kedisiplinan terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang, salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan karena latihan merupakan proses belajar serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu orang menjadi terbiasa, terlatih, terampil dan mampu melakukan sesuatu dengan baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*”. (QS. An Nisa/4: 59).

Karakter disiplin siswa dinyatakan sebagai kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Lebih lanjut, disiplin adalah karakter wajib yang harus dimiliki oleh setiap

individu terutama komunitas sekolah dengan budaya sekolah, kompetensi guru, fasilitas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah untuk mendukung peningkatan disiplin siswa. Disiplin juga diartikan sebagai salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik karena disiplin menjadi penentu kelancaran seseorang di dalam menggapai tujuannya. Disiplin dipandang sebagai kunci kemenangan dan jalan kemuliaan. Untuk itu karakter disiplin menjadi sebuah perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.³⁵

2. Kedisiplinan Siswa

Dalam dunia pendidikan saat ini banyak ditemukan berbagai permasalahan, salah satunya adalah permasalahan karakter para siswa yang diantaranya ditunjukkan dengan adanya bullying antar sesama siswa, dan maraknya kenakalan siswa, serta masalah kedisiplinan siswa yang begitu kurang baik, hal ini menandakan bahwa moral para siswa yang semakin memburuk. Seorang siswa tidak cukup hanya dibekali materi pembelajaran saja melainkan juga harus dibekali oleh pendidikan karakter yang baik, yang tentunya agar berguna bagi kehidupannya kelak untuk menjadi individu yang berkarakter baik. Pendidikan karakter sebaiknya diberikan seiring dengan perkembangan intelektualnya, hal ini berarti pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini yang pertama kali diberikan oleh keluarga.

Untuk mengatasi masalah ini diketahui bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan kedisiplinan, seperti contohnya pembiasaan disiplin melalui kegiatan upacara dan apel pagi, berbaris sebelum masuk kelas, ada juga pembiasaan jabat tangan kepada guru setiap pagi untuk menumbuhkan sikap sopan santun kepada sesama, dan masih banyak kegiatan lainnya, dengan adanya kegiatan ini diharapkan akan dapat

³⁵ Sarnely Uge, Wa Ode Lidya Arisanti, and Hikmawati Hikmawati, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022): h. 465, <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>.

membantu siswa dalam pembentukan kepribadiannya menjadi lebih baik lagi terutama dalam hal kedisiplinan.³⁶

a. Kehadiran dan ketepatan waktu

Kehadiran dan ketepatan waktu merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Sikap hadir tepat waktu bukan hanya menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab pribadi, manajemen waktu yang baik, serta kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam konteks manajemen wali kelas, aspek ini menjadi perhatian utama yang harus ditangani secara sistematis dan berkelanjutan.

Ketepatan waktu adalah aspek kunci dari disiplin. Siswa yang datang tepat waktu menunjukkan bahwa mereka menghargai waktu mereka sendiri dan waktu orang lain. Ini juga mencerminkan sikap hormat terhadap aturan dan jadwal yang telah diterapkan di sekolah. Kedatangan tepat waktu membantu memastikan siswa tidak kehilangan bagian awal dari pelajaran, yang sering kali mencakup pengenalan konsep penting atau pengarahan kegiatan hari itu. Ketepatan waktu juga mengurangi gangguan di kelas sehingga lingkungan belajar lebih kondusif.

Pentingnya kehadiran dan ketepatan waktu juga ditekankan melalui sistem penghargaan, di mana siswa yang konsisten menunjukkan kedisiplinan diberikan apresiasi dalam bentuk sertifikat, sebutan "teladan bulan ini", atau penghargaan simbolik lainnya. Sebaliknya, siswa yang masih belum konsisten akan diberikan pembinaan lanjutan secara bertahap dan berkelanjutan. Ini mencerminkan sikap disiplin dan komitmen terhadap pendidikan. Siswa yang sering hadir juga cenderung lebih terlibat secara sosial, yang membantu dalam perkembangan moral dan pendidikan mereka. Mengumpulkan data dan menganalisis data kehadiran membantu dalam mengidentifikasi pola-pola ketidakhadiran. Dengan memahami alasan dibalik ketidakhadiran sekolah dapat memberikan dukungan yang diperlukan, seperti konseling dan intervensi lainnya

³⁶ Diana Nadifa and Ahmad Ikhwanul Muttaqin, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan* 04, no. 01 (2023): h. 64, <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>.

Dengan pendekatan manajerial yang terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter, wali kelas dapat menciptakan iklim belajar yang positif dan disiplin. Kehadiran dan ketepatan waktu bukan hanya dilihat dari aspek administratif, tetapi menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang akan terus dibawa siswa hingga ke jenjang kehidupan berikutnya, baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat.³⁷

1) Kehadiran tepat waktu dalam setiap pelajaran.

Kehadiran tepat waktu dalam setiap pelajaran merupakan salah satu bentuk kedisiplinan akademik yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, efektif, dan produktif. Ketepatan waktu bukan hanya sekadar datang ke sekolah, tetapi juga mencakup kesiapan siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan belajar-mengajar dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, dalam konteks manajemen wali kelas, kehadiran tepat waktu dalam setiap pelajaran menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembinaan disiplin di kelas.

Wali kelas berperan aktif dalam memantau dan menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya hadir tepat waktu dalam setiap sesi pembelajaran. Melalui pendekatan yang humanis dan komunikatif, wali kelas tidak hanya mengingatkan, tetapi juga mengajak siswa untuk memahami bahwa keterlambatan bukan hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga mengganggu jalannya proses belajar secara keseluruhan. Ketika siswa terbiasa masuk kelas tepat waktu, mereka akan lebih mudah fokus, memahami materi dengan utuh, dan menunjukkan etika belajar yang baik.

Untuk mendukung kebiasaan ini, wali kelas melakukan evaluasi rutin terhadap kehadiran siswa di setiap mata pelajaran melalui absensi harian dan catatan guru mata pelajaran. Data ini menjadi dasar dalam memberikan pembinaan lebih lanjut atau memberikan penghargaan

³⁷ Abdur Rohim and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Di Sd Dumas Surabaya," *Lentera: Multidisciplinary Studies* 2, no. 3 (2024): h. 328, <https://doi.org/10.57096/lentera.v2i3.103>.

kepada siswa yang konsisten disiplin. Penguatan positif seperti pemberian pujian, penghargaan simbolik, atau sertifikat siswa teladan menjadi motivasi tambahan agar siswa terus mempertahankan sikap disiplin ini.

Dengan demikian, kehadiran tepat waktu dalam setiap pelajaran bukan hanya sekadar kebiasaan administratif, tetapi juga mencerminkan pembentukan karakter disiplin yang mendalam. Melalui manajemen yang baik dari wali kelas, nilai-nilai ini tidak hanya ditanamkan, tetapi juga ditumbuhkan secara bertahap hingga menjadi bagian dari budaya belajar siswa yang positif dan berkelanjutan.³⁸

- 2) Konsistensi kehadiran selama periode tertentu (misalnya seminggu atau sebulan)

Kehadiran siswa secara konsisten merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kedisiplinan di lingkungan sekolah. Kehadiran yang teratur tidak hanya menggambarkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, melainkan juga mencerminkan rasa tanggung jawab, kesadaran diri, serta komitmen terhadap proses pembelajaran. Konsistensi kehadiran siswa adalah menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian serius dari pihak sekolah, khususnya wali kelas. Wali kelas sebagai pengelola langsung yang berhubungan dengan siswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap siswa hadir secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Konsistensi kehadiran dalam jangka waktu tertentu, seperti seminggu atau sebulan, dijadikan sebagai dasar untuk menilai tingkat kedisiplinan individu. Jika seorang siswa menunjukkan kehadiran yang penuh selama seminggu berturut-turut atau bahkan satu bulan penuh tanpa adanya catatan keterlambatan atau ketidakhadiran, maka hal tersebut dapat dianggap sebagai indikator bahwa siswa tersebut memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.

³⁸ Titik Haryati Dirman, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Wahid Hasyim Melalui Absensi Sidik Jari Dan Kolaborasi Orang Tua Lewat WhatsApp," *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2024): h. 38-41, <https://doi.org/10.2775/educ.4.2.2886>.

Manajemen kehadiran yang dilakukan oleh wali kelas tidak hanya terbatas pada pencatatan absensi, tetapi juga mencakup tindak lanjut atas setiap ketidakhadiran siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsistensi kehadiran siswa selama periode tertentu merupakan cerminan dari efektivitas manajemen wali kelas dalam menjalankan perannya sebagai pengarah, pengawas, dan pembimbing siswa. Ketaatan terhadap jam istirahat dan kegiatan lainnya.³⁹

Kedisiplinan siswa tidak hanya diukur dari kehadiran di kelas, tetapi juga dari kepatuhan terhadap seluruh tata tertib sekolah, termasuk dalam hal mematuhi waktu istirahat dan mengikuti kegiatan sekolah lainnya secara tertib. Ketaatan terhadap jam istirahat dan kegiatan penunjang seperti upacara bendera, shalat berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler, serta apel pagi merupakan bagian integral dari pembentukan karakter disiplin siswa secara menyeluruh.

Jam istirahat di sekolah sejatinya diberikan sebagai waktu rehat untuk siswa, agar mereka dapat melepaskan kepenatan sejenak dari aktivitas belajar. Namun, waktu istirahat ini harus digunakan secara bijak dan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Di banyak sekolah, termasuk SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong, masih dijumpai fenomena di mana sebagian siswa sering kali terlambat kembali ke kelas setelah istirahat, atau bahkan menggunakan waktu tersebut untuk aktivitas di luar pengawasan sekolah, seperti berkumpul di luar area kelas tanpa izin.

Dalam konteks manajemen kelas, wali kelas memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa setiap kegiatan sekolah memiliki nilai pendidikan yang penting, termasuk waktu istirahat dan kegiatan non-pembelajaran. Salah satu bentuk manajemen yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pengarahannya rutin tentang pemanfaatan waktu istirahat yang positif, misalnya dengan mengadakan kegiatan ringan yang bersifat edukatif

³⁹ "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Kehadiran Siswa," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): h. 112-113.

atau religius, seperti tadarus bersama, diskusi santai, atau menyarankan kegiatan yang menumbuhkan semangat kebersamaan dan kemandirian. Selain itu, wali kelas juga dapat bekerja sama dengan guru piket dan guru mata pelajaran untuk mengawasi siswa selama waktu istirahat.

Kegiatan lain seperti apel pagi, upacara, shalat berjamaah, dan kerja bakti juga menjadi indikator penting dalam menilai kedisiplinan siswa. Ketidakhadiran atau keterlambatan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut sering kali menjadi cerminan dari kurangnya kepedulian terhadap nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan nasionalisme. Oleh karena itu, wali kelas dituntut untuk memiliki strategi manajerial yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu menyentuh aspek moral dan emosional siswa.⁴⁰

b. Kepatuhan Terhadap Aturan dan Peraturan Sekolah

Kepatuhan terhadap aturan dan peraturan sekolah merupakan bagian fundamental dari pembentukan karakter disiplin siswa. Aturan sekolah disusun bukan sekadar sebagai bentuk kontrol, tetapi sebagai pedoman yang membentuk tatanan kehidupan belajar yang tertib, aman, dan kondusif, seperti halnya di sekolah lain pada umumnya, peraturan sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari tata tertib berpakaian, etika berbicara dan berperilaku, ketepatan waktu, hingga kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler.

Kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah dapat tercermin melalui berbagai indikator, seperti berpakaian rapi sesuai seragam yang ditentukan, menjaga sopan santun dalam berinteraksi, hadir tepat waktu, serta tidak melakukan pelanggaran seperti merokok, membawa barang terlarang, atau membolos. Setiap bentuk pelanggaran terhadap peraturan ini menunjukkan lemahnya pengendalian diri dan kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sekolah.

Untuk menumbuhkan kepatuhan tersebut, wali kelas harus menjalankan fungsi manajerialnya secara menyeluruh. Salah satu strategi

⁴⁰ Y Lailaturrahmawati, L, Januar, J, Yusbar, "Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): h. 89-96, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.110>.

yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan sosialisasi aturan secara berkala melalui pengarahannya di kelas, penyampaian ulang isi tata tertib, serta penegasan terhadap sanksi dan konsekuensi yang berlaku. Tidak kalah penting, wali kelas juga perlu memberi contoh nyata dalam hal kedisiplinan, sehingga siswa melihat langsung teladan dari sosok yang menjadi panutan mereka.⁴¹

Di sisi lain, penerapan pendekatan yang humanis dalam menegakkan aturan juga menjadi bagian dari manajemen yang efektif. Wali kelas perlu memahami latar belakang siswa yang melakukan pelanggaran, lalu memberikan pembinaan yang bersifat edukatif, bukan hanya hukuman. Pembinaan dapat dilakukan melalui diskusi personal, konseling ringan, atau melibatkan orang tua siswa dalam proses penyelesaian masalah.

1) Kepatuhan terhadap peraturan berpakaian dan kebersihan diri.

Kedisiplinan siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang tidak hanya mencakup ketertiban dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Salah satu indikator kedisiplinan yang kerap menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah kepatuhan siswa terhadap peraturan berpakaian dan kebersihan diri. Kepatuhan terhadap aspek ini merupakan bagian dari pendidikan karakter yang berorientasi pada pembentukan kepribadian siswa yang tertib, bertanggung jawab, dan menghargai aturan.

Kepatuhan terhadap peraturan berpakaian sangat erat kaitannya dengan pembentukan citra diri siswa dan institusi sekolah secara keseluruhan. Siswa yang berpakaian rapi, bersih, dan sesuai aturan menunjukkan sikap tanggung jawab dan penghargaan terhadap lingkungan sekolah. Sebaliknya, ketidakpatuhan dalam hal ini sering

⁴¹ Melvin Irfan Andhika, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Sekolah," *Jurnal Akuntansi Hukum Dan Edukasi* 1, no. 1 (2024): h. 17-18.

kali menjadi cerminan dari kurangnya disiplin diri dan kepedulian terhadap nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah.

Dalam bidang Pendidikan, penerapan seragam bagi siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap pola tingkah laku mereka. Disiplin seragam bukan hanya sekedar aturan berpakaian, tetapi juga sebuah alat yang mendorong perkembangan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa solidaritas di antara siswa-siswi. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek utama yang diperoleh dari penerapan seragam. Siswa belajar menaati peraturan dengan berpakaian sesuai pedoman yang telah ditetapkan. Hal ini membentuk pola pikir bahwa kedisiplinan bukan hanya sebatas pada penampilan fisik tetapi juga menyangkut kepatuhan terhadap aturan yang ada.⁴²

Disiplin ini secara alami memengaruhi cara siswa menangani tugas, waktu, dan tanggung jawab lainnya di sekolah. Seragam dapat menyatukan siswa-siswi dalam kesamaan penampilan. Hal ini dapat menghilangkan kesenjangan sosial yang mungkin diakibatkan oleh variasi dalam gaya pakaian atau ekonomi. Akibatnya, siswa belajar untuk menghargai kesetaraan dan membangun rasa persatuan. Mereka memahami bahwa identitas mereka bukan pakaian atau status sosial, melainkan oleh nilai-nilai yang mereka anut.

Selain berpakaian, kebersihan diri juga menjadi bagian penting dalam upaya menanamkan kedisiplinan. Kebersihan diri meliputi perawatan fisik seperti kebersihan rambut, kuku, pakaian, serta kebersihan tubuh secara umum. Dalam konteks pendidikan Islam, menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman, sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW: "*Kebersihan adalah sebagian dari iman.*" Oleh karena itu, menjaga kebersihan bukan hanya sebatas kewajiban sekolah, tetapi juga merupakan bagian dari ajaran agama yang seharusnya menjadi kesadaran setiap individu siswa.

⁴² Puspita et al, "Pola Kedisiplinan Pakaian Pada Siswa Dalam Kajian Pendidikan Karakter Di SDN 3 Piji Kabupaten Kudus," *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): h. 393-399, <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.894>,.

Telah dibuktikan bahwa menegakkan disiplin berseragam mempunyai dampak positif terhadap perbaikan perilaku siswa. Peningkatan rasa percaya diri, fokus pada akademik, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah adalah beberapa perubahan yang terlihat. Selain itu, disiplin dapat membuat kelas lebih terorganisir dan memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berkonsentrasi pada studi mereka. Dengan demikian, disiplin seragam bukan hanya tentang aturan berpakaian, tetapi juga tentang membentuk karakter dan nilai-nilai positif siswa adalah langkah awal dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa solidaritas yang akan membekas dalam kehidupan mereka di sekolah dan di luar sekolah.⁴³

- 2) Kepatuhan terhadap aturan disiplin seperti tidak menggunakan ponsel di kelas.

Kedisiplinan siswa merupakan pilar penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, tertib, dan produktif. Salah satu bentuk konkret dari kedisiplinan yang sering menjadi perhatian adalah kepatuhan terhadap larangan menggunakan telepon genggam (ponsel) di dalam kelas. Dalam era digital seperti saat ini, penggunaan ponsel oleh siswa telah menjadi fenomena yang umum, namun jika tidak diawasi dan diatur dengan baik, dapat mengganggu konsentrasi belajar dan menghambat proses pembelajaran.

Larangan menggunakan ponsel di dalam kelas diberlakukan oleh banyak sekolah, termasuk di SMK Quran Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, sebagai upaya untuk menjaga fokus siswa terhadap materi pelajaran dan mencegah munculnya perilaku yang tidak sesuai seperti bermain media sosial, menonton video, atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Aturan ini merupakan bagian dari tata tertib sekolah yang bertujuan untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar-mengajar.

⁴³ Viandra Naufalita Herlanda et al., "Analisis Dampak Kedisiplinan Dalam Berseragam Pada Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang," *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024): h. 30, <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i1.170>.

Ketika siswa diperbolehkan membawa ponsel ke sekolah, maka diperlukan batasan yang jelas dan pengawasan yang ketat agar penggunaan ponsel tetap sesuai dengan kepentingan edukatif. Dalam hal ini, peran wali kelas sangat penting dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap siswa. Wali kelas sebagai manajer kelas memiliki kewenangan untuk mengontrol pelaksanaan aturan di tingkat kelas, termasuk memberikan sanksi atau tindakan pembinaan bagi siswa yang melanggar larangan penggunaan ponsel di dalam kelas.

Dalam kerangka manajemen kelas, wali kelas berperan sebagai figur yang mendampingi, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa secara konsisten. Strategi manajemen wali kelas yang efektif dalam menegakkan aturan, termasuk larangan penggunaan ponsel di kelas, akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas belajar dan karakter siswa secara menyeluruh.⁴⁴

3) Kepatuhan terhadap tata tertib dan prosedur di sekolah.

Tata tertib sekolah merupakan seperangkat aturan yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aman, tertib, dan kondusif. Aturan ini mengatur berbagai aspek kehidupan siswa di lingkungan sekolah, mulai dari waktu kehadiran, perilaku di kelas dan luar kelas, penggunaan fasilitas, hingga etika berinteraksi dengan sesama warga sekolah. Kepatuhan siswa terhadap tata tertib dan prosedur di sekolah merupakan wujud nyata dari kedisiplinan yang menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter.

Tata tertib sekolah disusun berdasarkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Prosedur-prosedur seperti datang tepat waktu, mengikuti upacara bendera, meminta izin secara tertib saat tidak masuk sekolah, serta mengikuti kegiatan sekolah secara aktif merupakan bentuk implementasi dari aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Ketidakpatuhan terhadap tata tertib, seperti datang terlambat, bolos pelajaran, atau melanggar aturan saat kegiatan sekolah

⁴⁴ Yuliana Simanullang Rini Suryani, Rina Marisa, Oktavianus Simatupang, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dalam Penggunaan HP Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 15 Medan," *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2023): h. 38-43.

berlangsung, dapat berdampak pada terganggunya proses belajar-mengajar dan menurunkan kualitas kedisiplinan di kalangan siswa. Oleh karena itu, pengawasan dan pembinaan terhadap kepatuhan siswa terhadap tata tertib harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Dengan manajemen wali kelas yang baik, kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dapat meningkat secara signifikan. Hal ini berdampak pada terbentuknya budaya disiplin di lingkungan sekolah, meningkatnya kualitas pembelajaran, serta terciptanya lingkungan pendidikan yang harmonis dan mendukung pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap tata tertib dan prosedur sekolah harus dipandang sebagai bagian integral dari pembentukan perilaku disiplin yang tidak hanya dibina melalui hukuman, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan positif yang berkelanjutan.⁴⁵

c. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas

Salah satu indikator penting dari kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah adalah kemampuan dan kesediaan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap pekerjaan dan tugas yang diberikan. Tanggung jawab merupakan sikap mental yang menunjukkan kesadaran individu untuk melaksanakan kewajiban dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu. Dalam konteks pendidikan, sikap bertanggung jawab sangat berkaitan dengan kepatuhan siswa terhadap tugas-tugas akademik maupun non-akademik yang menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Setiap siswa diberikan berbagai bentuk tanggung jawab yang bertujuan untuk membentuk karakter mandiri, disiplin, dan terorganisir. Tugas-tugas tersebut bisa berupa pekerjaan rumah, proyek kelompok, tugas individu, hingga tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kepanitiaan sekolah. Kepatuhan siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut secara tepat waktu dan sesuai dengan instruksi yang diberikan menunjukkan tingkat kedewasaan dan integritas mereka sebagai pelajar.

⁴⁵ N. Hamidah, U., & Mufidah, "Urgensi Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Dalam Membangun Karakter Moral," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020): h. 60-69.

Beberapa siswa cenderung menunda, mengabaikan, atau menyelesaikan tugas secara asal-asalan. Dalam hal ini, peran wali kelas sangat sentral dalam memberikan pengawasan, arahan, serta motivasi kepada siswa agar mereka menyadari pentingnya bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang menjadi bagian dari kewajiban mereka.

Tanggung jawab terhadap tugas juga merupakan bagian dari pembiasaan perilaku disiplin yang harus dilatih secara konsisten. Ketika siswa terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu dan dengan kualitas yang baik, maka secara tidak langsung mereka sedang membentuk sikap profesional yang akan sangat berguna dalam kehidupan setelah sekolah, baik di dunia kerja maupun dalam masyarakat. Dengan manajemen wali kelas yang aktif dan peduli, siswa dapat dibimbing untuk memahami bahwa tanggung jawab bukanlah beban, tetapi sebuah kepercayaan yang diberikan dan harus dijaga dengan baik.⁴⁶

1) Pengumpulan tugas tepat waktu dan instruktif.

Salah satu bentuk konkret dari penerapan sikap disiplin di lingkungan sekolah adalah kepatuhan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu dan sesuai dengan petunjuk atau instruksi yang telah ditetapkan oleh guru. Pengumpulan tugas secara tepat waktu bukan hanya menunjukkan kemampuan siswa dalam mengelola waktu dan tanggung jawab, tetapi juga mencerminkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setiap siswa diberikan berbagai tugas baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman materi pelajaran, melatih keterampilan berpikir kritis, serta membentuk karakter mandiri dan bertanggung jawab. Tugas yang diberikan biasanya disertai dengan batas waktu pengumpulan dan instruksi teknis yang harus dipatuhi, seperti format penulisan, struktur isi, dan cara penyampaian.

⁴⁶ Siti Aulia Hijriyanti, "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Negeri 1 Jakarta," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): h. 45–56.

Wali kelas memiliki peran penting dalam memantau konsistensi siswa dalam mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Melalui pemantauan harian, komunikasi langsung dengan siswa, serta koordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas dan memberikan dukungan atau pembinaan yang sesuai.

Dengan adanya manajemen wali kelas yang terarah, pengumpulan tugas yang tepat waktu dan instruktif dapat menjadi budaya positif di lingkungan kelas. Wali kelas yang mampu membimbing siswa agar konsisten dalam hal ini akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kedisiplinan secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter.⁴⁷

2) Partisipasi aktif dalam kegiatan kelas.

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas merupakan salah satu indikator penting dari kedisiplinan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang disiplin tidak hanya ditandai dengan kehadiran fisik di dalam kelas, tetapi juga dengan keterlibatan aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik secara lisan maupun tindakan nyata. Partisipasi ini mencakup keikutsertaan dalam diskusi, menjawab pertanyaan guru, bekerja sama dalam tugas kelompok, mengajukan pendapat, hingga menunjukkan inisiatif dalam membantu jalannya kegiatan kelas.

Partisipasi aktif dalam kegiatan kelas menjadi bagian dari budaya belajar yang terus dibina oleh guru dan wali kelas. Kegiatan kelas yang dirancang dengan metode partisipatif seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi, dan proyek pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim yang semuanya berakar dari kedisiplinan diri.

Dalam konteks ini, peran wali kelas sangatlah penting sebagai pembina karakter dan pengarah perilaku siswa di dalam kelas. Wali

⁴⁷ S Sa'adah, M., & Rahmayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 2 (2021): h. 449–456.

kelas dapat mendorong partisipasi aktif siswa dengan berbagai cara, seperti memberikan motivasi saat pembinaan kelas, memberi apresiasi terhadap siswa yang aktif, serta membina siswa yang kurang terlibat agar lebih percaya diri dan terbuka dalam proses pembelajaran. Selain itu, wali kelas juga dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif, interaktif, dan mendukung keterlibatan semua siswa.

Dengan adanya dukungan manajemen wali kelas yang baik, diharapkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas menjadi bagian dari budaya disiplin yang terbentuk secara alami. Siswa akan memahami bahwa keterlibatan aktif bukan hanya sebuah tuntutan, tetapi juga bentuk kontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bermakna.⁴⁸

3) Menjaga kualitas pekerjaan atau tugas yang diberikan.

Menjaga kualitas dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas sekolah merupakan bagian penting dari implementasi kedisiplinan siswa. Kedisiplinan tidak hanya ditunjukkan melalui ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas, tetapi juga melalui keseriusan dan tanggung jawab siswa dalam memastikan bahwa tugas tersebut dikerjakan dengan baik, sesuai instruksi, dan mencerminkan usaha maksimal.

Setiap siswa diberikan berbagai bentuk tugas dan pekerjaan yang tidak hanya mengukur pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga menilai sikap kerja dan tanggung jawab siswa. Kualitas tugas yang baik mencakup ketelitian dalam menjawab soal, kerapian dalam penulisan, kedalaman analisis, kesesuaian dengan instruksi guru, serta orisinalitas dalam menyusun jawaban. Oleh karena itu, menjaga kualitas pekerjaan merupakan bentuk integritas akademik sekaligus indikator kedisiplinan personal.

Di sinilah peran wali kelas menjadi sangat strategis. Sebagai manajer kelas dan pembina karakter siswa, wali kelas berperan dalam

⁴⁸ A Setyawan, "Strategi Pengembangan Budaya Kedisiplinan Di Kalangan Siswa Melalui Pendekatan Partisipatif," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 2, no. 2 (2017): h. 34-39.

membentuk kebiasaan positif terkait penyelesaian tugas yang bermutu. Wali kelas dapat mendorong siswa untuk tidak hanya sekadar menyelesaikan tugas, tetapi juga mengerjakannya dengan sungguh-sungguh, memperhatikan isi dan struktur, serta menunjukkan pemahaman yang benar. Pembiasaan ini dapat dibangun melalui bimbingan, motivasi, serta pemberian umpan balik yang membangun. Selain itu, wali kelas juga dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam menetapkan standar tugas yang jelas dan mendukung siswa dalam mencapainya.

Menjaga kualitas dalam pekerjaan dan tugas bukan hanya mencerminkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga mencerminkan sikap profesional yang akan sangat berguna dalam kehidupan nyata. Siswa yang terbiasa menyelesaikan tugas dengan serius, teliti, dan penuh tanggung jawab cenderung memiliki etos kerja yang tinggi dan siap menghadapi tantangan dunia kerja atau pendidikan lanjutan. dari keberhasilan pembinaan karakter siswa secara menyeluruh.⁴⁹

d. Pengertian Disiplin Siswa

Pengertian disiplin memiliki dua pengertian, yaitu pengertian dalam bahasa dan pengertian dalam istilah. Ditinjau dari segi bahasa disiplin berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Menurut Moenir, disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Suparman S. menyatakan disiplin adalah ketaatan dan ketaatan terhadap hukum, peraturan, ketentuan, ketentuan, dan norma yang berlaku dengan kesadaran dan keikhlasan.

Menurut The Liang Gie, disiplin adalah keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang ada dengan suka cita. Disiplin adalah ketaatan terhadap suatu peraturan yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar dan tanpa adanya dorongan dan paksaan dari pihak lain. Sehingga menciptakan

⁴⁹ Dwi Nurhasanah, "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kualitas Tugas Siswa.," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): h. 115-117.

suasana tenang dan tenteram di lingkungan sekitarnya. Disiplin pada hakekatnya adalah ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan tingkah laku dengan baik sesuai dengan aturan atau tata tertib yang harus berlaku dalam lingkungan tertentu. Perwujudannya harus terlihat (menjelma) dalam tindakan atau perilaku yang nyata, yaitu tindakan perilaku yang sesuai dengan kaidah atau tata tertib yang benar.

Jadi, tujuan yang ingin dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak adalah membentuk anak yang berkepribadian dan berperilaku baik sesuai dengan norma yang berlaku. Sejak dini, sekolah harus membentuk kedisiplinan siswa dalam segala aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin menaati peraturan, disiplin dalam berperilaku, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam mencapai cita-citanya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu keadaan tertib, tingkah laku patuh, tertib terhadap peraturan perundang-undangan, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan dalam menjalankan peraturan tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin adalah kepribadian, tingkah laku, tabiat, budi pekerti, dan budi pekerti dalam keadaan sesuatu yang tertib, teratur dan baik, serta tidak ada pelanggaran baik secara langsung. atau tidak langsung.⁵⁰

e. Tujuan Pembinaan Disiplin Siswa

. Pembinaan disiplin peserta didik di sekolah/madrasah merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan dalam membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan norma- norma yang berlaku, agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif dan tujuan dari proses pembelajaran dan pendidikan secara umum dapat tercapai dengan baik. Sekolah berfungsi sebagai lembaga yang memajukan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, karakter, aspek sosial-emosional

⁵⁰ Yusuf Suharto Maulana Kiswanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Desa Grujukan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso," *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2025): h. 265.

dan keterampilan siswa. Selain itu, sekolah juga memiliki tugas untuk membimbing dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, emosional dan sosial. Tujuannya agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pembinaan disiplin dan perilaku dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang berkesinambungan dalam kehidupan sekolah sehari-hari para siswa, yang dirancang untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan teratur. Pembentukan, mediasi dan pengembangan perilaku meliputi pendidikan moral Pancasila, pendidikan moral, agama, pengembangan perasaan dan emosi, kemampuan berinteraksi sosial dan pengembangan disiplin.⁵¹

f. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang menjadi hasil pemikiran sekaligus kesepakatan bersama, Dimana diperlukan kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Itu berarti, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang ada tanpa adanya paksaan terutama bagi peserta didik, sehingga dengan adanya aturan-aturan disiplin, anak akan dapat memahami tujuan disiplin untuk kehidupan yang lebih baik. Disiplin berarti seperangkat peraturan yang berlaku dalam menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Lebih lanjut, menurut Prijodarminto disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk atau tercipta melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.⁵²

Dan Unaradjan menegaskan bahwa disiplin merupakan perbuatan yang dikendalikan sesuai dengan aturan dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan. Ada dua perilaku disiplin yang perlu disadari dan dimiliki oleh seorang peserta didik yaitu disiplin waktu dan sikap dan tindakan disiplin. Pertama, disiplin waktu. Setiap lembaga pendidikan atau sekolah memiliki aturan-aturan dan tata tertib yang wajib ditaati oleh peserta didik,

⁵¹ Dedi Prestiadi Khoiriyah Riska Anggraeni, Lailatul Fitriyah, Nazwa Niken Pratiwi, "Pembinaan Disiplin Peserta Didik," *Proceedings Series of Educational Studies* 2, no. 4 (2024): h. 1-2.

⁵² Frans Laka Lazar et al., "Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2022): 48-54.

misalnya aturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh siswa sewaktu berada di lingkungan sekolah, baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam pendidikan dikenal dengan adanya istilah disiplin kelas, jenis kedisiplinan ini merupakan cabang dari kedisiplinan sosial yang berorientasi pada pengembangan kedisiplinan diri. Disiplin kelas menggunakan kelas sebagai objek kedisiplinan yang merupakan miniatur dari lingkungan masyarakat. Dengan adanya aturan kelas dan penghuni kelas yang heterogen, kedisiplinan kelas merupakan langkah awal bagi peserta didik dalam mempelajari bagaimana proses menaati dan patuh itu dilakukan di berbagai lingkungan yang berbeda. Disiplin kelas ini sepenuhnya kendali dari pendidik, seorang pendidik harus mampu membuat dan menerapkan konsep kedisiplinan ini bagi seluruh anggota kelas tanpa terkecuali, agar tumbuh keterikatan yang kuat didalam diri peserta didik. Indikator yang diukur adalah:

- a. Ketepatan masuk dan pulang sekolah
- b. ketaatan dalam menggunakan pakaian dan atribut sekolah
- c. ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah,
- d. kepatuhan terhadap perintah guru.

Peserta didik perlu untuk diajarkan disiplin kelas ini sebagai bekal untuknya dalam proses pembentukan karakter lainnya, di jenjang sekolah yang lebih tinggi akan menuntut tingkat kedisiplinan peserta didik yang lebih tinggi pula. Tentunya peserta didik harus memahami fungsi dari kedisiplinan dan taat akan peraturan sehingga tidak akan muncul keraguan dan kebutaan saat ia harus mengikuti suatu peraturan.⁵³

g. Sebab Dan Bentuk Pelanggaran Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Terlambat datang ke sekolah menjadi pelanggaran yang sangat sering dilakukan oleh siswa. Terlambat datang kesekolah adalah salah-satu

⁵³ Febriyanto B, Patimah D, and Rahayu A, "Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplin," *Elemantria Edukasia* 3, no. 1 (2020): h. 78-79.

bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Menurut Tirmidzi pelanggaran merupakan tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib dengan konsisten akan menjadi salah-satu penyebab terjadinya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa, baik di dalam maupun diluar sekolah. Keterlambatan siswa datang ke sekolah memang bukan pelanggaran yang sangat berat seperti membunuh, mencuri, memukul dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa datang terlambat ke sekolah adalah salah-satu bentuk pelanggaran yang sangat sering sekali dijumpai di sekolah. Keterlambatan siswa datang ke sekolah merupakan suatu hal yang cukup fatal akibatnya. Hal ini akan mengganggu jalannya proses pembelajaran bagi siswa yang lain, karena siswa yang terlambat atau baru datang akan menjadi pusat perhatian siswa yang lain yang sudah memulai dan fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian seharusnya siswa harus memiliki kesadaran untuk hidup disiplin termasuk dalam disiplin waktu. Sebagai seorang pelajar siswa harus mampu berfikir bahwa sebagai siswa harus datang tepat waktu kesekolah, dan tidak mengulanginya lagi. Dalam hal ini juga sangat diperlukannya perhatian dari pihak sekolah dan seluruh guru, bahkan wali kelas, dalam menanggapi keterlambatan siswa datang ke sekolah.⁵⁴

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Nufusiah, Rama Aditya, Devi Silvia Dewi. Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK Ma’arif Cijulang)”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma’arif Cijulang dilakukan melalui kegiatan pembinaan tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran.

⁵⁴ Hiskya Ignatius Sitepu Diana Situmeang, Elfrida Situmeang, Meleakhi Sijabat, Sari Murni Zalukhu, Ferdinan Simanjuntak, “Identifikasi Penyebab Siswa Terlambat Datang Setiap Pagi Ke Sekolah,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): h. 5-6.

Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah kegiatan seperti: kegiatan orientasi yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah, melakukan kegiatan pengontrolan kerapian siswa dalam berpakaian dan juga mengontrol kehadiran siswa, serta melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih siswa mengenai kepemimpinan dan juga melatih kedisiplinan siswa baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.⁵⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elyunai Namu Sakau, Lusiana Idawati. Dalam jurnal Pendidikan Tambusai yang berjudul “Peran Wali Kelas sebagai Pemimpin Gembala dalam Proses Pendisiplinan Siswa di SD Lentera Harapan Tomohon”

Hasil penelitian ini menggambarkan Peran wali kelas sebagai pemimpin gembala adalah pedoman dalam proses pendisiplinan siswa di SD Lentera Harapan Tomohon. Peran tersebut dijalankan oleh wali kelas dengan lima dimensi. Tantangan secara pribadi dan tantangan dari lingkungan merupakan tantangan yang dihadapi wali kelas saat berperan menjadi pemimpin gembala. Wali kelas SD Lentera Harapan Tomohon memandang perannya sebagai pemimpin gembala dalam proses pendisiplinan merupakan bentuk tanggung jawab pelayanan seorang guru Kristen yang meneladani Kristus.⁵⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ummiyah, Rosyi Khuddin Akba BB, Suryono, Sholihin, Nur Hasanah. Dalam jurnal Edupreneur: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi yang berjudul “Upaya Wali Kelas dalam Mendisiplinkan Siswa mengerjakan tugas Sekolah di SDI Nurul Ihsan.”

Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Wali kelas dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan tugas Sekolah Memberikan contoh yang baik, Mengenali dan melakukan pendekatan yang lebih, Memberikan tugas, baik pekerjaan sekolah atau pekerjaan Rumah, Membuat aturan bersama, Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak monoton, Memberikan

⁵⁵ Ulpah Nupusiah, Rama Aditya, and Devi Silvia Dewi, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 10–16, <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>.

⁵⁶ L Idawati, “Peran Wali Kelas Sebagai Pemimpin Gembala Dalam Proses Pendisiplinan Siswa Di SD Lentera Harapan Tomohon,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 21618–28, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9740%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/9740/7913>.

Reward, Membuat jadwal khusus dalam setiap harinya. Sedangkan Kendala Wali Kelas Kurangnya rasa semangat siswa untuk belajar dan Kurangnya motivasi serta partisipasi dari orang tua.⁵⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlailah, Hen Ardiansyah. Dalam jurnal Pendidikan dan Konseling Yang berjudul “Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas SDN 01 Pajo”

Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan Strategi untuk membangun karakter siswa, guru menjadi teladan bagi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas walaupun dengan karakter siswa yang berbeda-beda, ada yang patuh akan kewajibannya bahkan ada pula yang tidak peduli namun dengan adanya solusi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter disiplin siswa yaitu memaksimalkan kemampuan guru, meningkatkan komunikasi antara guru dengan siswa, kerja sama guru dengan orangtua atau wali murid.⁵⁸

⁵⁷ Rosyi BB Khuddin Akba and Nur Hasanah, “Upaya Wali Kelas Dalam Mendisiplinkan Siswa Mengerjakan Tugas Sekolah Di SDI Nurul Ihsan,” *Edupreneur: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2023): 33–46, <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/edupreneur>.

⁵⁸ H. Nurlailah, & Ardiansyah, “Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas SDN 01 Pajo,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 02.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif manajemen wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong merupakan suatu studi mendalam yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran dan strategi yang dilakukan oleh wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas tersebut. Menggunakan penelitian kualitatif menurut Basrowi & Suwandi menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan disekolah. Dan subjek penelitian ini seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas X dan siswa kelas X, Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sendiri sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan.⁵⁹

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian berfokus pada empat informan yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas X dan siswa kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

Sebelumnya observasi awal pada hari sabtu 26 oktober 2024 pukul 07:30 WIB sampai dengan pukul 08.30 WIB, peneliti telah melakukan observasi ke SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong, untuk mencari data dan informasi. Lokasi penelitian ini berada di Jalan Irigasi dusun I, Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39125, yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud).

⁵⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): h. 34, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Jika penulis menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data disebut dengan informan, ialah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan pewawancara, pertanyaan lisan maupun tertulis. Data yang diambil dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Ialah data yang diambil secara langsung saat melakukan penelitian. Dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi/ peneliti subjektif. Adapun yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini observasi langsung oleh peneliti terhadap interaksi antara, waka kesiswaan, wali kelas dan siswa kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong. Observasi ini mencakup cara wali kelas X, dan siswa kelas X dalam mengelola kelas, memberikan instruksi, menangani perilaku siswa, dan berbagai interaksi lainnya yang berpotensi mempengaruhi kedisiplinan siswa.

2. Data sekunder

Ialah data yang diambil secara tidak langsung, seperti data arsip-arsip sekolah/ peneliti objektif. Namun melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) yaitu data yang diambil dari jurnal, buku-buku atau literatur yang relevan dan menunjang teori terhadap penelitian yang dilaksanakan dan dokumen-dokumen seperti kebijakan sekolah terkait dengan disiplin siswa, catatan-catatan mengenai pelanggaran disiplin siswa di kelas X selama beberapa tahun terakhir, laporan-laporan evaluasi kedisiplinan siswa pada wali kelas X.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif tentang manajemen wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong adalah cara untuk secara langsung mengamati bagaimana perencanaan, pelaksanaan wali kelas menjalankan tugasnya dalam meningkatkan kedisiplinan, interaksi antara wali kelas

dan siswa, serta berbagai strategi yang digunakan dalam membangun kedisiplinan di kelas X. Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang praktik dan tantangan yang dihadapi oleh wali kelas dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa pada kelas X.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif tentang manajemen wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang manajemen wali kelas dalam mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Dengan mewawancarai wali kelas dapat dikumpulkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, tantangan, dan evaluasi wali kelas X dalam meningkatkan kedisiplinan. Dipergunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang baru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif tentang manajemen wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong dapat mencakup berbagai hal., peraturan tentang tindakan disiplin yang diambil di kelas, rekaman video dari pertemuan atau kegiatan di kelas, foto-foto ketika wali kelas memberikan arahan kedisiplinan kepada siswa. Dokumentasi ini penting untuk memberikan insight dan bukti konkret tentang upaya manajemen kelas yang dilakukan oleh wali kelas dan dampaknya terhadap kedisiplinan siswa.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif tentang manajemen wali kelas dapat melibatkan proses memilih informasi yang paling relevan dan signifikan dari hasil pengumpulan data, seperti wawancara atau observasi, untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam kasus meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong, reduksi data dapat melibatkan identifikasi pola-pola dalam perilaku siswa, faktor-faktor yang

mempengaruhi kedisiplinan, serta strategi yang efektif yang digunakan oleh wali kelas. Langkah-langkah ini membantu penyusunan temuan yang lebih terfokus dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya manajemen kelas.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif ini melibatkan deskripsi rinci dari temuan-temuan utama yang ditemukan melalui analisis wawancara dan observasi, disertai dengan kutipan langsung dari partisipan serta analisis mendalam yang mengungkapkan pola-pola dan temuan-temuan yang relevan dengan topik penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang diajukan bersifat tentatif dan dapat berubah jika bukti yang lebih kuat ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, kesimpulan yang diajukan pada tahap awal ini kemungkinan besar didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Saat peneliti melaksanakan pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan, walaupun tidak sedikit yang masih belum mengetahui makna sesungguhnya dan apa tujuan dari triangulasi di dalam sebuah perikatan. Disebabkan oleh kurangnya tentang pemahaman tersebut. Triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang periset pada saat periset tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. Ide yang menjadi dasarnya yaitu fenomena yang akan dan telah diteliti dapat dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga kemudian diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dipandang melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang.

1. Triangulasi Sumber

berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh

selama persetan melalui beberapa sumber atau informan Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan persetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶⁰

⁶⁰ M Win Afgani Wiyanda Vera Nurfajri, ni Muhammad Wahyu Ilhami Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): h. 827-829.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Deskripsi Profil SMK Qur'an Darul Maarif NU

Sekolah Menengah Kejuruan Quran Darul Maarif NU merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Swasta yang beralamatkan di jalan irigasi Desa Tanjung Beringin Dusun 1, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. SMK Quran Darul Maarif NU didirikan pada tanggal 1 Juli 2021 dengan Nomor SK Pendirian 03 Tahun 2021 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 50 siswa ini dibimbing oleh 3 guru yang profesional di bidangnya. Kepala SMK Quran Darul Maarif NU saat ini adalah Warman, M.Pd. Operator yang bertanggung jawab adalah Dedi Priyanto, S.E

Sekolah Menengah Kejuruan Quran Darul Maarif NU merupakan sekolah pendiriannya dengan diawali dari pondok pesantren yang pertama kali ditandainya peletakan batu pertama dimulai pembangunan pada tanggal 15 september 2021, dilakukan langsung peletakan batu pertama oleh gubernur Bengkulu. Setelah peletakan batu pertama pembangunan dimulai dengan membangun 9 lokal belajar yang digunakan untuk kantor, ruang makan, Mushola dan ruang belajar serta asrama putra dan putri.⁶¹

Sekolah Menengah Kejuruan Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong, dengan keberadaan lokasi pondok yang nyaman dan strategis, tidak jauh dari pemukiman warga dan hanya berjarak sekitar 5 KM dari pusat kota Curup sebagai ibu kota Rejang Lebong, Selain itu akses menuju Pendidikan Agama Islam Negeri yang ada hanya berjarak sekitar 3 KM dari Institut Agama Islam Negeri Curup. Lahan sekolah berasal dari wakaf H. Haris Fadilah yang juga salah satu pendiri pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong.

⁶¹ Observasi Dengan Warman, M.Pd, (Kepala SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Sekolah Menengah Kejuruan Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong, merupakan sekolah di satu bagian pondok pesantren secara hukum administrasi berada dibawah pengelolaan Yayasan Al Ma'arif Rejang Lebong yang merupakan yayasan yang dibentuk oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Dengan kata lain yayasan Al Ma'arif Rejang Lebong merupakan salah satu yayasan yang ada di bawah NU dengan jelas bahwa pembelajaran berlandaskan Ahlussunnah wal jamaah.

Keahlian santri memiliki keilmuan berupa hafizh qur'an dan kitab kuning serta bahasa. Tujuan pencapaian SMK Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong yang menjadi brand adalah hafizh qur'an, alkitab dan bahasa, serta memiliki kemampuan jiwa wirausaha/kejuruan.

2. Kondisi Geografis SMK Quran darul Maarif NU.⁶²

Satuan Pendidikan Kejuruan SMK Quran darul Maarif NU ini adalah sebuah pendidikan kejuruan yang formal berstatus swasta yang terletak di area sentral masyarakat. Posisi sekolah ini cukup strategis dan mudah diakses oleh masyarakat umum. Akses menuju SMK Quran Darul Maarif NU sangat dekat dengan jalan raya serta pemukiman penduduk setempat, sehingga memudahkan para orang tua dan siswa untuk menuju sekolah baik dengan berjalan kaki, menggunakan sepeda motor, maupun mobil. Adapun letak geografis dari SMK Quran Darul Maarif NU : (1) di bagian lintang bujur berbatasan dengan pemukiman penduduk (2) berada di tengah-tengah perumahan masyarakat (3) berada di sebelah timur berbatasan di rumah penduduk.

3. Visi Dan Misi

a. Visi (Cita-cita)

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berbasis pondok pesantren yang mengacu pada kurikulum nasional Untuk mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa yang profesional, mandiri, dan berjiwa entrepreneurship.

b. Misi (Sasaran yang ingin diwujudkan)

⁶² (Sumber Data : Dokumentasi SMK Qur'an Darul Maarif NU Rabu 30 April 2025)

- i. Membentuk pribadi santri yang beriman dan bertaqwa
 - ii. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam ahlussunnah wal jama'ah
 - iii. Menghasilkan tenaga kerja yang terampil, terlatih serta memiliki sikap profesional yang berinteraksi pada perkembangan industri/dunia usaha
 - iv. Memberikan layanan pendidikan berbasis pondok pesantren modern berstandar nasional.
4. Struktur Organisasi SMK Quran Darul Maarif NU

Tabel 4.1

Susunan Struktur organisasi SMK Quran Darul Maarif NU

No.	NAMA	JABATAN
1.	H. Haris Padila	Pembina Yayasan
2.	Dr. Ngadri Yusro, M.Ag	Ketua Yayasan
3.	Warman, M.Pd	Kepala Sekolah
4.	Eva Desinta Aulana, S.P	Waka Kurikulum
5.	Satrio Eko Joyo Dermawan, S.Pd	Waka Kesiswaan
6.	Nur Syamsiah Zain, S.TP	Bendahara Sekolah
7.	Dedi Priyanto, S.E	Kepala Tata Usaha
8.	Satrio Eko Joyo Dermawan, S.Pd	Bidang Perpustakaan
9.	Woro Supatmi. S.Pd	Guru BK
10.	Yanto	Koordinator Keamanan

(Sumber data: Dokumentasi SMK Quran Darul Maarif NU Rabu 30 April 2025)

Dari tabel diatas, terlihat jelas bahwa adanya struktur organisasi dalam suatu lembaga memiliki peran penting dalam meningkatkan tanggung jawab setiap individu terhadap jabatan yang mereka pegang. Di lingkungan sekolah, struktur organisasi tidak hanya berfungsi untuk mendefinisikan hierarki, tetapi juga menetapkan cara-cara operasional yang akan membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk masa depan.

Tabel 4.2

Nama-nama wali kelas di SMK Quran Darul Maarif NU

No	PENGAJAR	RUANG KELAS
1.	Putri Kurniawati, S.Pd	Wali Kelas X
2.	Feni Putri, S.Pd	Wali Kelas XI
3.	Fahrul Rozi, S.Pd	Wali Kelas XI

(Sumber data: Dokumentasi SMK Quran Darul Maarif NU Rabu 30 April 2025)

5. Keadaan Pendidik SMK Quran Darul Maarif NU

Guru Merupakan Pendidik Profesional yang mempunyai peranan penting dalam mendidik, mengajar, membimbing, Mengajar, Melatih, Menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah kejuruan dan menengah formal. Oleh karena itu, kehadiran seorang guru sangat penting untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran. Mengenai status seorang guru SMK Quran Darul Maarif NU, Data terkait jumlah guru dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan seorang pendidik SMK Quran Darul Maarif NU

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	Satrio Eko Joyo Dermawan,S.Pd	Bahasa Indonesia
2.	Feni Putri, S.pd	Bahasa Inggris
3.	Hilda Tuneste, S.Pd	Matematika
4.	Fahrul Rozi, S.Pd	Pai dan PKN
5.	Seno Widodo, M.Si	Fisika
6.	Endah Lestari, S. Si	Kimia
7.	Amanatus Saniah, S.Pd	Bahasa Arab
8.	Eva Desinta Aulana, S.P	Datph
9.	Nur Syamsiah Zain, S.TP	Datph
10.	Dedi Priyanto, S.E	TIK

(Sumber data: Dokumentasi SMK Quran Darul Maarif NU Rabu 30 April 2025)

Dalam sebuah organisasi, Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu-individu yang produktif dan berperan sebagai penggerak utama di sekolah. Mereka menjadi aset yang sangat berharga, karena peran dan fungsi mereka tidak dapat tergantikan oleh sumber daya lainnya. Keberadaan SDM harus selalu sejalan dengan visi dan misi sekolah. Tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten, SMK Quran Darul Maarif NU akan kesulitan dalam menjalankan program-programnya, termasuk cara ataupun strategi dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, dalam struktur organisasi sekolah terdapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang bekerja sama dalam mewujudkan tujuan bersama.

6. Keadaan Peserta Didik SMK Quran Darul Maarif NU

Peserta didik SMK Quran Darul Ma'arif NU menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan komitmen kuat dalam mengembangkan

diri, baik dalam bidang kejuruan maupun dalam pendalaman nilai-nilai keislaman. Mereka aktif dalam kegiatan sekolah, memiliki etika yang baik, serta menunjukkan potensi besar untuk menjadi generasi penerus yang terampil, berakhlak, dan berwawasan Qurani.

Tabel 4.4

Situasi siswa SMK Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong tahun ajaran 2024-2025

KELAS	JML RB	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X	1	17 Orang	7 Orang	24 Orang
XI	1	9 Orang	7 Orang	16 Orang
XII	1	3 Orang	7 Orang	10 Orang
TOTAL	3	29 Orang	21 Orang	50 Orang

(Sumber data: Dokumentasi SMK Quran Darul Maarif NU Rabu 30 April 2025)

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Kelas X Di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

a. Manajemen dari segi perencanaan

Dalam upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, dilakukan sesi wawancara dengan Wali kelas X, Putri Kurniawati, S.P, ia memberikan penjelasan mengenai Langkah yang diambil dalam merencanakan program peningkatan kedisiplinan tersebut:

“Mencari tahu aktivitas ataupun hal hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan identifikasi permasalahan kedisiplinan, koordinasi dengan guru BK dan pihak sekolah setelah mengidentifikasi masalah, menyusun program dan strategi peningkatan kedisiplinan, dan tak lupa adanya peraturan tentang kerapian dan kebersihan siswa, datang tepat waktu, membaca doa sebelum dan sesudah jam pelajaran berlangsung, serta menanyakan kehadiran siswa dan lain-lain.”⁶³

Dalam wawancara peserta didik atas nama Farhan Romadoni Kelas X yang sejalan dengan pendapat Wali Kelas X, Putri Kurniawati, S.P, mengenai program peningkatan kedisiplinan siswa:

“Saya setuju dengan program peningkatan kedisiplinan yang dilakukan di kelas. Kegiatan seperti datang tepat waktu,

⁶³ Wawancara dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

menjaga kerapian, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, serta pengecekan kehadiran siswa sangat membantu kami menjadi lebih disiplin. Menurut saya, kerja sama antara wali kelas, guru BK, dan sekolah juga penting agar masalah kedisiplinan bisa ditangani dengan baik. Program ini membuat saya dan teman-teman lebih sadar akan tanggung jawab sebagai siswa.”⁶⁴

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Satrio Eko Joyo Dermawan, S.Pd. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Dalam sebuah wawancara, ia menjelaskan mengenai proses perencanaan terkait program kedisiplinan siswa pada kelas X bahwa:

“Proses yang saya rencanakan terkait program kedisiplinan siswa di sekolah melibatkan beberapa tahap, mulai dari identifikasi masalah, penetapan tujuan, pengembangan strategi, implementasi, hingga evaluasi. Menurut saya pribadi, proses ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif.”⁶⁵

Pernyataan Fahmi Rahma Jusifa dalam hasil wawancara tersebut sejalan dengan pendapat Waka Kesiswaan, Satrio Eko Joyo Dermawan, S.Pd karena keduanya menekankan pentingnya perencanaan yang sistematis dan bertahap dalam program peningkatan kedisiplinan siswa bahwa:

“Saya setuju dengan cara sekolah merencanakan program kedisiplinan, karena semuanya dilakukan secara bertahap dan jelas. Mulai dari mencari tahu dulu masalah yang sering terjadi, lalu menentukan tujuan, dan membuat strategi yang tepat. Setelah itu dijalankan dan dievaluasi lagi. Menurut saya, proses seperti ini bagus karena membuat peraturan jadi lebih tepat sasaran dan bisa menciptakan suasana belajar yang lebih disiplin dan nyaman.”⁶⁶

Pernyataan ini dikuatkan dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Warman, M.Pd, dalam wawancara perencanaan

⁶⁴ Wawancara dengan Farkhan Romadoni (Siswa Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

⁶⁵ Wawancara dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

⁶⁶ Wawancara dengan Fahmi Rahma Jusifa (Siswi Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

terkait program kedisiplinan siswa pada kelas X bahwa di mana ia berpendapat:

“Dasar perencanaan program peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah dapat bervariasi, tetapi beberapa hal yang umum digunakan sebagai acuan adalah Pertama program kedisiplinan harus selaras dengan visi dan misi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan, Kedua kebijakan sekolah tentang kedisiplinan, seperti aturan sekolah, kode etik, dan sanksi, menjadi landasan dalam perencanaan program, ketiga sekolah perlu melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui masalah kedisiplinan yang dihadapi siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Dan Standar Kompetensi Lulusan: Program kedisiplinan harus mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan, seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi efektif, dan tanggung jawab.”⁶⁷

Hasil wawancara siswa atas nama Farkhan Romadoni yang sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah, Warman, M.Pd, mengenai dasar perencanaan program peningkatan kedisiplinan siswa:

“Saya melihat program kedisiplinan yang diterapkan di sekolah sudah sesuai dengan tujuan sekolah, bukan hanya soal aturan, tapi juga mendidik kami agar jadi lebih bertanggung jawab dan disiplin. Program ini juga mendorong kami untuk bisa bekerja sama, belajar tepat waktu, dan menjaga sikap di lingkungan sekolah. Menurut saya, itu penting karena mendukung kami untuk menjadi siswa yang siap menghadapi masa depan”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas X, Waka Kesiswaan, Kepala sekolah, dan peserta didik di SMK Quran Darul Ma’arif NU, dapat disimpulkan bahwa manajemen wali kelas dalam merencanakan peningkatan kedisiplinan siswa dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan kolaboratif. Wali kelas tidak hanya bertindak sebagai pengelola administrasi kelas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Proses perencanaan ini dirancang secara

⁶⁷ Wawancara dengan Warman (Kepala SMK Qur’an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

⁶⁸ Wawancara dengan Farkhan Romadoni (Siswa Kelas X SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

bertahap dan disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan. Adapun langkah-langkah perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Permasalahan Kedisiplinan yang Terjadi di Kelas

Langkah pertama yang dilakukan dalam merencanakan program peningkatan kedisiplinan adalah mengidentifikasi berbagai bentuk pelanggaran kedisiplinan yang sering terjadi di kelas. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, langkah ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa, laporan dari guru mata pelajaran, serta analisis data kehadiran dan ketertiban siswa. Dari hasil identifikasi ini, wali kelas dapat menentukan bentuk pelanggaran yang paling sering terjadi, seperti terlambat datang, tidak memakai atribut lengkap, atau penggunaan HP saat pelajaran. Proses ini sangat penting untuk memetakan masalah secara objektif agar solusi yang ditawarkan dapat tepat sasaran..

2) Koordinasi dengan Guru BK dan Pihak Sekolah

Setelah masalah teridentifikasi dengan jelas, wali kelas kemudian melakukan koordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta pihak sekolah. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk menyamakan persepsi dan merumuskan strategi penanganan yang bersifat edukatif, bukan semata-mata hukuman. “Kami diskusikan dengan BK agar bisa menyusun pendekatan yang tepat, apakah cukup diberi pengarahan atau perlu pendampingan lanjutan,” kata wali kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah sangat menekankan pentingnya kerja sama tim demi menciptakan suasana belajar yang tertib dan positif.

3) Menyusun Program dan Strategi Peningkatan Kedisiplinan

Langkah ketiga dalam perencanaan adalah penyusunan program peningkatan kedisiplinan yang terarah dan berkelanjutan. Program ini mencakup beberapa komponen penting, seperti pembinaan siswa secara rutin, perumusan peraturan kelas yang disepakati bersama, serta sistem pemberian sanksi dan

penghargaan. Dalam hal ini, wali kelas menyusun jadwal pembinaan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali, dengan peraturan yang disepakati dan ditandatangani oleh seluruh siswa. Dengan adanya sistem penghargaan dan sanksi yang jelas, siswa menjadi lebih terdorong untuk menjaga kedisiplinan. Program ini juga melibatkan siswa dalam perumusan aturan kelas, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kedisiplinan di kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah yang mengungkapkan bahwa program kedisiplinan harus mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan, seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi efektif, dan tanggung jawab.

b. Manajemen dari segi pelaksanaan

Dalam upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, dilakukan sesi wawancara dengan Wali kelas X, Putri Kurniawati, S.P, ia memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan program kedisiplinan dan metode apa yang digunakan ia berkata:

“Sebagai wali kelas, saya akan melaksanakan program kedisiplinan di kelas X dengan cara memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa mengenai pentingnya kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai ketentuan, dan menjaga penampilan, termasuk potongan rambut yang rapi. Hal ini akan disampaikan melalui pengarahan rutin dan kesepakatan kelas yang melibatkan siswa secara aktif, agar mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama. Selain itu, pengawasan dan evaluasi berkala akan dilakukan untuk memastikan kedisiplinan terus terjaga. Jika ada pelanggaran, saya akan memberikan pembinaan secara bijaksana untuk membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaikinya, sehingga tercipta budaya disiplin yang positif di kelas”⁶⁹

Hasil wawancara peserta didik atas nama Farkhan Romadoni Kelas X yang disusun agar sejalan dan mendukung pernyataan tentang Langkah dalam pelaksanaan perencanaan program peningkatan kedisiplinan, seperti yang telah dijelaskan:

⁶⁹ Wawancara dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU)
Senin 28 April 2025

“Saya merasa program kedisiplinan yang diterapkan di kelas sangat membantu kami dalam membentuk kebiasaan positif. Salah satu hal yang saya suka adalah adanya pembinaan rutin yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Kegiatan seperti ini membuat kami tidak hanya diingatkan tentang pentingnya disiplin, tapi juga diberi motivasi dan bimbingan supaya bisa menjadi lebih baik. Selain itu, peraturan kelas yang dibuat bersama dan ditandatangani seluruh siswa juga membuat kami merasa lebih bertanggung jawab. Karena kami ikut menyusun aturan itu, jadi kami merasa punya kewajiban untuk menjalankannya. Kalau ada teman yang melanggar, biasanya juga diingatkan oleh teman sendiri. Saya juga setuju dengan adanya sistem penghargaan dan sanksi yang jelas. Kalau ada siswa yang berperilaku disiplin dan rajin, mereka diberi apresiasi, misalnya dipuji atau diberi nilai tambahan. Tapi kalau melanggar, ada konsekuensinya juga.”⁷⁰

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Satrio Eko Joyo Dermawan, S.Pd. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Dalam sebuah wawancara, ia menjelaskan mengenai sejauh mana terlibat dalam pelaksanaan terkait program kedisiplinan siswa pada kelas X bahwa:

Sampai saat ini wali kelas memiliki peran yaitu sebagai pengawas langsung dan motivator. Waka kesiswaan kemudian mengawasi wali kelas dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kedisiplinan di kelas.⁷¹

Pernyataan ini dikuatkan dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Warman, M.Pd, dalam wawancara terkait bagaimana kepala sekolah memastikan program kedisiplinan siswa pada kelas X dapat dilaksanakan dengan baik oleh wali kelas, kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah harus memastikan bahwa program kedisiplinan dikomunikasikan dengan jelas kepada wali kelas, termasuk tujuan, strategi, dan evaluasi, kepala sekolah dapat menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi wali kelas untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan program kedisiplinan, Kepala sekolah harus melakukan pengawasan dan evaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa program kedisiplinan dilaksanakan dengan baik dan efektif, kepala sekolah harus memastikan bahwa wali kelas

⁷⁰ Wawancara dengan Farkhan Romadoni (Siswa Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

⁷¹ Wawancara dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

memiliki sumber daya yang cukup, seperti waktu, tenaga, dan fasilitas, untuk melaksanakan program kedisiplinan dan kepala sekolah dapat melibatkan wali kelas dalam proses perencanaan program kedisiplinan, sehingga mereka merasa memiliki dan lebih termotivasi untuk melaksanakan program tersebut”

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Peserta didik Fahmi Rahma Jusifa yang ada dalam kelas X, dalam wawancara terkait persepsi selama program kedisiplinan dilaksanakan. di mana ia berpendapat:

“Menurut saya, program kedisiplinan yang dijalankan di kelas sangat bermanfaat karena dilakukan secara bertahap dan jelas. Kami jadi tahu apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara melakukannya. Mulai dari mengidentifikasi masalah, diberi pembinaan, hingga ikut menyusun aturan kelas, semuanya membuat kami lebih paham dan merasa ikut bertanggung jawab. Saya juga melihat bahwa wali kelas mendampingi kami dengan serius dan terarah, seperti sudah punya rencana dan strategi yang matang. Itu mungkin karena wali kelas dibekali arahan yang jelas dari sekolah. Kalau tidak ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan wali kelas, saya rasa programnya tidak akan bisa berjalan seefektif ini. Program ini juga rutin dievaluasi, jadi kami tahu kalau usaha kami diperhatikan. Saya merasa lebih termotivasi karena tahu kami tidak dibiarkan sendiri, tapi dibimbing terus.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas, peserta didik, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta kepala sekolah di SMK Quran Darul Ma’arif NU, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program peningkatan kedisiplinan siswa berjalan secara sistematis, terstruktur, dan melibatkan berbagai pihak secara aktif dan konsisten. Pelaksanaan ini dilakukan tidak hanya sebagai rutinitas administratif, melainkan juga sebagai proses pembentukan karakter dan tanggung jawab siswa. Berikut adalah penjabaran pelaksanaan program kedisiplinan berdasarkan tiga aspek utama:

- 1) Pelaksanaan oleh wali kelas edukasi, pengawasan, dan pembinaan⁷³

⁷² Wawancara dengan Fahmi Rahma Jusifa (Siswa Kelas X SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

⁷³ Wawancara dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wali kelas memiliki peran sentral dalam menjalankan program kedisiplinan di kelas X. Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan mencakup pemberian edukasi secara langsung kepada siswa mengenai pentingnya kedisiplinan, mulai dari datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sesuai aturan, hingga menjaga sikap di lingkungan sekolah. Edukasi ini tidak dilakukan sekali, melainkan diberikan secara berkala dalam bentuk pengarahan rutin dan pembinaan setiap dua minggu sekali.

Wali kelas juga melibatkan siswa secara aktif dalam menyusun kesepakatan peraturan kelas, yang kemudian ditandatangani bersama. Hal ini bertujuan agar siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab atas aturan yang berlaku. Ketika terjadi pelanggaran, pendekatan yang digunakan bukan hanya hukuman, tetapi pembinaan bijaksana dan edukatif agar siswa memahami kesalahan dan terdorong untuk memperbaikinya. Adanya sistem penghargaan dan sanksi yang jelas juga menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk menjaga perilaku disiplin secara konsisten.

2) Peran waka kesiswaan monitoring dan evaluasi berkala⁷⁴

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki peran sebagai pengawas dan pengendali atas jalannya program kedisiplinan di kelas. Dalam wawancara, Waka Kesiswaan menyampaikan bahwa wali kelas bertindak sebagai pengawas langsung di kelas sekaligus sebagai motivator siswa, sementara pihak kesiswaan berperan dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan memberikan dukungan terhadap proses yang berjalan. Monitoring ini dilakukan untuk memastikan bahwa program tidak hanya dijalankan di awal saja, tetapi terus konsisten dan mengalami peningkatan.

3) Peran kepala sekolah koordinasi, fasilitasi, dan pemberdayaan wali kelas⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

⁷⁵ Wawancara dengan Warman (Kepala SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh program kedisiplinan dapat dilaksanakan dengan baik oleh wali kelas. Dalam wawancara, kepala sekolah menegaskan bahwa komunikasi yang jelas tentang tujuan, strategi, dan evaluasi program harus diberikan kepada wali kelas sejak awal. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan pelatihan, pendampingan, dan dukungan sumber daya seperti waktu, fasilitas, dan tenaga untuk mempermudah pelaksanaan program.

Kepala sekolah juga melibatkan wali kelas dalam proses perencanaan program, sehingga mereka merasa memiliki dan lebih termotivasi untuk menjalankannya. Dengan adanya pelibatan tersebut, wali kelas tidak hanya menjalankan peran administratif, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter siswa di kelas masing-masing.

2. Tantangan Serta Evaluasi Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dikelas X Di SMK Qur'an Darul Maarif Nu Rejang Lebong

a. Tantangan

Setelah melakukan observasi dan wawancara yang telah didokumentasikan, ditemukan berbagai tantangan yang dihadapi oleh SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya di kelas X. Tantangan tersebut mencakup rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan karakter, serta belum maksimalnya peran guru dalam memberikan keteladanan dan pengawasan. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah dan pengaruh eksternal juga turut memengaruhi pola perilaku siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap manajemen wali kelas guna melihat sejauh mana efektivitas peran mereka dalam mengatasi persoalan kedisiplinan. Dengan manajemen yang tepat, diharapkan wali kelas mampu menjadi garda

terdepan dalam membentuk budaya disiplin yang kuat di lingkungan sekolah.

Berangkat dari kondisi tersebut, maka penting untuk mengidentifikasi secara lebih rinci berbagai hambatan dan permasalahan yang muncul di lapangan sebagai dasar dalam merumuskan solusi yang tepat. Berikut adalah beberapa tantangan dan permasalahan yang diidentifikasi:

- 1) Kendala yg dihadapi yaitu masih banyak siswa dan siswi yang tidak disiplin mulai dari segi pakaian, rambut dan penggunaan sepatu. Cara mengatasinya yaitu kembali lagi dengan mengingatkan hal-hal apa saja yg boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa dan siswi, penguatan aturan dan pengingat rutin, pendekatan personal dan pembinaan karakter, kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah.
- 2) Tantangan dalam menerapkan kedisiplinan siswa disini adalah mengubah pola pikir guru dari hukuman kedisiplinan positif, serta memastikan adanya dukungan orang tua, dan masyarakat. Solusinya meliputi menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, menerapkan peraturan secara konsisten dan tegas, serta memberikan contoh teladan dari guru dan staf sekolah.
- 3) Kurangnya motivasi mungkin tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mengikuti aturan dan norma sekolah.
- 4) Pengaruh lingkungan luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat, dapat mempengaruhi perilaku siswa dan membuatnya sulit untuk meningkatkan kedisiplinan.
- 5) Keterbatasan sumber daya sekolah seperti tenaga pengajar yang tidak memadai atau fasilitas yang kurang, yang dapat menghambat upaya meningkatkan kedisiplinan.
- 6) Perilaku negatif yang sudah terbentuk, memiliki perilaku negatif yang sulit diubah, seperti kebiasaan terlambat atau tidak mengikuti aturan.

Dari enam tantangan yang telah disebutkan sebelumnya, pihak wali kelas bersama dengan manajemen sekolah telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun langkah-langkah penyelesaian yang terarah. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah pembagian tugas dan tanggung jawab secara proporsional di antara komponen sekolah, baik dari unsur guru, staf, maupun pihak wali kelas. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa proses penyelesaian terhadap berbagai hambatan ini bukanlah sesuatu yang instan, melainkan memerlukan waktu, konsistensi, dan komitmen jangka panjang.

Evaluasi secara berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting, mengingat dinamika siswa dan kondisi lingkungan sekolah yang terus berubah. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi landasan yang kuat dalam mengembangkan kebijakan yang lebih tepat sasaran, terutama dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas X di masa mendatang. Dalam menyikapi tantangan-tantangan tersebut, sekolah dituntut untuk tidak hanya bersikap reaktif, tetapi juga proaktif dalam menyusun strategi pembinaan yang terencana dan berkelanjutan.

- b. Selain itu evaluasi wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong ini dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek penting. Evaluasi ini mencakup: dengan cara mengatasinya yaitu kembali lagi dengan mengingatkan hal-hal apa saja yg boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa dan siswi, penguatan aturan dan pengingat rutin, pendekatan personal dan pembinaan karakter, kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah dan evaluasi dilakukan dengan melihat apakah hal hal yg sudah dilakukan memenuhi tujuan untuk kedisiplinan siswa apabila belum maka akan dicari tahu bagian mana yg menjadi permasalahan dan kemudian dilakukan perbaikan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran disiplin yang berkelanjutan di kalangan siswa, memperkuat internalisasi nilai-nilai

kedisiplinan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sesuai apa yang dikatakan dalam wawancara dibawah ini:

Dalam percakapan dengan Wali Kelas kelas X, Putri Kurniawati, S.P, mengenai evaluasi terhadap kedisiplinan siswa setelah program ini diterapkan apa Langkah selanjutnya jika ditemukan masalah, ia menyatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan dengan melihat apakah hal hal yg sudah dilakukan memenuhi tujuan untuk kedisiplinan siswa apabila belum maka akan dicari tahu bagian mana yg menjadi permasalahan dan kemudian dilakukan perbaikan”⁷⁶

- c. Selain itu, evaluasi juga menjadi bagian penting dalam menilai kinerja wali kelas dan siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti memantau aktivitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, menelaah pelaksanaan program kesiswaan secara berkala, serta menyusun laporan hasil evaluasi yang kemudian disampaikan kepada kepala sekolah. Proses ini memberikan gambaran menyeluruh kepada Waka Kesiswaan mengenai sejauh mana program yang dijalankan telah mencapai tujuannya, sekaligus menjadi alat untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin muncul di lapangan. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan demi peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter siswa, serta keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sesuai apa yang dikatakan dalam hasil wawancara dibawah ini:

Pernyataan ini searah dengan apa yang disampaikan oleh Wakil Kepala bidang kesiswaan, Satrio Eko Joyo Darmawan, S.Pd, dalam wawancara mengenai evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program kedisiplinan yang dilaksanakan wali kelas siswa di SMK Qur'an Darul Maarif Rejang Lebong khususnya terkait kelas X :

“Berhubung ini lembaga pendidikan swasta, dalam mengevaluasi kinerja wali kelas dan siswa, saya melakukan melalui berbagai

⁷⁶ Wawancara dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

cara, seperti monitoring kegiatan siswa, mengevaluasi program kesiswaan, dan melaporkan hasil evaluasi kepada kepala sekolah. Evaluasi ini membantu Waka kesiswaan untuk mengetahui efektivitas program, mengidentifikasi masalah, dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.”⁷⁷

- d. Evaluasi juga dilakukan secara menyeluruh untuk menilai efektivitas program kedisiplinan yang telah diterapkan di sekolah. Evaluasi ini mencakup beberapa metode strategis, antara lain melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah secara umum. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menilai apakah nilai-nilai kedisiplinan benar-benar tertanam dan tercermin dalam sikap serta tindakan siswa sehari-hari. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan survei kepada berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua, guna menggali persepsi mereka terhadap pelaksanaan dan dampak dari program kedisiplinan tersebut. Tak hanya itu, data kuantitatif seperti tingkat kehadiran, catatan pelanggaran disiplin, serta perubahan perilaku siswa dianalisis secara mendalam untuk melihat apakah telah terjadi perbaikan yang signifikan setelah program diterapkan. Sebagai bagian dari refleksi dan pengembangan lebih lanjut, diadakan pula rapat evaluasi bersama wali kelas dan guru lainnya untuk bersama-sama mengevaluasi keberhasilan program, mendiskusikan tantangan yang dihadapi, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Semua langkah evaluatif ini selaras dengan pernyataan informan dalam wawancara berikut:

Dalam percakapan dengan Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU, Warman, M.Pd mengenai evaluasi program kedisiplinan yang diterapkan oleh wali kelas di kelas X, ia menyatakan bahwa:

“Pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di kelas dan sekolah untuk mengetahui apakah program kedisiplinan telah efektif, kuesioner dan survei kepada siswa, guru, dan orang tua

⁷⁷ Wawancara Dengan Satrio Eko Joyo Darmawan (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

untuk mengetahui persepsi mereka tentang program kedisiplinan, menganalisis data tentang kehadiran, kedisiplinan, dan perilaku siswa untuk mengetahui apakah ada perubahan positif setelah penerapan program kedisiplinan dan mengadakan rapat evaluasi dengan wali kelas dan guru lain untuk membahas keberhasilan program kedisiplinan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.”⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU, Warman, M.Pd dari pandangan wali kelas X, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta peserta didik mengenai evaluasi wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong menunjukkan adanya keselarasan dan komitmen bersama dalam membentuk karakter siswa yang disiplin. Evaluasi tidak lagi dipandang sebatas rutinitas administratif, melainkan sebagai langkah strategis yang dilaksanakan secara menyeluruh, terstruktur, dan berkelanjutan. Berbagai metode digunakan dalam proses ini, mulai dari pengamatan langsung terhadap perilaku siswa, analisis data kehadiran dan pelanggaran, hingga penyebaran kuesioner dan survei kepada guru, siswa, dan orang tua. Evaluasi juga melibatkan rapat reflektif bersama para guru dan wali kelas untuk mendiskusikan capaian program, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dalam pelaksanaannya, wali kelas mengedepankan pendekatan yang humanis dan kolaboratif seperti penguatan aturan melalui pengingat rutin, pembinaan karakter secara personal, hingga kerja sama erat dengan orang tua dan pihak sekolah guna menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara mendalam. Meski proses ini tidak instan dan menuntut konsistensi, hasil evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi pijakan penting dalam penyusunan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga mendorong tumbuhnya

⁷⁸ Wawancara Dengan Warman (Kepala SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

kesadaran disiplin dalam diri siswa sebagai bagian dari karakter yang melekat dan bertahan dalam jangka panjang.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara Dengan Warman (Kepala SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

C. Pembahasan Penelitian

1. Manajemen Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran, peran wali kelas menjadi sangat strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Kedisiplinan siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji bagaimana manajemen wali kelas dijalankan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berupaya untuk menguraikan pembahasan terkait topik tersebut.

a. Manajemen dari segi perencanaan

Kedisiplinan merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang tidak hanya mencerminkan keteraturan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Di tengah tantangan dunia pendidikan saat ini, kedisiplinan menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam mendidik generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, peran wali kelas menjadi sangat sentral, mengingat mereka merupakan garda terdepan dalam mengelola dinamika kelas secara langsung serta menjembatani komunikasi antara siswa, guru, dan pihak sekolah.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong, pengelolaan kedisiplinan siswa, khususnya di kelas X, telah menjadi fokus perhatian yang ditangani secara serius oleh pihak sekolah melalui penerapan manajemen wali kelas yang terstruktur dan sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan wali kelas X, Ibu Putri Kurniawati, S.P., dijelaskan bahwa

langkah-langkah strategis dalam merancang dan mengimplementasikan program peningkatan kedisiplinan siswa dimulai dengan proses identifikasi permasalahan. Proses ini mencakup observasi terhadap perilaku siswa, analisis terhadap absensi, ketertiban berpakaian, kebersihan diri dan lingkungan, serta kepatuhan terhadap jadwal dan tata tertib sekolah. Dari identifikasi tersebut, wali kelas kemudian melakukan koordinasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan pihak manajemen sekolah untuk menyelaraskan pemahaman serta strategi yang akan diterapkan.⁸⁰

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disingkat SMK Qur'an Darul Maarif NU merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berlokasi di Jalan Irigasi, Desa Tanjung Beringin, Dusun 1, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Juli 2021 dengan Surat Keputusan Pendirian Nomor 03 Tahun 2021 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini, SMK Qur'an Darul Maarif NU memiliki 50 siswa yang dibimbing oleh tiga orang guru profesional. Kepala sekolah dijabat oleh Warman, M.Pd., dengan dukungan operator sekolah Dedi Priyanto, S.E.⁸¹

Langkah selanjutnya adalah penyusunan program dan strategi peningkatan kedisiplinan, yang berisi poin-poin praktis seperti mewajibkan siswa untuk datang tepat waktu, menjaga kebersihan dan kerapian, melakukan pembiasaan spiritual berupa membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta melakukan pencatatan kehadiran setiap hari secara rutin. Semua kegiatan ini tidak hanya dirancang sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai bentuk pembiasaan yang secara bertahap membentuk pola perilaku disiplin dalam diri siswa.

⁸⁰ Wawancara Dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

⁸¹ Observasi dengan Warman (Kepala SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

Pendekatan yang diterapkan oleh wali kelas ini mendapat tanggapan positif dari peserta didik. Dalam wawancara dengan siswa kelas X, Farkhan Romadoni, ia menyampaikan bahwa program peningkatan kedisiplinan sangat membantu dalam membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya tanggung jawab dan ketaatan terhadap aturan. Menurutnya, kerjasama antara wali kelas, guru BK, dan pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan program ini, karena dengan sinergi yang kuat, setiap permasalahan dapat ditangani lebih cepat dan tepat sasaran. Hal senada juga diungkapkan oleh siswa lain, Fahmi Rahma Jusifa, yang melihat bahwa perencanaan program kedisiplinan dilakukan secara bertahap dan logis, dimulai dari pemetaan masalah, penetapan tujuan, penyusunan strategi, implementasi, hingga evaluasi berkala.⁸²

Dari sisi manajemen sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak Satrio Eko Joyo Dermawan, S.Pd Menyatakan bahwa pengelolaan kedisiplinan siswa memang harus dirancang secara sistematis agar tidak hanya menjadi sekedar kegiatan rutin, tetapi menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Ia menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam sekolah agar program yang dirancang tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi benar-benar dijalankan dengan konsisten dan dievaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitasnya.⁸³

Lebih lanjut, Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU, Warman, M.Pd., menegaskan bahwa dasar dari seluruh program peningkatan kedisiplinan harus selalu mengacu pada visi dan misi sekolah, yang menekankan pada pembentukan lingkungan belajar yang religius, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Ia juga menyampaikan bahwa kebijakan sekolah mengenai tata tertib, kode etik siswa, dan sistem reward and punishment menjadi

⁸² Wawancara Dengan Farkhan Romadoni (Siswa Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 28 April 2025

⁸³ Wawancara Dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

landasan utama dalam menyusun program kedisiplinan. Selain itu, program tersebut juga dirancang agar selaras dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), seperti pengembangan sikap bertanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan dalam mengelola waktu secara efektif.⁸⁴

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bapak Satrio Eko Joyo Dermawan, S.Pd menjelaskan, keterpaduan antara pihak wali kelas, guru BK, manajemen sekolah, dan siswa sendiri dalam merancang dan mengimplementasikan program peningkatan kedisiplinan membuktikan adanya manajemen yang berjalan secara kolaboratif dan harmonis. Tidak hanya bersifat instruksional, pendekatan ini juga memiliki dimensi edukatif dan humanis, di mana siswa didorong untuk tidak hanya patuh karena takut terhadap hukuman, tetapi juga memahami makna dari setiap aturan sebagai bagian dari pembentukan diri yang lebih baik.⁸⁵

Manajemen wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong dijalankan melalui tahapan yang terencana, melibatkan berbagai pihak, serta difokuskan pada pembentukan karakter jangka panjang. Peran wali kelas dalam hal ini sangatlah vital, karena mereka bukan hanya sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai mentor yang membimbing siswa dalam membentuk sikap positif dan nilai-nilai kedisiplinan yang akan berguna dalam kehidupan akademik maupun di luar sekolah. Program ini menjadi representasi dari upaya sekolah dalam membangun generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga matang dalam kepribadian dan siap bersaing di masa depan.

Manajemen wali kelas memiliki peran yang sangat krusial dalam membina, mengarahkan, serta mengontrol perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Wali kelas tidak hanya berfungsi sebagai

⁸⁴ Wawancara Dengan Warman (Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

⁸⁵ Wawancara Dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

pengelola administratif kelas, tetapi juga sebagai pengarah dan pembimbing karakter siswa yang berperan aktif dalam menciptakan suasana kelas yang harmonis, tertib, dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Dalam konteks SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong, manajemen wali kelas dalam hal peningkatan kedisiplinan siswa kelas X menjadi salah satu fokus utama yang dilaksanakan dengan pendekatan strategis, bertahap, serta disesuaikan dengan kondisi faktual di lapangan.

Permasalahan kedisiplinan yang terjadi pada siswa kelas X menjadi salah satu perhatian serius pihak sekolah. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama wali kelas, ditemukan beberapa bentuk pelanggaran kedisiplinan yang cukup sering terjadi, seperti siswa keluar dari kelas tanpa izin saat proses pembelajaran sedang berlangsung, keterlambatan siswa datang ke sekolah, serta kurangnya kepatuhan siswa terhadap tata tertib berpakaian, seperti tidak memakai atribut lengkap atau tidak mengenakan seragam dengan rapi. Selain itu, penggunaan ponsel saat jam pelajaran juga menjadi salah satu persoalan yang mengganggu konsentrasi siswa dan menurunkan produktivitas belajar di dalam kelas.⁸⁶

Melihat kondisi tersebut, pihak wali kelas bersama sekolah merasa perlu menyusun sebuah program yang mampu menjawab persoalan tersebut secara komprehensif. Oleh karena itu, dalam upaya membangun kedisiplinan siswa, dilakukan proses perencanaan yang matang dan terstruktur. Perencanaan ini tidak hanya berfokus pada tindakan korektif, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai edukatif dan kolaboratif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan program peningkatan kedisiplinan ini meliputi beberapa tahapan utama sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Permasalahan Kedisiplinan yang Terjadi di Kelas

⁸⁶ Observasi dan Wawancara Dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Langkah pertama dalam merancang program peningkatan kedisiplinan adalah melakukan identifikasi terhadap berbagai bentuk pelanggaran yang sering terjadi di kelas. Proses identifikasi ini dilakukan secara menyeluruh dan sistematis agar dapat mengetahui akar dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Wali kelas melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas dan di luar kelas, kemudian mengumpulkan informasi dari guru mata pelajaran tentang kecenderungan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, data kehadiran harian dan catatan pelanggaran dari buku tata tertib juga dianalisis sebagai bahan pertimbangan.

Seperti yang disampaikan oleh wali kelas X, Ibu Putri Kurniawati, S.Pd., Dari hasil identifikasi tersebut, diperoleh informasi bahwa jenis pelanggaran yang paling sering terjadi adalah siswa datang terlambat ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap (seperti dasi, topi, dan sepatu hitam sesuai ketentuan sekolah), serta beberapa siswa yang menggunakan ponsel saat pelajaran berlangsung. Tindakan keluar dari kelas tanpa alasan jelas atau tanpa izin dari guru pengajar juga menjadi permasalahan yang menonjol. Identifikasi ini menjadi langkah awal yang penting karena melalui pemetaan masalah yang akurat, wali kelas dapat merancang solusi yang tepat sasaran dan relevan dengan kondisi nyata di kelas.⁸⁷

Proses ini juga mencerminkan pentingnya pengambilan keputusan berbasis data dan fakta, bukan asumsi atau persepsi semata. Identifikasi masalah yang dilakukan secara objektif ini menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun strategi pembinaan yang tidak hanya menyentuh gejala permukaan, tetapi juga menysasar penyebab utama dari kurangnya kedisiplinan siswa.

2) Koordinasi dengan Guru BK dan Pihak Sekolah

⁸⁷ Wawancara Dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Setelah masalah kedisiplinan berhasil diidentifikasi secara jelas dan menyeluruh, tahapan selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang berperan langsung dalam pembinaan siswa, yaitu guru Bimbingan Konseling (BK) dan pimpinan sekolah seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan maupun kepala sekolah. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antar pihak yang terlibat dalam penanganan siswa serta menyusun strategi yang bersifat edukatif dan tidak semata-mata memberikan hukuman atau tindakan disipliner yang bersifat represif.

Melalui diskusi dan pertemuan berkala, wali kelas bersama guru BK membahas pendekatan yang paling sesuai untuk tiap permasalahan yang muncul. Pendekatan ini mempertimbangkan latar belakang siswa, frekuensi pelanggaran, serta kondisi psikologis mereka. Dalam wawancara, wali kelas menyampaikan bahwa tidak semua siswa yang melanggar aturan harus langsung diberi sanksi, melainkan ada yang cukup dibimbing atau diberi pengarahan secara pribadi, terutama jika pelanggaran bersifat ringan dan baru pertama kali dilakukan. Namun, untuk pelanggaran yang berulang, diperlukan pendekatan yang lebih mendalam, seperti konseling individual atau keterlibatan orang tua.⁸⁸

Koordinasi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki pola penanganan yang inklusif, di mana keputusan untuk memberikan pembinaan bukan ditentukan sepihak, tetapi melalui pertimbangan kolektif yang menekankan prinsip kehati-hatian, keadilan, dan kepedulian terhadap perkembangan siswa. Dalam hal ini, manajemen wali kelas tidak hanya menjalankan perannya secara mandiri, tetapi juga menjadi bagian dari tim yang solid dalam menciptakan suasana sekolah yang tertib dan bersahabat.

3) Menyusun Program dan Strategi Peningkatan Kedisiplinan

⁸⁸ Wawancara Dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Tahap ketiga dan paling penting adalah menyusun program peningkatan kedisiplinan yang implementatif, terukur, dan berkelanjutan. Program ini dirancang untuk membentuk kebiasaan positif melalui kegiatan yang terjadwal dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Dalam proses perumusan program ini, wali kelas menetapkan beberapa komponen penting, di antaranya adalah pelaksanaan pembinaan moral dan kedisiplinan yang dilakukan secara berkala, penyusunan peraturan kelas yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara siswa dan guru, serta penerapan sistem penghargaan (reward) dan sanksi (punishment) yang jelas, konsisten, dan adil.

Program pembinaan dilakukan setiap dua minggu sekali, di mana siswa diberikan pembekalan mengenai pentingnya kedisiplinan, integritas, serta tanggung jawab sosial. Selain itu, wali kelas mendorong keterlibatan siswa dalam merancang peraturan kelas sebagai bentuk pendidikan demokratis, agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Setiap siswa menandatangani kesepakatan aturan tersebut, sehingga mereka menyadari bahwa pelanggaran terhadap aturan adalah pelanggaran terhadap komitmen pribadi dan kelompok.

Dalam pelaksanaannya, siswa yang menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten akan diberikan penghargaan dalam bentuk pujian terbuka, sertifikat, atau hak istimewa tertentu. Sebaliknya, siswa yang melanggar akan diberi sanksi edukatif, seperti tugas tambahan, pembinaan pribadi, atau pemanggilan orang tua jika diperlukan. Sistem ini dirancang tidak untuk menakut-nakuti, tetapi sebagai sarana pembelajaran agar siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka.⁸⁹

⁸⁹ Observasi dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

Kepala Sekolah, Warman, M.Pd., dalam wawancara juga menekankan bahwa program kedisiplinan yang disusun oleh wali kelas harus selaras dengan visi dan misi sekolah, serta mendukung pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang mencakup keterampilan bekerja sama, komunikasi efektif, dan tanggung jawab individu. Artinya, peningkatan kedisiplinan bukan hanya untuk menjaga ketertiban semata, tetapi juga merupakan bagian dari proses membentuk karakter siswa yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.⁹⁰

b. Manajemen dari segi pelaksanaan

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan SMK Quran Darul Ma'arif NU, pelaksanaan program kedisiplinan tidak dilakukan secara sporadis atau hanya sekadar formalitas administratif semata, melainkan dirancang dan diimplementasikan secara sistematis, terstruktur, dan menyeluruh melalui pendekatan manajerial yang mencakup partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, hingga siswa sebagai subjek utama. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kedisiplinan tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari manajemen pendidikan secara holistik.

Berdasarkan wawancara dengan Wali Kelas X, Ibu Putri Kurniawati, S.P, pelaksanaan program kedisiplinan dimulai dengan memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa mengenai arti penting dari sikap disiplin dalam kehidupan sekolah dan masa depan mereka. Kedisiplinan yang dimaksud meliputi aspek konkret seperti kedatangan tepat waktu, penggunaan seragam yang sesuai dengan ketentuan sekolah, menjaga kerapian dan penampilan, serta mematuhi tata tertib yang berlaku. Penyampaian ini tidak dilakukan secara satu arah, melainkan melalui pengarahan rutin dan dialog kelas yang bersifat partisipatif, di mana siswa terlibat aktif dalam menyusun

⁹⁰ Wawancara Dengan Warman (Kepala SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

kesepakatan kelas. Strategi ini sejalan dengan pendekatan *student-centered learning*, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter.⁹¹

Pelaksanaan program ini mencerminkan penerapan fungsi manajemen menurut George R. Terry, yang menyatakan bahwa manajemen mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam konteks ini, wali kelas tidak hanya melaksanakan rencana, tetapi juga melakukan kontrol dan evaluasi berkala serta pembinaan yang bijaksana, sehingga siswa dapat belajar dari kesalahan dan menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dengan kesadaran pribadi, bukan karena paksaan semata.

Lebih jauh, pelaksanaan program ini juga mencerminkan prinsip pendidikan karakter yang ditekankan oleh Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa pendidikan sejatinya adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam konteks ini, kedisiplinan bukanlah sekadar aturan yang dipatuhi secara mekanis, tetapi merupakan bagian dari pembentukan karakter, moral, dan tanggung jawab sosial siswa.

Selain itu, pendekatan yang digunakan juga bersesuaian dengan teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, di mana perilaku siswa dapat dibentuk melalui sistem penguatan (*reinforcement*) yang positif maupun negatif. Dalam pelaksanaan program kedisiplinan ini, diterapkan sistem reward and punishment yang jelas. Siswa yang berperilaku disiplin diberi penghargaan berupa pujian atau tambahan nilai, sedangkan yang melakukan pelanggaran dikenai sanksi yang mendidik. Sistem ini memungkinkan siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik positif

⁹¹ Wawancara Dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU)
Senin 28 April 2025

maupun negatif, sehingga mereka belajar bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri.

Dalam wawancara dengan salah satu siswa kelas X, Farkhan Romadoni, terungkap bahwa pelaksanaan program ini sangat membantu siswa dalam membentuk kebiasaan positif. Ia mengungkapkan bahwa adanya pembinaan rutin setiap dua minggu sekali memberikan ruang refleksi dan bimbingan yang terus-menerus, sehingga siswa merasa diperhatikan dan dibina, bukan dihakimi. Selain itu, keterlibatan siswa dalam menyusun aturan kelas yang ditandatangani bersama menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Ini merupakan implementasi dari teori konstruktivisme yang dipopulerkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dan nilai berkembang secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.⁹²

Dalam wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak Satrio Eko Joyo Darmawan, S.Pd., turut memperkuat efektivitas pelaksanaan program ini dengan menjelaskan bahwa wali kelas tidak hanya bertugas sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator utama dalam membina siswa. Waka kesiswaan menjalankan perannya sebagai pengontrol dan evaluator pelaksanaan program oleh wali kelas, menunjukkan adanya fungsi supervisi pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Burhanuddin Salam, yang menyebutkan bahwa supervisi bertujuan membantu guru (dalam hal ini wali kelas) meningkatkan kompetensi profesional dalam menjalankan proses pendidikan.⁹³

Pernyataan ini diperkuat oleh Kepala Sekolah, Bapak Warman, M.Pd., yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus memastikan bahwa program kedisiplinan dijalankan dengan strategi yang jelas dan sistematis. Kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan,

⁹² Wawancara Dengan Farkhan Romadoni (Siswa Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

⁹³ Wawancara Dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

pelatihan, serta sumber daya yang diperlukan bagi wali kelas agar mampu menjalankan program secara optimal. Pendekatan ini mencerminkan model transformational leadership yang dikemukakan oleh Bernard M. Bass, yang menyebutkan bahwa pemimpin transformasional mampu memberikan visi, motivasi, dan dukungan yang memberdayakan bawahannya untuk berkontribusi secara maksimal. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi sebagai agen perubahan yang menginspirasi dan memfasilitasi terciptanya budaya disiplin di sekolah.⁹⁴

Salah satu siswa lainnya, Fahmi Rahma Jusifa, juga menyampaikan pandangan senada. Ia merasakan bahwa program ini dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, dengan pendekatan yang menyeluruh mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi dan evaluasi. Ia menilai bahwa keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh keseriusan wali kelas yang tampak sudah memiliki strategi pelaksanaan yang matang, serta sinergi yang baik antara wali kelas dan kepala sekolah. Hal ini memperlihatkan adanya kolaborasi strategis dalam sistem manajemen sekolah, di mana koordinasi dan komunikasi yang efektif antar pemangku kebijakan berperan penting dalam memastikan keberhasilan implementasi program.⁹⁵

Berdasarkan keseluruhan wawancara dan analisis terhadap pelaksanaan program peningkatan kedisiplinan siswa di SMK Quran Darul Ma'arif NU, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaannya telah mengikuti prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pelibatan berbagai pihak, penggunaan pendekatan partisipatif, serta integrasi nilai-nilai karakter menjadikan program ini tidak hanya efektif dalam menegakkan disiplin, tetapi juga menjadi sarana pendidikan moral dan

⁹⁴ Wawancara Dengan Warman (Kepala SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

⁹⁵ Wawancara Dengan Fahmi Rahma Jusifa (Siswi Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

pembentukan karakter siswa. Program ini tidak bersifat temporer, melainkan dirancang untuk berkelanjutan, sehingga nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam kuat dalam diri siswa, sejalan dengan visi sekolah dalam menciptakan generasi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan siap bersaing di masa depan.

Pelaksanaan program kedisiplinan di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan menengah seperti kelas X, merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk budaya sekolah yang sehat, produktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Kedisiplinan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan tata kelola sekolah, tetapi juga menjadi refleksi dari keberhasilan pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, konsistensi, dan pengendalian diri. Dalam konteks pendidikan karakter menurut Lickona, kedisiplinan merupakan salah satu pilar utama yang harus dikembangkan secara berkelanjutan karena berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik untuk membuat pilihan moral yang benar dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini. Oleh karena itu, program kedisiplinan di sekolah tidak bisa dilihat sebagai sekadar penegakan aturan, tetapi sebagai suatu proses edukatif dan transformatif yang harus dirancang secara sistematis dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh elemen sekolah.

Dalam penjelasan yang disampaikan oleh kepala SMK Qur'an Darul Maarif NU Warman M.Pd., Pelaksanaan program kedisiplinan yang berhasil pada dasarnya ditentukan oleh efektivitas kerja sama antar berbagai pihak dalam manajemen sekolah. Setiap aktor pendidikan memiliki perannya masing-masing, baik secara teknis maupun strategis, dalam mendukung pelaksanaan program tersebut. Dalam temuan penelitian ini, terdapat tiga komponen utama yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program kedisiplinan di kelas X, yaitu wali kelas sebagai pelaksana lapangan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pengendali dan evaluator, serta kepala

sekolah sebagai pengarah dan fasilitator utama. Ketiganya bekerja dalam kerangka koordinasi dan kolaborasi yang saling melengkapi. Penjabaran pelaksanaan program tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek utama sebagai berikut:⁹⁶

1) Pelaksanaan oleh Wali Kelas: Edukasi, Pengawasan, dan Pembinaan

Wali kelas berperan sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan program kedisiplinan di tingkat kelas. Karena wali kelas berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari, maka ia memiliki posisi yang strategis dalam mempengaruhi perilaku, pola pikir, serta kebiasaan siswa di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa wali kelas tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjalankan fungsi edukatif dan pembinaan moral yang bersifat mendalam dan berkesinambungan. Edukasi mengenai pentingnya disiplin diberikan secara langsung melalui kegiatan rutin seperti pengarahan harian, refleksi pagi, dan pembinaan khusus yang dijadwalkan secara berkala (misalnya setiap dua minggu). Topik yang disampaikan mencakup berbagai aspek kedisiplinan, mulai dari kedatangan tepat waktu, kepatuhan terhadap seragam, menjaga kebersihan, hingga sikap sopan santun dalam berinteraksi.

Yang menarik, pendekatan wali kelas tidak bersifat top-down semata. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses penyusunan peraturan kelas melalui diskusi kelompok, musyawarah kelas, hingga penandatanganan kesepakatan bersama. Dengan cara ini, siswa merasa lebih terlibat secara emosional dan bertanggung jawab terhadap aturan yang mereka rumuskan sendiri. Pendekatan ini mencerminkan penerapan prinsip partisipatif dalam pendidikan, yang menurut Vygotsky, mampu mendorong perkembangan kognitif dan moral siswa melalui keterlibatan sosial.

⁹⁶ Wawancara Dengan Warman (Kepala SMK Quran Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

Ketika terjadi pelanggaran, wali kelas tidak serta-merta memberikan sanksi, tetapi menggunakan pendekatan dialogis dan pembinaan agar siswa memahami dampak perbuatannya serta terdorong untuk memperbaikinya secara sukarela. Selain itu, diterapkannya sistem penghargaan bagi siswa yang menunjukkan konsistensi dalam perilaku disiplin menjadi bentuk penguatan positif yang efektif, sesuai dengan teori behavioristik oleh Skinner, di mana perilaku yang diperkuat cenderung diulang kembali.⁹⁷

2) Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan: Monitoring dan Evaluasi Berkala

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memegang peran penting dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas pelaksanaan program kedisiplinan. Ia bertugas untuk memastikan bahwa seluruh mekanisme yang dirancang berjalan sesuai dengan pedoman, memiliki konsistensi pelaksanaan, dan mampu memberikan hasil yang terukur. Dalam wawancara yang dilakukan, Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa dirinya berfungsi sebagai penghubung antara kebijakan sekolah dengan pelaksanaan teknis di lapangan. Ia melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan program oleh wali kelas, sekaligus memberikan dukungan ketika ditemukan adanya kendala atau ketidaksesuaian implementasi.

Monitoring dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti kunjungan langsung ke kelas, pengecekan laporan wali kelas, hingga analisis data pelanggaran dan intervensi yang dilakukan. Evaluasi program tidak hanya menilai efektivitas dari segi angka atau statistik, tetapi juga melihat perubahan sikap dan pola perilaku siswa dalam jangka panjang. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan bersifat holistik dan menekankan pada aspek kualitatif. Wakil kepala sekolah juga aktif memberikan masukan dan

⁹⁷ Wawancara Dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Quran Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

rekomendasi perbaikan kepada wali kelas melalui forum rapat, diskusi, maupun supervisi. Dalam hal ini, peran Waka Kesiswaan sangat penting sebagai mekanisme kontrol internal sekolah, yang tidak hanya menilai, tetapi juga membina dan mendampingi proses pembentukan kedisiplinan siswa secara keseluruhan.⁹⁸

3) Peran Kepala Sekolah: Koordinasi, Fasilitasi, dan Pemberdayaan Wali Kelas

Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di satuan pendidikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh program, termasuk program kedisiplinan, dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah tidak hanya membuat kebijakan, tetapi juga melakukan koordinasi lintas peran agar setiap pihak yang terlibat memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam wawancara, kepala sekolah menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan terbuka sejak tahap perencanaan, agar tidak terjadi miskomunikasi atau ketidaksinkronan dalam pelaksanaan. Kepala sekolah juga menyusun kerangka evaluasi jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk menilai efektivitas program kedisiplinan di seluruh kelas.

Selain sebagai koordinator, kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai dukungan, baik dalam bentuk pelatihan, bimbingan, maupun sumber daya fisik. Kepala sekolah memastikan bahwa wali kelas memiliki waktu yang cukup, fasilitas ruang kelas yang memadai, serta dukungan teknis dari staf sekolah dalam menjalankan program pembinaan. Lebih dari itu, kepala sekolah menjalankan fungsi pemberdayaan dengan melibatkan wali kelas dalam pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan kedisiplinan. Dengan cara ini, wali kelas

⁹⁸ Observasi Wawancara Dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wakil Kepala sekolah Bidang Kesiswaan SMK Quran Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab moral yang lebih besar terhadap program yang dijalankannya.⁹⁹

Pemberdayaan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional menurut Bass & Avolio, yang menekankan pentingnya pemberian inspirasi, dukungan, dan kepercayaan kepada bawahannya untuk tumbuh menjadi pemimpin dalam lingkup kerjanya masing-masing. Kepala sekolah yang mampu menciptakan lingkungan yang memberdayakan akan memunculkan komitmen dan dedikasi yang lebih tinggi dari guru, termasuk dalam menjalankan peran pembina disiplin siswa.

Dengan adanya pembagian peran yang terstruktur, jelas, dan saling melengkapi antara wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan kepala sekolah, maka pelaksanaan program kedisiplinan di kelas X dapat berjalan secara optimal. Program ini tidak hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi benar-benar menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang mendalam dan berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif ini mencerminkan paradigma baru dalam manajemen pendidikan, yang menekankan pentingnya kerja sama, partisipasi aktif, dan kepemimpinan yang transformatif dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai disiplin dan karakter positif lainnya dalam diri siswa.

3. Tantangan Serta Evaluasi Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dikelas X Di SMK Qur'an Darul Maarif Nu Rejang Lebong

a. Tantangan

Evaluasi menyeluruh terhadap manajemen wali kelas guna melihat sejauh mana efektivitas peran mereka dalam mengatasi persoalan kedisiplinan.¹⁰⁰ Dengan manajemen yang tepat, diharapkan

⁹⁹ Wawancara Dengan Warman (Kepala SMK Quran Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

¹⁰⁰ M. R Anjani, P Rasmitadila, Maryani, N, Ramdhani, "Pengaruh Peran Wali Kelas (Sebagai Pengganti Guru Bimbingan Konseling) Terhadap Disiplin Belajar Siswa.," *AL-KAFF*:

wali kelas mampu menjadi garda terdepan dalam membentuk budaya disiplin yang kuat di lingkungan sekolah. Berangkat dari kondisi tersebut, maka penting untuk mengidentifikasi secara lebih rinci berbagai hambatan dan permasalahan yang muncul di lapangan sebagai dasar dalam merumuskan solusi yang tepat. Berikut adalah beberapa tantangan dan permasalahan yang diidentifikasi:

- 1) Kendala yg dihadapi yaitu masih banyak siswa dan siswi yang tidak disiplin mulai dari segi pakaian, rambut dan penggunaan sepatu. Cara mengatasinya yaitu kembali lagi dengan mengingatkan hal-hal apa saja yg boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa dan siswi, penguatan aturan dan pengingat rutin, pendekatan personal dan pembinaan karakter, kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah.
- 2) Tantangan dalam menerapkan kedisiplinan siswa disini adalah mengubah pola pikir guru dari hukuman kedisiplinan positif, serta memastikan adanya dukungan orang tua, dan masyarakat. Solusinya meliputi menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, menerapkan peraturan secara konsisten dan tegas, serta memberikan contoh teladan dari guru dan staf sekolah.
- 3) Kurangnya motivasi mungkin tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mengikuti aturan dan norma sekolah.
- 4) Pengaruh lingkungan luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat, dapat mempengaruhi perilaku siswa dan membuatnya sulit untuk meningkatkan kedisiplinan.
- 5) Keterbatasan sumber daya sekolah seperti tenaga pengajar yang tidak memadai atau fasilitas yang kurang, yang dapat menghambat upaya meningkatkan kedisiplinan.

- 6) Perilaku negatif yang sudah terbentuk, memiliki perilaku negatif yang sulit diubah, seperti kebiasaan terlambat atau tidak mengikuti aturan.¹⁰¹

Dari enam tantangan utama yang telah diidentifikasi sebelumnya, pihak wali kelas bersama manajemen sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam merumuskan langkah-langkah penyelesaian yang sistematis dan terarah. Salah satu implementasi nyata dari upaya ini tercermin dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang proporsional di antara seluruh komponen sekolah, baik dari kalangan guru, staf administrasi, maupun wali kelas. Pendekatan kolaboratif ini menjadi pondasi penting dalam menciptakan ekosistem sekolah yang mendukung tumbuhnya karakter disiplin pada siswa, khususnya di kelas X.

Namun demikian, perlu disadari bahwa proses penyelesaian terhadap berbagai hambatan yang ada bukanlah suatu hal yang dapat dicapai secara instan. Diperlukan waktu, konsistensi, dan komitmen jangka panjang dari seluruh pihak yang terlibat. Hal ini karena pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada siswa merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan perubahan perilaku individu dan lingkungan sosialnya.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan menjadi elemen kunci dalam proses ini. Evaluasi tersebut tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas strategi yang telah dijalankan, tetapi juga berfungsi sebagai alat refleksi dalam memperbarui kebijakan agar lebih adaptif dan responsif terhadap kondisi nyata di lapangan. Hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam merancang kebijakan pembinaan yang lebih terarah dan berbasis pada kebutuhan aktual siswa.

Dengan kata lain, dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, sekolah tidak cukup hanya bersikap reaktif yang hanya

¹⁰¹ Observasi Yang Dilaksanakan Melihat Ada Tantangan Yang Ada dengan Putri Kurmiawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Ma'arif) Senin 5 Mei 2025.

bertindak setelah masalah muncul tetapi juga dituntut untuk mengadopsi pendekatan yang proaktif. Strategi pembinaan karakter siswa harus dirancang secara holistik, terencana, dan berkelanjutan, agar mampu menciptakan perubahan yang signifikan dan berdampak jangka panjang dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pendekatan proaktif ini akan memposisikan sekolah sebagai agen transformasi karakter, yang tidak hanya merespons permasalahan, tetapi juga mampu mencegah dan membentuk perilaku positif sejak dini.

- b. Selain itu evaluasi wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong ini dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek penting. Evaluasi ini mencakup: dengan cara mengatasinya yaitu kembali lagi dengan mengingatkan hal-hal apa saja yg boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa dan siswi, penguatan aturan dan pengingat rutin, pendekatan personal dan pembinaan karakter, kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah dan evaluasi dilakukan dengan melihat apakah hal hal yg sudah dilakukan memenuhi tujuan untuk kedisiplinan siswa apabila belum maka akan dicari tahu bagian mana yg menjadi permasalahan dan kemudian dilakukan perbaikan.

Selain upaya preventif dan korektif yang telah dilaksanakan, proses evaluasi yang dilakukan oleh wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dilakukan secara menyeluruh, komprehensif, dan berkesinambungan. Evaluasi ini dirancang tidak hanya untuk menilai hasil akhir dari kedisiplinan siswa, tetapi juga menelaah proses yang dilalui, kendala yang muncul, serta efektivitas metode pembinaan yang telah diterapkan. Pendekatan evaluatif ini menjadi bagian integral dari strategi pembinaan karakter siswa, yang bertujuan untuk membentuk kesadaran disiplin yang bersifat internal dan berkelanjutan.

Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek penting, seperti perilaku harian siswa, kepatuhan terhadap tata tertib

sekolah, respons terhadap bimbingan, dan keterlibatan dalam kegiatan pembinaan karakter. Langkah awal dari evaluasi ini adalah dengan melakukan penguatan aturan serta pengingat secara rutin, baik secara langsung di dalam kelas maupun melalui berbagai forum sekolah seperti apel pagi, forum diskusi siswa, dan media informasi visual seperti papan pengumuman atau pamflet edukatif. Tujuannya adalah agar siswa selalu berada dalam koridor aturan yang jelas dan tidak mengalami kebingungan dalam membedakan perilaku yang benar dan yang salah.

Selanjutnya, wali kelas juga rutin mengingatkan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa, sebagai bentuk penanaman nilai moral dan etika sejak dini. Pengingat ini tidak hanya dilakukan secara umum, tetapi juga disesuaikan dengan konteks dan permasalahan yang tengah dihadapi siswa. Misalnya, jika terdapat siswa yang sering terlambat, maka pendekatan yang digunakan akan lebih spesifik dengan menekankan pentingnya manajemen waktu dan tanggung jawab pribadi.

Selain itu, pendekatan personal dan pembinaan karakter juga menjadi strategi utama dalam proses evaluasi ini. Wali kelas secara aktif melakukan interaksi interpersonal dengan siswa, terutama yang menunjukkan gejala penurunan kedisiplinan. Melalui pendekatan ini, wali kelas dapat memahami latar belakang perilaku siswa, baik yang berkaitan dengan faktor internal (seperti emosi, motivasi, atau kondisi psikologis) maupun eksternal (seperti lingkungan keluarga, pergaulan, atau tekanan sosial). Dari pemahaman ini, wali kelas dapat memberikan solusi yang lebih tepat sasaran dan bersifat empatik, bukan hanya bersifat menghukum.

Tidak kalah penting, kolaborasi antara wali kelas, orang tua, dan pihak sekolah menjadi bagian dari evaluasi menyeluruh ini. Sekolah menyadari bahwa pembinaan kedisiplinan tidak bisa berjalan efektif jika hanya dilakukan di satu sisi saja, melainkan harus melibatkan berbagai pihak yang berpengaruh dalam kehidupan siswa.

Melalui komunikasi yang terjalin secara intens, seperti rapat orang tua, panggilan khusus, dan laporan berkala, sekolah berusaha menelaraskan strategi pembinaan antara rumah dan sekolah agar tercipta kesinambungan nilai dan aturan.

Evaluasi ini kemudian ditindaklanjuti dengan analisis terhadap efektivitas program pembinaan yang telah dilakukan. Jika ditemukan bahwa langkah-langkah yang diterapkan belum mencapai hasil yang diharapkan, maka pihak wali kelas dan manajemen sekolah akan melakukan peninjauan ulang terhadap strategi tersebut. Mereka akan mencoba mengidentifikasi aspek mana yang belum berjalan optimal apakah dari sisi komunikasi, pendekatan yang digunakan, kurangnya partisipasi siswa, atau kurangnya keterlibatan orang tua. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan perbaikan secara bertahap melalui penyusunan kembali strategi atau modifikasi pendekatan yang lebih kontekstual.

Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga proses yang membentuknya. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan tidak bersifat kaku atau semata-mata administratif, melainkan bersifat reflektif, adaptif, dan humanis. Tujuan utamanya adalah membentuk kesadaran disiplin yang tumbuh dari dalam diri siswa, bukan karena tekanan dari luar. Disiplin yang dibentuk dengan cara ini cenderung lebih langgeng dan berdampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter.

Pada akhirnya, evaluasi ini juga turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, harmonis, dan berorientasi pada pengembangan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Evaluasi bukan sekadar penilaian, tetapi juga sebagai proses pembelajaran bagi guru dan siswa untuk terus tumbuh bersama dalam suasana saling memahami, mendukung, dan membangun. Melalui evaluasi yang berkelanjutan dan menyeluruh inilah diharapkan tercipta siswa-siswa yang tidak hanya disiplin dalam perilaku, tetapi juga

memiliki kepekaan sosial, tanggung jawab, serta komitmen terhadap aturan dan nilai-nilai luhur yang diajarkan di sekolah.

- c. Selain itu, evaluasi juga menjadi bagian penting dalam menilai kinerja wali kelas dan siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti memantau aktivitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, menelaah pelaksanaan program kesiswaan secara berkala, serta menyusun laporan hasil evaluasi yang kemudian disampaikan kepada kepala sekolah. Proses ini memberikan gambaran menyeluruh kepada Waka Kesiswaan mengenai sejauh mana program yang dijalankan telah mencapai tujuannya, sekaligus menjadi alat untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin muncul di lapangan.

Selain menjadi instrumen untuk menilai perkembangan kedisiplinan siswa, evaluasi juga memiliki peran strategis dalam menilai kinerja wali kelas serta efektivitas program yang dijalankan di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya difokuskan pada perilaku siswa, tetapi juga pada bagaimana wali kelas menjalankan fungsinya sebagai pembina, pendamping, dan penggerak dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Evaluasi ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai pendekatan, dengan tujuan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dinamika kelas dan pencapaian program pendidikan yang telah direncanakan.

Salah satu bentuk evaluasi yang paling utama adalah dengan memantau aktivitas dan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Aktivitas ini mencakup kehadiran, partisipasi dalam diskusi kelas, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kepatuhan terhadap tata tertib, serta sikap dan etika selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui pemantauan ini, wali kelas dapat menilai seberapa jauh siswa mampu menunjukkan tanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan perannya sebagai peserta didik.

Di sisi lain, evaluasi juga dilakukan dengan menelaah pelaksanaan program kesiswaan secara berkala. Program-program tersebut meliputi pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial yang semuanya bertujuan untuk mendukung pertumbuhan pribadi dan sosial siswa. Evaluasi ini melibatkan analisis terhadap pelaksanaan program, partisipasi siswa, serta dampak jangka pendek maupun jangka panjang dari program tersebut terhadap perilaku dan karakter siswa. Dalam hal ini, wali kelas tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjembatani antara program sekolah dengan kebutuhan riil siswa di lapangan.

Selanjutnya, hasil dari proses evaluasi tersebut kemudian disusun dalam bentuk laporan evaluative yang disampaikan secara berkala kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan) dan kepala sekolah. Laporan ini berisi data, analisis, serta rekomendasi yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung, refleksi wali kelas, dan umpan balik dari siswa maupun orang tua. Penyusunan laporan ini menjadi langkah penting karena dapat menggambarkan kondisi kelas secara obyektif, termasuk potensi, kekuatan, dan tantangan yang dihadapi.

Laporan evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif atau sebagai pelengkap dokumen sekolah, tetapi juga menjadi alat strategis dalam proses pengambilan Keputusan oleh pihak manajemen sekolah. Waka Kesiswaan, misalnya, dapat menggunakan hasil evaluasi ini untuk menilai sejauh mana program pembinaan telah berhasil, mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan, serta menentukan langkah-langkah perbaikan atau inovasi ke depan. Dengan adanya evaluasi yang komprehensif ini, pihak sekolah memiliki dasar yang kuat untuk melakukan penyesuaian kebijakan, memperbaiki strategi pelaksanaan program, dan menetapkan prioritas dalam pembinaan siswa.

Lebih jauh lagi, proses evaluasi ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembinaan karakter siswa, serta keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian penting dari pendidikan holistik. Evaluasi menjadi sarana refleksi yang mendorong semua pihak—baik wali kelas, guru, maupun siswa—untuk terus berkembang, belajar dari pengalaman, dan memperbaiki diri secara berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya menjadi alat pengawasan, tetapi juga merupakan bagian dari proses pembelajaran itu sendiri, yang berorientasi pada pencapaian mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan secara konsisten, objektif, dan menyeluruh mampu menjadi pondasi dalam menciptakan budaya sekolah yang sehat, transparan, dan berorientasi pada kemajuan. Melalui evaluasi inilah sekolah dapat memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang dijalankan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan karakter, serta tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk peserta didik yang berdisiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

- d. Evaluasi ini mencakup beberapa metode strategis, antara lain melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah secara umum. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menilai apakah nilai-nilai kedisiplinan benar-benar tertanam dan tercermin dalam sikap serta tindakan siswa sehari-hari. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan survei kepada berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua, guna menggali persepsi mereka terhadap pelaksanaan dan dampak dari program kedisiplinan tersebut. Tak hanya itu, data kuantitatif seperti tingkat kehadiran, catatan pelanggaran disiplin, serta perubahan perilaku siswa dianalisis secara mendalam untuk melihat apakah telah terjadi perbaikan yang signifikan setelah program diterapkan. Sebagai bagian dari refleksi dan pengembangan lebih lanjut, diadakan pula

rapat evaluasi bersama wali kelas dan guru lainnya untuk bersama-sama mengevaluasi keberhasilan program, mendiskusikan tantangan yang dihadapi, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

Evaluasi dalam konteks pembinaan kedisiplinan siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dilaksanakan melalui berbagai metode strategis yang dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh, objektif, dan akurat mengenai efektivitas program yang telah dijalankan. Evaluasi ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan menggunakan pendekatan yang sistematis dan terukur agar hasil yang diperoleh benar-benar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, perbaikan kebijakan, serta pengembangan program di masa mendatang.

Salah satu metode utama yang digunakan adalah pengamatan langsung terhadap perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah secara umum. Pengamatan ini dilakukan secara terus-menerus oleh wali kelas dan guru mata pelajaran lainnya sebagai bagian dari proses pemantauan harian. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menilai sejauh mana nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui program pembinaan benar-benar tercermin dalam sikap dan tindakan siswa sehari-hari. Misalnya, apakah siswa datang tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, bersikap sopan, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Selain observasi langsung, sekolah juga menerapkan metode evaluasi berbasis persepsi melalui penyebaran kuesioner dan survei. Instrumen ini disebarkan kepada berbagai pihak terkait, termasuk siswa itu sendiri, guru-guru, serta orang tua/wali murid. Melalui kuesioner ini, pihak sekolah berusaha menggali sejauh mana persepsi mereka terhadap pelaksanaan program kedisiplinan, efektivitas pendekatan yang digunakan, serta dampak yang dirasakan secara nyata oleh para peserta didik. Metode ini penting karena memberikan sudut pandang yang lebih luas dan memperkaya informasi dari berbagai

perspektif, sehingga evaluasi tidak hanya berdasarkan asumsi pihak sekolah semata.

Lebih lanjut, data kuantitatif juga dianalisis secara mendalam untuk memperkuat hasil observasi dan persepsi. Data ini mencakup tingkat kehadiran siswa, jumlah dan jenis pelanggaran disiplin yang tercatat, serta catatan perubahan perilaku dari waktu ke waktu. Misalnya, jika setelah diterapkannya program pembinaan kedisiplinan tercatat adanya penurunan jumlah siswa yang terlambat datang ke sekolah, maka hal ini dapat menjadi indikator bahwa program tersebut memberikan dampak positif. Dengan memadukan data kualitatif dan kuantitatif, proses evaluasi menjadi lebih kuat, valid, dan bisa dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih efektif.

Sebagai bagian dari proses reflektif dan peningkatan mutu secara berkelanjutan, rapat evaluasi rutin juga dilakukan dengan melibatkan wali kelas, guru-guru, serta pihak manajemen sekolah. Rapat ini menjadi forum strategis untuk membahas hasil evaluasi, mendiskusikan tantangan yang dihadapi di lapangan, dan merumuskan solusi bersama. Dalam forum ini, setiap guru berkesempatan menyampaikan pengalamannya, berbagi praktik baik, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara-guru dan membangun budaya evaluatif yang sehat dan produktif di lingkungan sekolah.

Tidak kalah penting, evaluasi ini juga berfungsi sebagai alat refleksi profesional bagi wali kelas dan guru lainnya. Dengan melihat kembali strategi yang telah dilakukan, guru dapat menilai efektivitas pendekatan mereka, mengevaluasi interaksi dengan siswa, serta merancang pendekatan yang lebih humanis dan kontekstual kedepannya. Evaluasi bukan hanya untuk menilai hasil, tetapi juga sebagai proses pembelajaran bagi para pendidik agar terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang mereka berikan.

Dengan penerapan metode evaluasi yang beragam-baik kualitatif maupun kuantitatif, individual maupun kolektif sekolah dapat memastikan bahwa program kedisiplinan yang dirancang tidak hanya berjalan secara formalitas, tetapi benar-benar berdampak terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan modern yang tidak hanya mengejar pencapaian akademik, tetapi juga menempatkan pembentukan karakter sebagai pilar utama dalam menciptakan generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak secara kolaboratif. Wali kelas menyusun program kedisiplinan berdasarkan hasil identifikasi masalah melalui observasi langsung, laporan guru, serta analisis data kehadiran dan perilaku siswa. Setelah itu, wali kelas berkoordinasi dengan guru BK dan pihak sekolah untuk merancang strategi pembinaan seperti pembinaan rutin, penyusunan aturan kelas secara partisipatif, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang adil.
2. Pelaksanaan manajemen wali kelas dijalankan secara sistematis dan konsisten dengan pendekatan kolaboratif. Wali kelas menjalankan peran sebagai pembina, pengawas, dan edukator melalui pengarahan rutin, pembinaan berkala, serta pelibatan siswa dalam penyusunan dan penegakan aturan kelas. Program kedisiplinan didukung oleh sistem penghargaan dan sanksi yang diterapkan secara adil, serta pendekatan pembinaan yang bersifat edukatif dan bijaksana.
3. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Tantangan tersebut antara lain rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter, belum maksimalnya peran guru sebagai teladan, pengaruh lingkungan luar sekolah, motivasi belajar yang lemah, keterbatasan sarana, serta perilaku negatif yang telah terbentuk. Untuk mengatasi hambatan tersebut, wali kelas bersama pihak sekolah melakukan evaluasi secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui observasi, kuesioner, survei, dan analisis data kehadiran maupun pelanggaran disiplin.

B. Saran

1. Kepada Wali Kelas Kelas X, diharapkan terus meningkatkan peran aktifnya dalam membina dan memantau kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang lebih personal, humanis, dan berkesinambungan. Wali kelas dapat memperkuat strategi komunikasi dengan siswa, melakukan pembinaan karakter secara rutin, serta memperbanyak refleksi bersama siswa terhadap sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Selain itu, penting bagi wali kelas untuk mendokumentasikan setiap perkembangan kedisiplinan siswa agar dapat dijadikan dasar evaluasi dan tindak lanjut secara tepat sasaran.
2. Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan diharapkan dapat memperkuat sistem koordinasi antara wali kelas, guru mata pelajaran, dan bagian tata tertib sekolah agar upaya pembinaan kedisiplinan berjalan lebih sinergis dan efektif. Disarankan pula agar evaluasi program pembinaan kedisiplinan dilakukan secara berkala, dan hasilnya dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan atau kegiatan pembinaan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan dalam bentuk pelatihan atau pembekalan bagi wali kelas mengenai manajemen kelas dan pembinaan karakter juga sangat dianjurkan.
3. Kepada Peserta Didik Kelas X, diharapkan dapat lebih menyadari pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kesiapan menghadapi masa depan. Siswa hendaknya memiliki kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku, bertanggung jawab atas perilakunya, dan terbuka dalam menerima pembinaan dari guru maupun wali kelas..
4. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap implementasi manajemen wali kelas dalam membina kedisiplinan siswa, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas, maupun penguatan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai kedisiplinan. Selain itu, kepala sekolah dapat memfasilitasi forum komunikasi rutin antara wali kelas, guru, dan orang tua siswa sebagai bentuk kolaborasi dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa. Monitoring secara menyeluruh terhadap efektivitas program kedisiplinan juga sangat diperlukan sebagai upaya menjaga mutu pendidikan dan perilaku siswa di lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Nabila Ayundia. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Attaqwa 28 Bekasi." *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Pembelajaran Islam* 5, no. 1 (2024): h. 34-48. <https://doi.org/10.1234/jpm.v5i1.2024>.
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): h. 1-2. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.
- Aji, Pipit, Puji Kusumawati, Amrozi Hamidi, and Ayu Wulandari. "Perencanaan Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen Kelas Berbasis Proyek Pada Konsentrasi Keahlian APL Dengan Industri." *Journal of Education Action Research* 8, no. 4 (2024): h. 557.
- Alfian Rizal , Zulfani Sesmiarni, Indra Devi, Aisyah Syafitri, Ali Mustopa Yakub Simbolon. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): h. 6-7.
- Andhika, Melvin Irfan. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Sekolah." *Jurnal Akuntansi Hukum Dan Edukasi* 1, no. 1 (2024): h. 17-18.
- Anjani, P Rasmitadila, Maryani, N, Ramdhani, M. R. "Pengaruh Peran Wali Kelas (Sebagai Pengganti Guru Bimbingan Konseling) Terhadap Disiplin Belajar Siswa." *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2022): h. 155-156. <https://ejournal.al-kaff-jsh.or.id/index.php/alkaff/article/view/155>.
- Anwar, Miftahul, Ismayani, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 2 (2022): h. 66. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/286>.
- Asmara, Yeni, and Dina Sri Nindianti. "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 1, no. 1 (2019): h. 15-16.

<https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>.

- Cerlin. "Peran Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang." *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): h. 452. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/855/471>.
- Dewi, R. P, Santoso, A. "Manajemen Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Holistik Dan Kolaborasi Sekolah-Orang Tua Di Sekolah Menengah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): h. 78-83. <https://doi.org/10.21043/jmpi.v10i1.9876>.
- Diana Nadifa, and Ahmad Ikhwanul Muttaqin. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan* 04, no. 01 (2023): h. 64. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>.
- Diana Situmeang, Elfrida Situmeang, Meleakhi Sijabat, Sari Murni Zalukhu, Ferdinand Simanjuntak, Hiskya Ignatius Sitepu. "Identifikasi Penyebab Siswa Terlambat Datang Setiap Pagi Ke Sekolah." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): h. 5-6.
- Dirman, Titik Haryati. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Wahid Hasyim Melalui Absensi Sidik Jari Dan Kolaborasi Orang Tua Lewat WhatsApp." *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2024): h. 38-41. <https://doi.org/10.2775/educ.4.2.2886>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): h. 34. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Febriyanto B, Patimah D, and Rahayu A. "Pendidikan Karakter Dan Nilai Disiplin." *Lymantria Edukasia* 3, no. 1 (2020): h. 78-79.
- Fiandi, A. "Upaya Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Pada MTsN 11 Agam)." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 7 (2023): h. 661-665. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8344462>.
- Fiandi, Arif. "Upaya Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 7 (2023): 661-65. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8344462>.
- Hamidah, U., & Mufidah, N. "Urgensi Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Dalam Membangun Karakter Moral." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020): h. 60-69.

- Hasmirati, Sumarni, Sudirman, Ahmad Julfikar. “Peranan Wali Kelas Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Kelas II SDN 02 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu.” *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): h. 72.
- Idawati, L. “Peran Wali Kelas Sebagai Pemimpin Gembala Dalam Proses Pendisiplinan Siswa Di SD Lentera Harapan Tomohon.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 21618–28.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9740%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/9740/7913>.
- Ishak Wanto Talibo. “Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Iqra* 7, no. 1 (2014): h. 8.
<https://doi.org/10.7788/boehlau.9783412217785.161>.
- Jannah, A. M. “Efektivitas Pengelolaan Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Santri Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): h. 45-59.
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SAJIE/article/download/8225/2654/>.
- Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, and Nana Suryapermana. “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): h. 113.
- Khoiriyah Riska Anggraeni, Lailatul Fitriyah, Nazwa Niken Pratiwi, Dedi Prestiadi. “Pembinaan Disiplin Peserta Didik.” *Proceedings Series of Educational Studies* 2, no. 4 (2024): h. 1-2.
- Khuddin Akbar, Rosyi BB, and Nur Hasanah. “Upaya Wali Kelas Dalam Mendisiplinkan Siswa Mengerjakan Tugas Sekolah Di SDI Nurul Ihsan.” *Edupreneur: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2023): 33–46.
<https://ejournal.idia.ac.id/index.php/edupreneur>.
- Lailatul Rahmawati, L, Januar, J, Yusbar, Y. “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama’ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): h. 89-96.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.110>.
- Laka Lazar, Frans, Silvanus Sardianto, Hadiman Bosco, Arnoldus Helmon, Prodi Pgsd, Unika Santu, Paulus Ruteng, et al. “Peran Guru Kelas Dalam

- Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2022): 48–54.
- Lubis, Muhammad Yusup, Yusuf Hadijaya, and Zulkifli Tanjung. “Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan.” *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): hal. 21-22.
- Mahmudi, Ihwan. “Penerapan Reward Dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Berbahasa Arab Siswa Tarbiyatul Mu’allimien Al-Islamiyah (TMI) Putri.” *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab* 20, no. 3 (2023): 59.
- Maulana Kiswanto, Yusuf Soeharto. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Desa Grujugan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso.” *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2025): h. 265.
- Mu’minah, Mu’minah, Namiroh Namiroh, and Lola Malihah. “Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Agama Islam.” *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan* 7, no. 02 (2023): 75. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i02.358>.
- Mundo, Coram, *Jurnal Teologi, Agama Kristen*, No Oktober, Andreas Teko, Lisna Novalia, Alamat Sekolah, et al. “Peran Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Partisipasi Aktif Siswa Di Dalam Kelas.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2024): h. 1-8.
- Nadliroh, Syuroiyah, Miftakhul Ilmi, Suwignyo Putra, and Nur Ulwiyah. “Manajemen Kepemimpinan Bunyai Terhadap Kedisiplinan Santri Dan Kompetensi Sosial Di Pondok Pesantren Baitul Qur ’ an Nganjuk.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): hal. 58.
- Neno Fauziah, Fitriyeni. “Analisis Kesulitan Guru Dalam Mendisiplinkan Siswa.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): h. 876–887. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.992>.
- Nugraha, Muldiyana. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01

- (2018): h. 31. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.
- Nupusiah, Ulpah, Rama Aditya, and Devi Silvia Dewi. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 10–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>.
- Nuralan, Sitti. "Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa SDN 1 Buga." *OLIS ILMIAH: Jurnal Penelitian* 4, no. 5 (2022): h. 31-42. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilmiyah/article/view/210/198%0Aejournal.unia.ac.id%0A+16%0A%0Ajournal2.unusa.ac.id%0A+16.
- Nurhasanah, Dwi. "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kualitas Tugas Siswa." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): h. 115-117.
- Nurlailah, & Ardiansyah, H. "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas SDN 01 Pajo." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 02.
- "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Kehadiran Siswa." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): h. 112-113.
- Pradana, Muhammad Iqbal Wahyu, and Gerry Katon Mahendra. "Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar." *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 3, no. 2 (2021): 73–85. <https://doi.org/10.24076/jspg.2021v3i2.623>.
- Puspita et al. "Pola Kedisiplinan Pakaian Pada Siswa Dalam Kajian Pendidikan Karakter Di SDN 3 Piji Kabupaten Kudus." *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): h. 393-399. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.894>.
- Putra, I Gusti Agung Ngurah, Dewi, Ni Ketut Ayu Saraswati. "Pengaruh Pemantauan Kehadiran Siswa Terhadap Kedisiplinan Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2021): h. 145-153. <https://doi.org/10.23887/jpp.v10i2.35476>.
- Rachmawati, D, Handayani, N. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Keteladanan Dan Kolaborasi Dengan Orang Tua." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): h. 45-58.

<https://doi.org/10.30829/jpi.v7i1.826>.

- Rahman, F, Sari, N. M. “Peran Wali Kelas Dalam Pengawasan Dan Evaluasi Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2022): h. 72–81. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz123>.
- Rahman, F., & Lestari, S. “Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Karakter Dan Peningkatan Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (2021): h. 137-142.
- Ridlowi, Achmad, Luqman Hadi, and Aris Hidayat. “Manajemen Kelas Dan Problematika Kepribadian Guru.” *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023): 1–11. <https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/managerial/article/view/15>.
- Rini Suryani, Rina Marisa, Oktavianus Simatupang, Yuliana Simanullang. “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dalam Penggunaan HP Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 15 Medan.” *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2023): h. 38-43.
- Rohim, Abdur, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. “Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Di Sd Dumas Surabaya.” *Lentera: Multidisciplinary Studies* 2, no. 3 (2024): h. 328. <https://doi.org/10.57096/lentera.v2i3.103>.
- Sa’adah, M., & Rahmayati, S. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 2 (2021): h. 449–456.
- Sedyanta Santosa, Seka Andrean. “Pengembangan Dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): h. 2. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Sendayu, Rajeni, Masrul Masrul, and Yanti Yandri Kusuma. “Analisis Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sd Pahlawan.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2020): h. 222. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1219>.
- Setyawan, A. “Strategi Pengembangan Budaya Kedisiplinan Di Kalangan Siswa Melalui Pendekatan Partisipatif.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 2, no. 2

(2017): h. 34-39.

Siahaan, Nita Aprianda, and Year Rezeki Patricia Tantu. “Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 1 (2022): h. 128-129. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>.

Siti Aulia Hijriyanti. “Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Negeri 1 Jakarta.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): h. 45–56.

Syahrani, Syahrani. “Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2022): 50. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.763>.

Syukri, Makmur, Facruddin Facruddin, Sonia Purba Tambak, Khairani Khairani, and Ahmad Paruqi Hasiholan. “Implementasi Sistem Pembagian Tugas Pada Satuan Pendidikan.” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2023): 161–69. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v3i1.2861>.

Tri Indah, Ujang Jamaludin, and Encep Andriana. “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada IV Di SDN Cisaat Tengah Kabupaten Serang.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 2892–2903. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1165>.

Uge, Sarnely, Wa Ode Lidya Arisanti, and Hikmawati Hikmawati. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar.” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022): h. 465. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>.

Viandra Naufalita Herlanda, Utari Nur Setiyati, Oktabella Safara Pangestika, and Havidz Cahya Pratama. “Analisis Dampak Kedisiplinan Dalam Berseragam Pada Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.” *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024): h. 30. <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i1.170>.

Wiyanda Vera Nurfajri, ni Muhammad Wahyu Ilhami Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, M Win Afgani. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data

Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): h. 827-829.

Observasi Dengan Warman, M.Pd, (Kepala SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

(Sumber Data : Dokumentasi SMK Qur’an Darul Maarif NU Rabu 30 April 2025)

Wawancara dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara dengan Farkhan Romadoni (Siswa Kelas X SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

Wawancara dengan Fahmi Rahma Jusifa (Siswi Kelas X SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara dengan Warman (Kepala SMK Qur’an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

Wawancara dengan Farkhan Romadoni (Siswa Kelas X SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara dengan Farkhan Romadoni (Siswa Kelas X SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

Wawancara dengan Fahmi Rahma Jusifa (Siswa Kelas X SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Qur’an Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

Wawancara dengan Warman (Kepala SMK Qur’an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

Wawancara dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara Dengan Satrio Eko Joyo Darmawan (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara Dengan Warman (Kepala SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

Wawancara Dengan Warman (Kepala SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

Wawancara Dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Observasi dengan Warman (Kepala SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

Wawancara Dengan Farkhan Romadoni (Siswa Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 28 April 2025

Wawancara Dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

Wawancara Dengan Warman (Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

Wawancara Dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

Observasi dan Wawancara Dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara Dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara Dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Observasi dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

Wawancara Dengan Warman (Kepala SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

Wawancara Dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara Dengan Farkhan Romadoni (Siswa Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara Dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

Wawancara Dengan Warman(Kepala SMK Qur'an Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

Wawancara Dengan Fahmi Rahma Jusifa (Siswi Kelas X SMK Qur'an Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Wawancara Dengan Warman (Kepala SMK Quran Darul Maarif NU) Rabu 30 April 2025

Wawancara Dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Quran Darul Maarif NU) Senin 28 April 2025

Observasi Wawancara Dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wakil Kepala sekolah Bidang Kesiswaan SMK Quran Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

Wawancara Dengan Warman (Kepala SMK Quran Darul Maarif NU) Senin 5 Mei 2025

M. R Anjani, P Rasmitadila, Maryani, N, Ramdhani, "Pengaruh Peran Wali Kelas (Sebagai Pengganti Guru Bimbingan Konseling) Terhadap Disiplin Belajar Siswa.," *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2022): h. 155-156, <https://ejournal.al-kaff-jsh.or.id/index.php/alkaff/article/view/155>.

Observasi Yang Dilaksanakan Melihat Ada Tantangan Yang Ada dengan Putri Kurniawati (Wali Kelas X SMK Qur'an Darul Ma'arif) Senin 5 Mei 2025.

Yanto, Murni. "Manajemen Konflik Dalam Menyelesaikan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10, no. 4 (2022): 687–98.

L

A

M

P

I

R

A

N

Instrumen Penelitian dan pedoman wawancara

KISI -KISI INSTRUMEN PENELITIAN

O	POKOK BAHASAN	DIMENSI	INDIKATOR	OBSERVASI	DOKUME NTASI	SUBJEK PENELITIAN
	Manajam en Wali Kelas	Perencanaan dan Pengorganisasian Kelas	a. Penyusunan jadwal dan pembagian tugas dengan jelas. b. Pembagian tugas yang adil dan merata kepada siswa. c. Penyusunan aturan dan prosedur kelas yang jelas.	a. Pengamatan terhadap bagaimana wali kelas menyusun jadwal yang jelas dan memadai untuk pelajaran dan kegiatan siswa. b. Wali kelas memastikan tugas terbagi dengan adil di antara siswa, baik untuk tugas individu maupun kelompok. c. Pengamatan apakah wali kelas menyusun dan mensosialisasikan aturan kelas kepada siswa dengan jelas.	1. Foto 2. Rekaman Suara Wawancara	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kesiswaan 3. Wali Kelas X 4. Siswa
		Pengawasan dan Evaluasi Kedisiplinan.	a. Pemantauan kehadiran siswa secara rutin dan konsisten. b. Evaluasi kinerja siswa dalam hal	a. Wali kelas melakukan pencatatan kehadiran dengan cermat dan mengikuti ketepatan waktu siswa dalam		

			<p>pengumpulan tugas dan partisipasi aktif.</p> <p>c. Tindakan terhadap pelanggaran disiplin siswa.</p>	<p>pelajaran.</p> <p>b. Melakukan evaluasi terhadap kualitas tugas yang dikumpulkan siswa dan seberapa aktif mereka berpartisipasi dalam pelajaran.</p> <p>c. Wali kelas memberikan sanksi atau pembinaan kepada siswa yang melanggar aturan, sesuai dengan kebijakan sekolah.</p>		
		<p>Pembinaan dan Pengembangan Karakter</p>	<p>a. Pemberian bimbingan kepada siswa yang menghadapi masalah kedisiplinan.</p> <p>b. Motivasi dan penguatan positif untuk siswa yang menunjukkan perubahan positif.</p> <p>c. Pengembangan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa</p>	<p>a. Wali kelas melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa yang sering terlambat atau tidak mengumpulkan tugas.</p> <p>b. Wali kelas memberikan penghargaan atau penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perubahan dalam kedisiplinan mereka.</p> <p>c. Wali kelas mengorganisir kegiatan</p>		

				kelas yang berfokus pada peningkatan karakter siswa, seperti kerja sama dalam tugas kelompok.		
•	Kedisiplinan Siswa	Kehadiran dan Ketepatan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> a. Kehadiran tepat waktu dalam setiap pelajaran. b. Konsistensi kehadiran selama periode tertentu (misalnya seminggu atau sebulan). c. Ketaatan terhadap jam istirahat dan kegiatan lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati apakah siswa datang tepat waktu atau sering terlambat dalam mengikuti pelajaran. b. Mencatat tingkat absensi siswa selama periode tertentu untuk melihat konsistensi kehadiran mereka. c. Memperhatikan apakah siswa mengikuti jadwal istirahat dan kembali ke kelas tepat waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Foto 2. Rekaman Suara Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kesiswaan 3. Wali Kelas X 4. Siswa
		Kepatuhan Terhadap Aturan dan Peraturan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepatuhan terhadap peraturan berpakaian dan kebersihan diri. b. Kepatuhan terhadap aturan disiplin seperti tidak menggunakan ponsel di kelas. c. Kepatuhan terhadap tata tertib dan prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati apakah siswa selalu datang dengan pakaian yang sesuai dengan aturan dan menjaga kebersihan diri. b. Memastikan bahwa siswa tidak melanggar aturan penggunaan 		

			di sekolah	ponsel atau gangguan lain selama jam pelajaran. c. Memperhatikan apakah siswa mematuhi prosedur yang ditetapkan di sekolah, seperti antrian dan menjaga kebersihan kelas		
		Tanggung Jawab dalam Pekerjaan dan Tugas	a. Pengumpulan tugas tepat waktu dan sesuai instruksi. b. Partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. c. Menjaga kualitas pekerjaan atau tugas yang diberikan.	a. Memeriksa apakah siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. b. Mengamati seberapa aktif siswa dalam berpartisipasi selama diskusi kelas atau tugas kelompok. c. Melihat sejauh mana siswa menjaga kualitas tugas mereka dan berusaha memberikan hasil yang terbaik		

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : RENDIKA SAPUTRA

NIM : 21561039

**JUDUL SKRIPSI : MANAJAMEN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMK
QUR'AN DARUL MAARIF NU REJANG LEBONG.**

O	Pertanyaan Wawancara	Indikator	Informan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi dasar perencanaan program peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah ini, dan bagaimana peran wali kelas dalam hal tersebut? 2. Bagaimana Anda memastikan bahwa program kedisiplinan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik oleh wali kelas di setiap kelas 3. Sejauh mana kepala sekolah berkoordinasi dengan wali kelas dalam menjalankan program kedisiplinan ini? 4. Apa tantangan utama yang dihadapi oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dan bagaimana Anda menyikapinya? 5. Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap program kedisiplinan yang diterapkan oleh wali kelas, dan apa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program tersebut? 	<p align="center">Manajamen Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perencanaan ➤ Pelaksanaan ➤ Tantangan ➤ Evaluasi 	<p align="center">Kepala Sekolah</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan terkait program kedisiplinan siswa dilakukan, dan peran apa yang dimainkan oleh wali kelas dalam perencanaan ini? 2. Sejauh mana wali kelas terlibat dalam pelaksanaan program kedisiplinan di kelas masing-masing, dan bagaimana anda mengawasi implementasinya? 3. Apa bentuk koordinasi yang dilakukan antara waka kesiswaan dan wali kelas untuk memonitor kedisiplinan siswa? 4. Apa saja tantangan yang sering muncul dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, dan bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut? 5. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program kedisiplinan yang dilaksanakan oleh wali kelas? 	<p>Manajamen Waka Kesiswaam</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perencanaan ➤ Pelaksanaan ➤ Tantangan ➤ Evaluasi 	<p>Waka Kesiswaan</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja langkah-langkah yang Anda ambil dalam merencanakan program peningkatan kedisiplinan siswa di kelas X? 2. Bagaimana Anda melaksanakan program kedisiplinan di kelas X, dan apa metode yang Anda gunakan untuk memotivasi siswa agar disiplin? 3. Sejauh mana Anda berkoordinasi dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan dalam mengimplementasikan program kedisiplinan di kelas Anda? 4. Apa saja kendala yang Anda temui dalam menerapkan kedisiplinan siswa di kelas, dan bagaimana cara Anda menghadapinya? 5. Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan siswa setelah program ini diterapkan, dan apa langkah selanjutnya jika ditemukan masalah? 	<p>Manajamen Wali Kelas X</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perencanaan ➤ Pelaksanaan ➤ Tantangan ➤ Evaluasi 	<p>Wali Kelas X</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda mengetahui adanya program peningkatan kedisiplinan yang dilaksanakan oleh wali kelas, dan apa pendapat Anda mengenai program tersebut? 2. Bagaimana Anda merasa selama pelaksanaan program kedisiplinan di kelas X? Apakah Anda merasa program ini efektif? 3. Seberapa aktif Anda dalam mengikuti aturan yang diterapkan oleh wali kelas terkait kedisiplinan? Apa motivasi Anda untuk mengikuti aturan tersebut? 4. Apakah Anda pernah merasa kesulitan mengikuti aturan disiplin yang diterapkan di 	<p>Persepsi Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perencanaan ➤ Pelaksanaan ➤ Tantangan ➤ Evaluasi 	<p>Siswa Kelas X</p>

	<p>kelas? Jika iya, apa kendala yang Anda hadapi?</p> <p>5. Bagaimana menurut Anda hasil dari program kedisiplinan yang telah dilakukan di kelas X? Apakah ada perubahan yang Anda rasakan pada diri Anda sendiri</p>		
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **672** Tahun 2025

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 19 Juni 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** NIP. 19641011 199203 1 002
2. **Siswanto, M.Pd.I** NIP. 19840723 202321 1 009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rendika Saputra**

N I M : **21561039**

JUDUL SKRIPSI : **"Manajemen Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong"**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 8 November 2024

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

IAIN CURUP

Nomor : 414 /In.34/FT/PP.00.9/03/2025 19 Maret 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu 1 Pintu Kabupaten Rejang
 Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rendika Saputra
 NIM : 21561039
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul Skripsi : "Manajemen Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa
 Kelas X di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong"
 Waktu Penelitian : 19 Maret 2025 s.d 19 Juni 2025
 Tempat Penelitian : SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.


 Wakil Dekan
 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
 NIP. 19810202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
SMK QURAN DARUL MAARIF
NU
PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL
ULAMA
KABUPATEN REJANG LEBONG
TERAKREDITASI B



Alamat : Jln. Irigasi Desa Tanjung Beringin Dusun I, Kec. Curup
 Utara, Kab. Rejang Lebong Prop. Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 38/Sk. PPMNU/RI.Yf.Am.1.smka/06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WARMAN, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 NIP : -
 Instansi : SMK QURAN DARUL MAARIF NU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RENDIKA SAPUTRA
 NIM : 21561039
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah menyelesaikan penelitian di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong dengan judul skripsi "*Manajemen Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong*" pada Tanggal 26 April 2025 s.d 10 Juni 2025

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Rejang Lebong, 17 Juni 2025

Kepala Sekolah

SMK QURAN DARUL MAARIF NU



WARMAN, M.Pd

NIP. -



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/240426047/IP/DPMPPTSP/IV/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. --- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : RENDIKA SAPUTRA
 NIM : 21561039
 Program Studi/Fakultas : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM/ TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : **MANAJEMEN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMK QUR'AN DARUL MAARIF NU REJANG LEBONG**
 Lokasi Penelitian : SMK QUR'AN DARUL MAARIF NU REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-04-19 s/d 2025-06-19
 Pernanggung Jawab : DR. SAKUT ANSHORI, S.PD.I., M.HUM

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 24 April 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: RENDIKA SAPUTRA
NIM	: 21561029
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Siswanto, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Manajemen Watu kelas dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa kelas X di SMK Rur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	: 20-02-2025
AKHIR BIMBINGAN	: 19-06-2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	20/02/25	Membaca Uraian buku dasar MPI	[Signature]
2.	18/03/25	Acc. Bab I s.d bab III	[Signature]
3.	19/03/25	Pembahasan materi manajemen	[Signature]
4.	17/04/25	Uraian segmen 1 dan 2 penelitian	[Signature]
5.	03/05/25	Uraian segmen 3 dan 4 penelitian	[Signature]
6.	10/06/25	Uraian segmen 5 dan 6 penelitian	[Signature]
7.	15/06/25	Acc. Bab IV	[Signature]
8.	16/06/25	Bab V diperbaiki, ringkas, format	[Signature]
9.	17/06/25	Acc. Bab VI	[Signature]
10.	18/06/25	Uraian segmen dalam terdapat hasil	[Signature]
11.	19/06/25	468-trak kalimat, diperbaiki	[Signature]
12.	19/06/25	Acc. Simpulan dan Uraian	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
 NIP. 19641011 199203 1002

CURUP, 19-06-2025
 PEMBIMBING II,

 Siswanto, M.Pd
 NIP. 19840723 200321 1009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	RENDIKA SAPUTRA
NIM	21561039
PROGRAM STUDI	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
PEMBIMBING II	Siswanto, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Manajemen Wala Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMK Qur'an Darul Ma'arif Ronggolembong.
MULAI BIMBINGAN	20-02-2025
AKHIR BIMBINGAN	16-06-2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	20/02/2025	Perbain pendahuluan	JH
2.	06/03/2025	Tambahan teori	JH
3.	11/03/2025	Perbain perumusan pada bab awal	JH
4.	18/03/2025	Ace bab I dan II	JH
5.	03/06/2025	Perbain pada bab IV	JH
6.	09/06/2025	Perbain kesimpulan	JH
7.	11/06/2025	Perbain Abstrak	JH
8.	12/06/2025	Daftar pustaka dan perbain	JH
9.	13/06/2025	Jengkapsi Pernyataan / Lampiran	JH
10.	13/06/2025	Perbain Persembahkan dan buku program	JH
11.	16/06/2025	Ace ujian	JH
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 16-06-2025

PEMBIMBING I

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 19691011 199303 1 009

PEMBIMBING II

Siswanto, M.Pd.
NIP.

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Warman, M.Pd
Selaku Kepala Sekolah SMK Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong



Wawancara dengan Satrio Eko Joyo Dermawan, S.Pd
Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaaan SMK Quran Darul Maarif NU



Wawancara dengan Putri Kurniawati, S.Pd
Selaku Kepala Sekolah SMK Quran Darul Maarif NU



Wawancara dengan Fahmi Rahma Jusifa
Selaku Siswi Kelas X SMK Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong



Wawancara dengan Farkhan Romadoni
Selaku Siswa Kelas X SMK Quran Darul Maarif NU



Observasi Saat Belajar Dikelas X SMK Quran Darul Maarif NU



Observasi Pengarahan dari Wakil Kepala sekolah Bidang Kesiswaan terhadap siswa kelas X SMK Quran Darul Marif NU



Observasi Saat Belajar Dikelas X SMK Quran Darul Maarif NU



Observasi Saat Upacara di SMK Qur'an Darul Maarif NU

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap penulis Rendika Saputra lahir pada tanggal 27 November 2001 di Desa Tanjung Sanai 1, Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, beragama Islam. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan bapak Jaya dan ibu Devi Afriyani (Almarhumah), penulis berasal dari 3 bersaudara 2 bersaudara kandung dan 1 saudara tiri berbeda Ayah.

Semenjak ditinggalkan oleh kedua orang tuanya penulis tinggal bersama **kakek dan neneknya**, yaitu **Tego Martoyo** dan **Murni**, yang merupakan orang tua dari almarhumah ibunya. Mereka berperan penting dalam membesarkan, membimbing, serta mendidik penulis selama masa kecilnya hingga dewasa. Penulis sendiri merupakan anak pertama dan memiliki 2 orang adik, adik yg ke

2 bernama Deni Randa Saputra, adik yang ke 3 bernama Handika Saputra. Penulis pernah menempuh pendidikan di SD Negeri 05 Padang Ulak Tanding pada tahun 2009-2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 11 Rejang Lebong pada tahun 2015-2018, kemudian penulis juga melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Kota Lubuklinggau pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikannya disalah satu perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam S1, Angkatan 2021. Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik dari pengalaman akademik maupun non-akademik dan penulis juga sangat berperan aktif dalam berorganisasi. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk semua kalangan.